

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGARUH BADAN USAHA
MILIK DESA (BUMDES) SYARIAH KEMBANG SETANJUNG DALAM
PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TANJUNG
MEDAN KECAMATAN TAMBUSAI UTARA KABUPATEN ROKAN**

HULU

TUGAS AKHIR

*Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Islam Riau*



Disusun Oleh :

ADE FIRMANSYAH

143410786

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGARUH BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) SYARIAH KEMBANG SETANJUNG DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TANJUNG MEDAN KECAMATAN TAMBUSAI UTARA KABUPATEN ROKAN HULU

Oleh :

**Ade Firmansyah
NPM : 143410786**

ABSTRAK

Sebagai lembaga pemerintahan, desa merupakan ujung tombak pemberian layanan kepada masyarakat. Hadirnya BUMDes ini diharapkan juga mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa.

Hadirnya BUMDes ini diharapkan juga mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa.

diketahui dalam persepsi masyarakat terhadap pengaruh BUMDes Syariah Kembang Setanjung dalam perkembangan ekonomi desa di Desa Tanjung Medan terhadap aktivitas bisnis mendapatkan hasil masyarakat sangat setuju. Pada Harga yang terjangkau bagi masyarakat, sebanyak 97 % dengan nilai *mean* 4,41 dan standar deviasi 0,552 masyarakat mengatakan akan persepsinya sangat penting akan pengaruh BUMDes Syariah Kembang Setanjung dalam perkembangan ekonomi desa di Desa Tanjung Medan.

BUMDes sebagai pilar ekonomi yang memberikan pelayanan yang baik, merupakan pertanyaan yang paling sedikit yakni 84,4% dengan nilai *mean* 4,31 dan standar deviasi 0,526. Hal ini disebabkan oleh belum meratanya akan terjadinya persepsi masyarakat dalam hal BUMDes sebagai pilar ekonomi yang memberikan akan pelayanan yang baik. Membutikkan masih banyaknya masyarakat yang berasumsi bahwa BUMDes Syariah Kembang Setanjung memiliki pelayanan yang sangat buruk.

Kata Kunci : BUMDes, Ekonomi Persepsi, Pengaruh, Pengelolaan.

**COMMUNITY PERCEPTIONS ON THE INFLUENCE OF SHARIA
KEMBANG VILLAGE BUSINESS ENTITIES (BUMDES) SETANJUNG IN
THE ECONOMIC DEVELOPMENT OF THE COMMUNITY IN
TANJUNG VILLAGE, MEDAN TAMBUSAI UTARA DISTRICT ROKAN
HULU REGENCY**

Oleh :
Ade Firmansyah
NPM : 143410786

ABSTRAK

As a government institution, the village is the spearhead of service delivery to the community. The presence of BUMDes is also expected to be able to stimulate and move the wheels of the economy in rural areas. The economic assets in the village must be fully managed by the village community.

The presence of BUMDes is also expected to be able to stimulate and move the wheels of the economy in rural areas. The economic assets in the village must be fully managed by the village community.

It is known that in the community's perception of the influence of the Sharia BUMDes Kembang Setanjung in village economic development in Tanjung Medan Village on business activities, the results of the community strongly agree. At an affordable price for the community, as many as 97% with a mean value of 4.41 and a standard deviation of 0.552 people said their perception was very important about the influence of the Sharia BUMDes Kembang Setanjung in the economic development of the village in Tanjung Medan Village.

BUMDes as an economic pillar that provides good services, is the least questionable, namely 84.4% with a mean value of 4.31 and a standard deviation of 0.526. This is due to the uneven perception of the community in terms of BUMDes as an economic pillar that provides good service. It proves that there are still many people who assume that BUMDes Syariah Kembang Setanjung has very bad service.

Keywords: BUMDes, Perception, Influence, Management, Economy.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmad dan hidayah-Nya. Maka saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “ Persepsi Masyarakat Terhadap Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah Kembang Setanjung Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten rokan Hulu”

Adapun Tugas Akhir ini dibuat untuk diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu(S-1) pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau. Dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya atas segala bantuan dalam pembuatan Tugas Akhir ini, diantaranya kepada :

1. Dipersembahkan khusus kepada orang tua yang sangat saya cintai, yaitu Ibunda Herlina dan Ayahanda Sunarto yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materil serta do'anya untuk penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syarfinaldi, SH, M.C.I, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Eng. Muslim., ST., M.T selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
4. Ibu Puji Astuti, ST, MT selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
5. Ibu Puji Astuti, ST, MT selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan waktu serta saran pikirannya dalam penulisan Tugas Akhir ini.

6. Bapak Ir. H. Firdaus, MP dan Ibu Mira Hafizhah ST, M.Sc selaku Dosen Tim Penguji Sidang Tugas Akhir yang telah bersedia memberikan waktu dan sarannya kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu hingga selesai.
8. Staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
9. Terimakasih kepada Aziza Zahira selaku pendamping saya, dan Ivan Tofani S.T., M.han serta sahabat yang tidak bisa disebut satu persatu yang telah memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
10. Terimakasih kepada Pemerintahan Desa Tanjung Medan, Keluarga Besar Badan Usaha Milik desa Syariah Kembang Setanjung dan seluruh pengurus yang telah mengizinkan dan membantu penelitian untuk menyelesaikan tugas ahir ini.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari dalam penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik untuk kemajuan penulis sangat diharapkan demi pengembangannya di masa yang akan datang.

Amin.....

Pekanbaru, 29 November 2021

Ade Firmansyah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Saran.....	9
1.3.1 Tujuan	9
1.3.2 Saran	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	10
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah Penelitian	10
1.5.2 Ruang Lingkup Materi Penelitian	15
1.6 Kerangka Pikir	17
1.6 Sistematika Penelitian	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	19
2.1 Konsep Teori Perspektif Islam	19
2.2 Landasan Teori Persepsi	21
2.2.1 Pengertian Persepsi Masyarakat	21
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat	22
2.2.3 Aspek-Aspek Persepsi	24
2.3 Badan Usaha Milik Desa	25

2.3.1 Pengertian Badan Usaha Milik Desa	25
2.3.2 Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa	26
2.3.3 Dasar Hukum Badan Usaha Milik Desa	27
2.3.4 Pengelolaan badan Usaha Milik Desa	28
2.3.5 Peran badan Usaha Milik Desa	29
2.4 Pengembangan Ekonomi Desa.....	30
2.4.1 Pengertian Pengembangan Ekonomi	30
2.4.2 Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat	32
2.4.3 Langkah-Langkah Pengembangan Ekonomi Masyarakat	33
2.4.4 Pengaruh Pengembangan Ekonomi Pada Pendapatan Masyarakat	34
2.5 Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat	36
2.6 Sintesa Teori	38
2.7 Penelitian Terdahulu	41
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Pendekatan Penelitian	45
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	45
3.2.1 Waktu Penelitian	46
3.3 Jenis Data Penelitian	47
3.3.1 Data Kualitatif	47
3.3.2 Data Kuantitatif	47
3.4 Sumber Data	47
3.4.1 Data Primer	47
3.4.2 Data Sekunder	48

3.5 Teknik Pengumpulan Data	48
3.6 Bahan dan Alat Penelitian	50
3.7 Populasi dan Sampel	50
3.7.1 Populasi	50
3.7.2 Sampel	51
3.8 Informan Penelitian	56
3.9 Skala Likert	57
3.9.1 Prosedur Membuat Skala Likert	57
3.9.1.1 Pengukuran Skala Likert	57
3.9.2 Menentukan Nilai Mean	59
3.9.3 Standar Deviasi	60
3.9.4 Uji Validitas dan Reabilitas	60
3.9.4.1 Uji Validitas	60
3.9.4.2 Uji Reabilitas	60
BAB IV GAMBARAN UMUM	61
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Rokan Hulu	61
4.1.1 Sejarah Kabupaten Rokan Hulu	61
4.1.2 Letak Geografis dan Luas Wilayah Kabupaten Rokan Hulu	63
4.1.3 Kondisi Fisik Rokan Hulu	65
4.1.3.1 Geologi	65
4.1.3.2 Topografi	69
4.1.3.3 Klimalogi	70
4.1.3.4 Penggunaan Lahan	71
4.1.4 Kependudukan	71

4.1.5 Sarana dan Prasarana Kabupaten Rokan Hulu	75
4.1.5.1 Sarana Pendidikan	75
4.1.5.2 Sarana Kesehatan	80
4.1.5.3 Sarana Pribadatan	84
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Tambusai Utara	85
4.2.1 Kondisi Geografis Kecamatan Tambusai Utara	85
4.2.2 Kependudukan Kecamatan Tambusai Utara	87
4.2.2.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Tambusai Utara	87
4.2.2.2 Kepadatan Penduduk	88
4.2.3 Sarana dan Prasarana Kecamatan Tambusai Utara	90
4.2.3.1 Sarana Pendidikan Kecamatan Tambusai Utara	90
4.2.3.2 Sarana Peribadatan Kecamatan Tambusai Utara	93
4.2.3.3 Sarana Kesehatan Kecamatan Tambusai Utara	94
4.2.4 Kondisi Sosial, Eonomi dan Budaya	96
4.3 Gambaran Umun Desa Tanjung Medan	98
4.3.1 Sejarah Desa Tanjung Medan	98
4.3.2 Keadaan Geografis Desa Tanjung Medan	101
4.3.3 Kependudukan Desa Tanjung Medan	102
4.3.3.1 Jumlah Penduduk Desa Tanjung Medan	102
4.3.3.2 Agama Penduduk Desa Tanjung Medan	103
4.3.4 Sarana dan Prasarana Desa Tanjung Medan	103
4.3.4.1 Sarana Pendidikan Desa Tanjung Medan	103
4.3.4.2 Sarana Peribadatan Desa Tanjung Medan	103
4.3.4.3 Sarana Kesehatan Desa Tanjung Medan	104

4.3.5 tingkat Pendapatan dan Mata Pencaharian Desa Tanjung Medan	104
4.3.6 Sosiasl Budaya Desa Tanjung Medan	105
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	106
5.1 Identifikasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) syariah Kembang Setanjung di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu	106
5.1.1 Aspek Persepsi Masyarakat	114
5.1.2 Aspek Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) syariah Kembang Setanjung Dalam Pengembangan perekonomian Masyarakat di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu	118
5.2 Karakteristik Responden	121
5.3 Identifikasi Persepsi Masyarakat Terhadap Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah Kembang Setanjung Dalam Pengembangan Ekonomi Desa di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu	126
5.4 Uji Validitas dan Reabilitas	140
5.4.1 Uji Validitas	140
5.4.2 Uji Reabilitas	145
BAB VI PENUTUP	148
6.1 Kesimpulan	148
6.2 Saran	149
DAFTAR PUSTAKA	151
LAMPIRAN.....	153

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Sintesa Teori	38
Tabel 2.7 Penelitian Terdahulu	41
Tabel 3.1 : Waktu Penelitian.....	46
Tabel 3.2 Variabel Penelitian.....	54
Tabel 3.3. : Kriteria Interpretasi Skor Berdasarkan Interval	59
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020	66
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020	75
Tabel 4.3 Kepadatan Penduduk Kabupaten Rokan Hulu	76
Tabel 4.4 Jumlah Sarana Pendidikan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020	80
Tabel 4.5 Sarana Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020	84
Tabel 4.6 Sarana Peribadatan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020	87
Tabel 4.7 Luas Wilayah Kecamatan Tambusai Utara Tahun 2020	89
Tabel 4.8 Jumlah Penduduk Kecamatan Tambusai Utara	90
Tabel 4.9 Kepadatan Penduduk Kecamatan Tambusai Utara	92
Tabel 4.10 Jumlah Sarana Pendidikan Kecamatan Tambusai Utara	94
Tabel 4.11 Sarana Peribadatan Kecamatan Tambusai Utara	96
Tabel 4.12 Sarana Kesehatan Kecamatan Tambusai Utara 2020	98
Tabel 4.13 Perekonomian Masyarakat	100
Table 4.14 Penggunaan Lahan desa Tanjung Medan	105
Tabel 5.1 Jumlah Tenaga Kerja BUMDes Syariah Kembang Setanjung	107
Tabel 5.2 Data Perkembangan Unit Usaha Simpanan dan Pembiayaan	

Syariah BUMDes Syariah Kembang Setanjung dari Tahun 2013

sampai dengan Tahun 2020	110
Tabel 5.3 Karakteristik Responden	124
Tabel 5.4 Hasil Pengukuran Persepsi Masyarakat Terhadap Pengaruh BUMDes Syariah Kembang Setanjung Dalam Perkembangan Ekonomi Desa Terhadap Indikator Faktor Internal	127
Tabel 5.5 Hasil Pengukuran Persepsi Masyarakat Pengaruh BUMDes Syariah Kembang Setanjung dalam Pengembangan Ekonomi Desa di Desa Tanjung Medan Terhadap Indikator Faktor Eksternal	131
Tabel 5.6 Hasil Pengukuran Persepsi Masyarakat Terhadap Pengaruh BUMDes Syariah Kembang Setanjung Dalam Perkembangan Ekonomi Masyarakat Melalui BUMDes	134
Tabel 5.7 Skor Rata – Rata Penilaian Persepsi Masyarakat Terhadap Pengaruh Bumdes Syariah Kembang Setanjung Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Tanjung Medan	138
Tabel 5.8 Hasil Uji Validitas Persepsi Masyarakat Terhadap Pengaruh BUMDes Syariah Kembang Setanjung Dalam Pengembangan Ekonomi desa di Desa Tanjung Medan Terhadap Indikator Faktor Internal	140
Tabel 5.9 Hasil Uji Validitas Persepsi Masyarakat Terhadap Pengaruh BUMDes Syariah Kembang Setanjung dalam Pengembangan ekonomi Desa di Desa Tanjung Medan Terhadap Indikator Faktor Eksternal	142
Tabel 5.10 Hasil Uji Validitas Persepsi Masyarakat Terhadap Pengaruh BUMDes Syariah Kembang Setanjung dalam Pengembangan Ekonomi	

Desa di Desa Tanjung Medan Terhadap Indikator
Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui BUMDes143

Tabel 5.11 Hasil Pengujian Uji Validitas Persepsi Masyarakat Terhadap Pengaruh
BUMDes Syariah Kembang Setanjung dalam Pengembangan Ekonomi
Desa di Desa Tanjung Medan Terhadap Indikator Faktor Internal145

Tabel 5.11 Hasil Pengujian Uji Validitas Persepsi Masyarakat Terhadap Pengaruh
BUMDes Syariah Kembang Setanjung dalam Pengembangan Ekonomi
Desa di Desa Tanjung Medan Terhadap Indikator Faktor Eksternal .
.....146

Tabel 5.12 Hasil Uji Validitas Persepsi Masyarakat Terhadap Pengaruh
BUMDes Syariah Kembang Setanjung dalam Pengembangan Ekonomi
Desa di Desa Tanjung Medan Terhadap Indikator Pengembangan
Ekonomi Masyarakat Melalui BUMDes147



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....16

Gambar 5.1 Struktur Organisasi BUMDes Syariah Kembang Setanjung108

Gambar 5.2 Kantor BUMDes Syariah Kembang Setanjung dan Gudang Gas LPG.....113

Gambar 5.3 Usaha Bapak Wijaya Selaku Nasabah BUMDes116

Gambar 5.4 Wawancara Dengan Sekdes Desa Tanjung Medan119

Gambar 5.5 Usaha Ayam Petelur Yang Menjadi Program Baru BUMDes120



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Otonomi daerah pada prinsipnya merupakan bagian sistem politik yang memberi peluang bagi warga negara untuk menyumbangkan daya kreativitas. Otonomi daerah merupakan kebutuhan dalam era globalisasi dan reformasi serta diarahkan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Tanpa otonomi daerah, masyarakat kesulitan menghadapi perdagangan bebas yang mulai berlaku. Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, desa merupakan agen pemerintah terdepan yang dapat menjangkau kelompok sasaran riil yang hendak disejahterakan, yaitu dengan membentuk suatu badan usaha yaitu Badan Usaha Milik Desa yang sesuai dengan Permendagri nomor 11 tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa, yang menyebutkan bahwa: “untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan, didirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”.

Menurut Pasal 1 Ayat 6 Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah Badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. pemerintah desa membentuk BUMDes dengan peraturan desa yang

berpedoman pada peraturan daerah. Peraturan daerah tersebut akan muncul dengan adanya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2015 perubahan atas Undang-Undang Nomor 12 tahun 2008 tentang pemerintahan daerah yang menyebutkan bahwa: “dalam rangka mewujudkan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan agar mampu melahirkan kepemimpinan daerah yang efektif dengan memperhatikan prinsip demokrasi, persamaan, keadilan, dan kepastian hukum dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia” (nurcholis, 2011).

Sebagai lembaga pemerintahan, desa merupakan ujung tombak pemberian layanan kepada masyarakat. Sedangkan sebagai entitas kesatuan masyarakat hukum, desa merupakan basis sistem kemasyarakatan bangsa Indonesia yang sangat kokoh sehingga dapat menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan sistem politik, ekonomi, sosial-budaya, dan hankam yang stabil dan dinamis. Sehingga desa merupakan miniature dan sample yang sangat baik untuk mengamati secara seksama interaksi antara pemerintah dengan masyarakatnya. Dan melalui desa inilah badan usaha milik desa dapat diselenggarakan dengan mengacu pada peraturan desa yang didasarkan pada peraturan daerah.

Hadirnya BUMDes ini diharapkan juga mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Substansi dan filosofi BUMDes harus dijiwai dengan semangat kebersamaan sebagai upaya memperkuat aspek ekonomi kelembagaannya. Pada tahap ini, BUMDes akan bergerak seiring dengan upaya meningkatkan sumber-sumber pendapatan asli desa, menggerakkan

kegiatan ekonomi masyarakat di mana peran BUMDes sebagai institusi payung dalam menaungi.

Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Menteri Desa Nomor 4 tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Peraturan ini menjadi pedoman bagi daerah dan desa dalam pembentukan dan pengelolaan BUMDes. Sementara itu terkait dengan peraturan daerah atau peraturan desa sebagai payung hukum BUMDes, diketahui sampai saat ini telah diterbitkan sebanyak 45 peraturan daerah dan 416 peraturan desa yang mengatur tentang pembentukan dan pengelolaan BUMDes di Indonesia.

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia, terdapat beberapa Kota dan Kabupaten yang memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Berdasarkan data dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, dari 1592 desa hanya 849 desa yang memiliki BUMDes. Terdapat 131 BUMDes dengan kondisi kurang baik karena kurangnya SDM di desa tersebut. Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki 11 BUMDes. Salah satunya berada di desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara.

Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu ini berdiri dengan adanya Program Transmigrasi dari Pemerintah Pusat pada tahun 1981, tepatnya pada tanggal 25 Desember 1981 dengan jumlah penduduk 600 KK dengan jumlah jiwa 2413 jiwa yang gunanya untuk pemerataan penduduk di Indonesia dengan sarana Swasembada Pangan. Desa Tanjung Medan ini yang sebelumnya bernama DU.SKP-F (Satuan Kerja Pemukiman – F) yang dipimpin oleh Ka. UPT (Kepala Unit Pemukiman Transmigrasi) menjadi Desa Binaan.

BUMDes Syariah Kembang Setanjung Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu didirikan pada tanggal 28 April 2015 dengan berdasarkan Peraturan Desa Tanjung Medan Nomor 05 Tahun 2015. Pada tanggal 31 Agustus 2018, BUMDes Syariah Kembang Setanjung yang sifatnya konvensional beralih menjadi BUMDes Syariah Kembang Setanjung yang sifatnya syariah sesuai Peraturan Desa Tanjung Medan Nomor 10 Tahun 2018.

Cikal bakal Badan Usaha Milik Desa Syariah Kembang Setanjung adalah Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Kembang Setanjung yang merupakan Program Pemberdayaan Desa (PPD) / Program Pengembangan Lembaga Ekonomi Pedesaan (PPLED), dari Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu alokasi anggaran tahun 2012 dengan dana awal sebesar Rp. 300.000.000,- (*Tiga Ratus Juta Rupiah*).

Sampai pada saat ini BUMDes Syariah Kembang Setanjung mempunyai beberapa Unit Usaha yaitu Unit Usaha Simpanan Syariah dan Pembiayaan Syariah, Unit Usaha BRILink serta Unit Usaha Gas LPG Bersubsidi (3 Kilogram) dan Gas LPG Non Subsidi 5,5 Kg dan 12 Kilogram. Pengurus BUMDes Syariah Kembang Setanjung terdiri dari Penasehat, tiga orang Pengawas Umum, Dewan Pengawas Syariah, Direktur, Sekretaris, Bendahara, Manager Usaha, dan Pegawai BUMDes.

Persepsi sebagai suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya. Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, maka terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Persepsi terjadi

ketika seseorang mendapatkan informasi melalui inderanya. Manusia umumnya dianugerahi lima macam indera, yaitu indera penglihatan (mata), indera pendengaran (telinga), indera peraba (kulit), indera penciuman (hidung), dan indera perasa (lidah). Masing-masing dari indera tersebut dapat memberikan informasi yang berbeda mengenai apa yang ada di lingkungan manusia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala BUMDes ada beberapa program BUMDes yang terkendala seperti kooperatif dalam hal ini kurangnya kerja sama antara kepala desa dengan pengelola BUMDes itu sendiri. Dalam hal ini pemerintah desa kurang memberikan dukungan terhadap pelaksanaan BUMDes, ini terlihat dengan kurangnya anggaran yang diberikan kepada penelora BUMDes. Dengan alasan pengelola BUMDes masih kurang dalam perencanaan pengembangan BUMDes dalam jangka waktu yang lama. Sedangkan Peran pemerintah daerah sangatlah penting untuk kemajuan BUMDes ini, pemerintah daerah baik itu pemerintah Provinsi Riau maupun pemerintah kabupaten/kota.

Terkait dengan implementasi Alokasi Dana Desa (ADD), maka proses penguatan ekonomi desa melalui BUMDes diharapkan akan lebih berdaya. Hal ini disebabkan adanya penopang yakni dana anggaran desa yang semakin besar. Sehingga memungkinkan ketersediaan permodalan yang cukup untuk pendirian BUMDes. Jika ini berlaku sejalan, maka akan terjadi peningkatan pada yang selanjutnya dapat digunakan untuk kegiatan pembangunan desa. Adapun terkait penimngkatan perekonomian masyarakat dibawah peranan BUMDes Syariah Kembang Setanjung berada diangka sekitar 30%.Hal tersebut dapat dilihat dari

Kebijakan BUMDes yang membantu masyarakat dalam memberikan modal untuk UMKM sehingga tercipta peluang kerja dimasyarakat.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang masyarakat yang meminjam modal di BUMDes Syariah Kembang Setanjung diperoleh informasi bahwasanya BUMDes Syariah Kembang Setanjung sangat membantu dalam kegiatan perekonomian di masyarakat. Melalui unit peminjaman modal di BUMDes Syariah Kembang Setanjung, masyarakat bisa mengembangkan UMKM. Dahulu peminjaman modal untuk pengembangan UMKM hanya didapat dari Koperasi atau unit lainnya dibawah BUMN seperti Bank BRI, Mandiri dan lain sebagainya. Dengan Hadirnya BUMDes Syariah Kembang Setanjung, masyarakat menjadi mudah mendapatkan akses peminjaman modal untuk pengembangan usaha di desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara.

Melihat fenomena tersebut maka inilah yang akan diteliti lebih lanjut mengenai persepsi masyarakat terhadap kinerja BUMDes Syariah Kembang Setanjung berdasarkan Undang Undang Desa dan peran penting BUMDes Syariah Kembang Setanjung dalam pengembangan Ekonomi masyarakat Desa Tanjung medan Kecamatan Tambusai Utara. Penulis tertarik mengkaji lebih lanjut, apakah benar BUMDes Syariah Kembang Setanjung berpengaruh dalam pengembangan ekonomi masyarakat atau tidak. Untuk itu berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah Kembang Setanjung Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pertumbuhan ekonomi masyarakat merupakan upaya peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini sangat penting, karena dalam prosesnya mengedepankan partisipasi masyarakat untuk bertindak memperbaiki kondisi perekonomian, sehingga memperkecil sifat ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah namun masyarakat memiliki kemampuan untuk mengelola potensi desa dengan sebaik-baiknya.

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi berkelanjutan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi sampai saat ini masih merupakan target utama dalam penyusunan rencana pembangunan ekonomi nasional maupun daerah disamping pembangunan fisik. Kehadiran BUMDes di Desa Tanjung Medan, memberikan sumbangan yang berarti dalam meringankan beban Ekonomi masyarakat desa Tanjung Medan dengan melalui program binaan, pelatihan dan penyuluhan agar masyarakat mendapatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola usaha.

Pada dasarnya penelitian itu dilakukan berangkat dari sebuah masalah. Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar - benar terjadi, antara teori dan praktek, antara aturan dan pelaksanaan antara rencana dengan pelaksanaan. Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicariken jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang diatas, maka secara khusus pembahasan penelitian yang menjadi pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya dukungan dari Pemerintah Desa terhadap BUMDes Syariah Kembang Setanjung seperti
 - a. Modal
 - b. Kurangnya kontrol dari Pemerintah

2. Pengelolaan tidak optimal

Pengelolaan tidak optimal diduga karena kurangnya anggaran yang diberikan oleh Pemerintah Desa kepada BUMDes Syariah Kembang Setanjung menyebabkan terhambatnya pergerakan pelayanan terhadap masyarakat.

3. Pengaruh terhadap masyarakat belum terorganisir dengan baik, apakah BUMDes memberikan dampak positif atau negatif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah Kembang Setanjung dalam pengembangan ekonomi Masyarakat di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu?
2. Apakah BUMDes berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi Masyarakat di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu ?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk Menganalisi Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

1.3.2 Sasaran

Untuk mengetahui sasaran penelitian ini mengacu pada tujuan penelitian, dan sasaran yang paling utama dalam penelitian ini adalah :

1. Identifikasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah Kembang Setanjung di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.
2. Mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah Kembang Setanjung dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian hendaknya bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, yaitu

1. Pemerintah Desa

Menjadi bahan masukan bagi pemerintah desa dalam melakukan pengelolaan dana BUMDes agar tercapainya visi misi desa dibidang BUMDes di Desa Tuanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berminat untuk meneliti Badan Ussaha Milik Desa.

2. Masyarakat

Untuk menambah pengetahuan masyarakat terkait kegiatan dan pengaruh Badan usaha Milik Desa bagi masyarakat desa, untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

3. Peneliti

Bagi peneliti sendiri yaitu menambah pengetahuan dan wawasan untuk menilai dan melihat banyak hal yang bisa dipelajari dari penelitian yang dilakukan, serta memeberikan pengalaman langsung dalam pelaksanaan,penulisan dan penyusunan hasil penelitian.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk ruang lingkup permasalahan, penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini yang meliputi pembatasan wilayah penelitian, pembatasan objek penelitian dan pembatasan materi pembahasan.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Ruang lingkup penelitian berada di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Desa Tanjung Medan merupakan salah satu desa diantara 12 desa yang berada di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Adapun batas- batas dari Desa Tanjung Medan adalah :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Perkebunan sawit PT. Torganda
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tambusai Utara (R. Kasai)
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tambusai Utara (R. Kasai)
4. Sebeleh Timur berbatasan dengan Desa Mahato

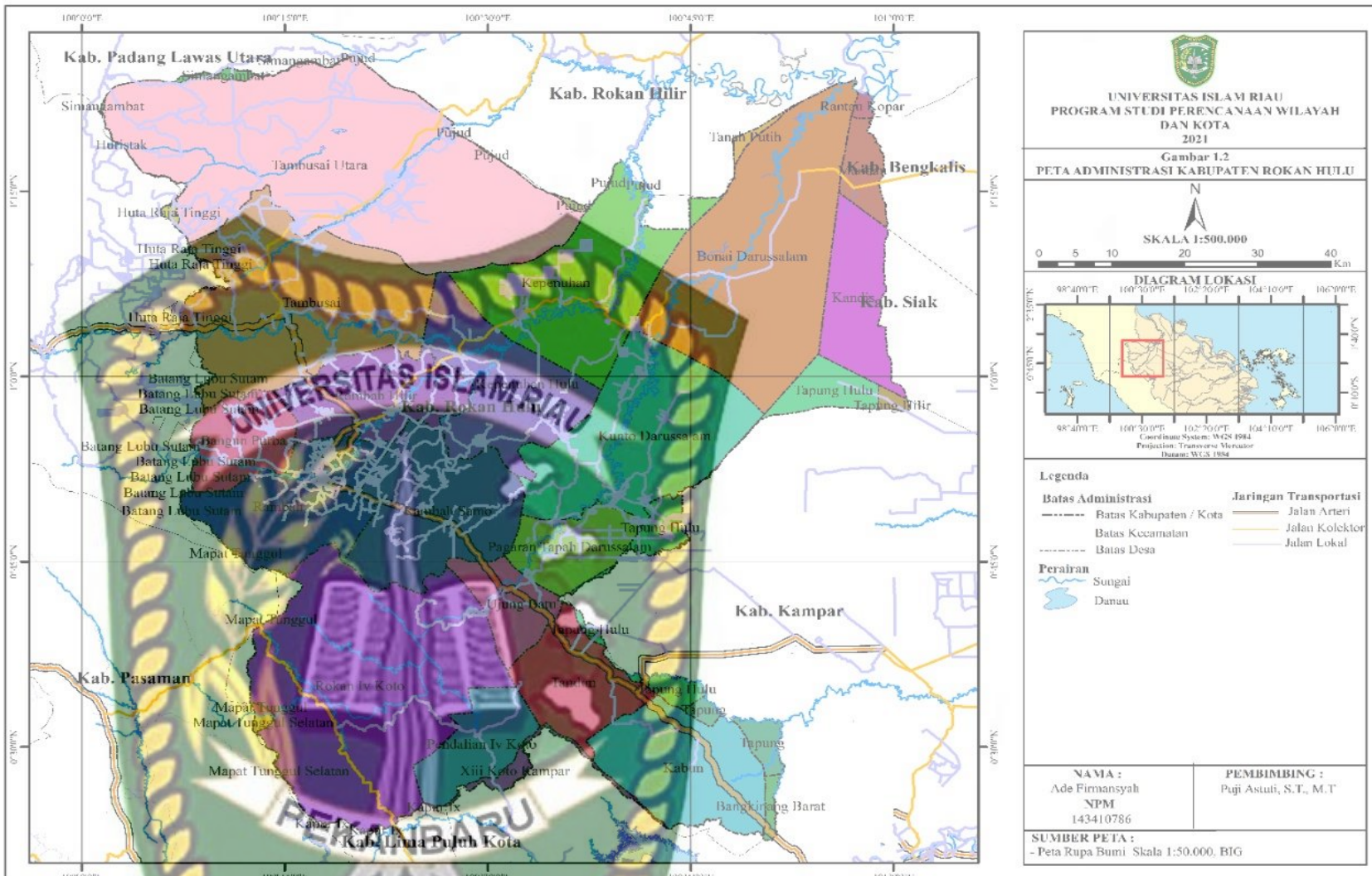
Apabila dilihat dari letak wilayah Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, maka wilayah Desa Tanjung Medan ini mempunyai

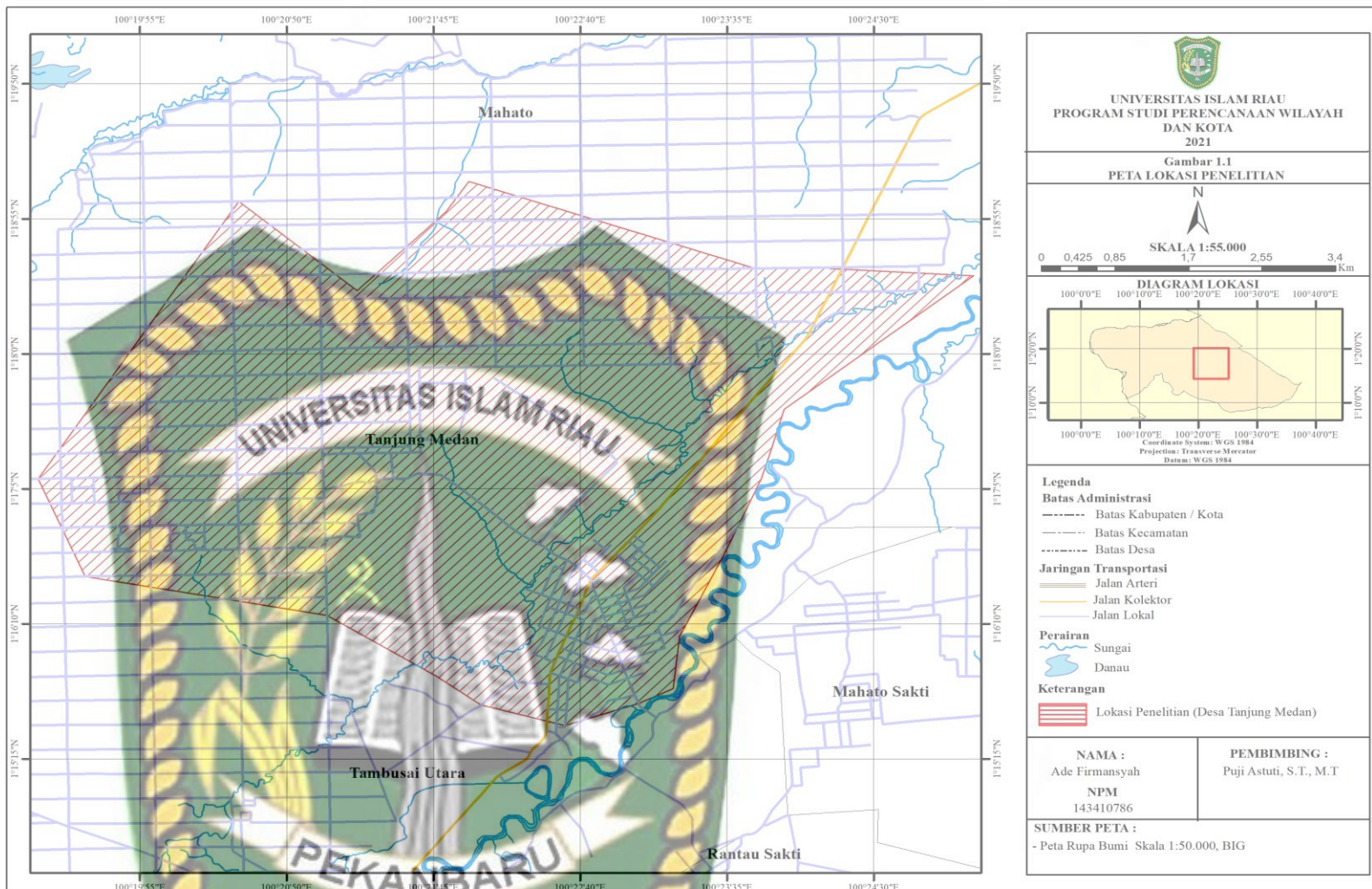
jarak :

1. Jarak dengan Ibu Kota Provinsi + 122 Km
2. Jarak dengan Ibu Kota Kabupaten + 85 Km
3. Jarak dengan Ibu Kota Kecamatan + 8 Km



Adapun luas Desa Tanjung Medan adalah 3000 Hektar, sebagian besar terdiri dari perkebunan kelapa sawit, Perkebunan pohon karet, perumahan masyarakat, fasilitas umum desa dan sebagian kecil daerah rawa.









 UNIVERSITAS ISLAM RIAU PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA 2021	
Gambar 1.1 PETA LOKASI PENELITIAN	
 SKALA 1:55.000 0 0,425 0,85 1,7 2,55 3,4 Km	
NAMA : Ade Firmansyah NPM 143410786	PEMBIMBING : Puji Astuti, S.T., M.T
SUMBER PETA : - Peta Rupa Bumi Skala 1:50.000, BIG	

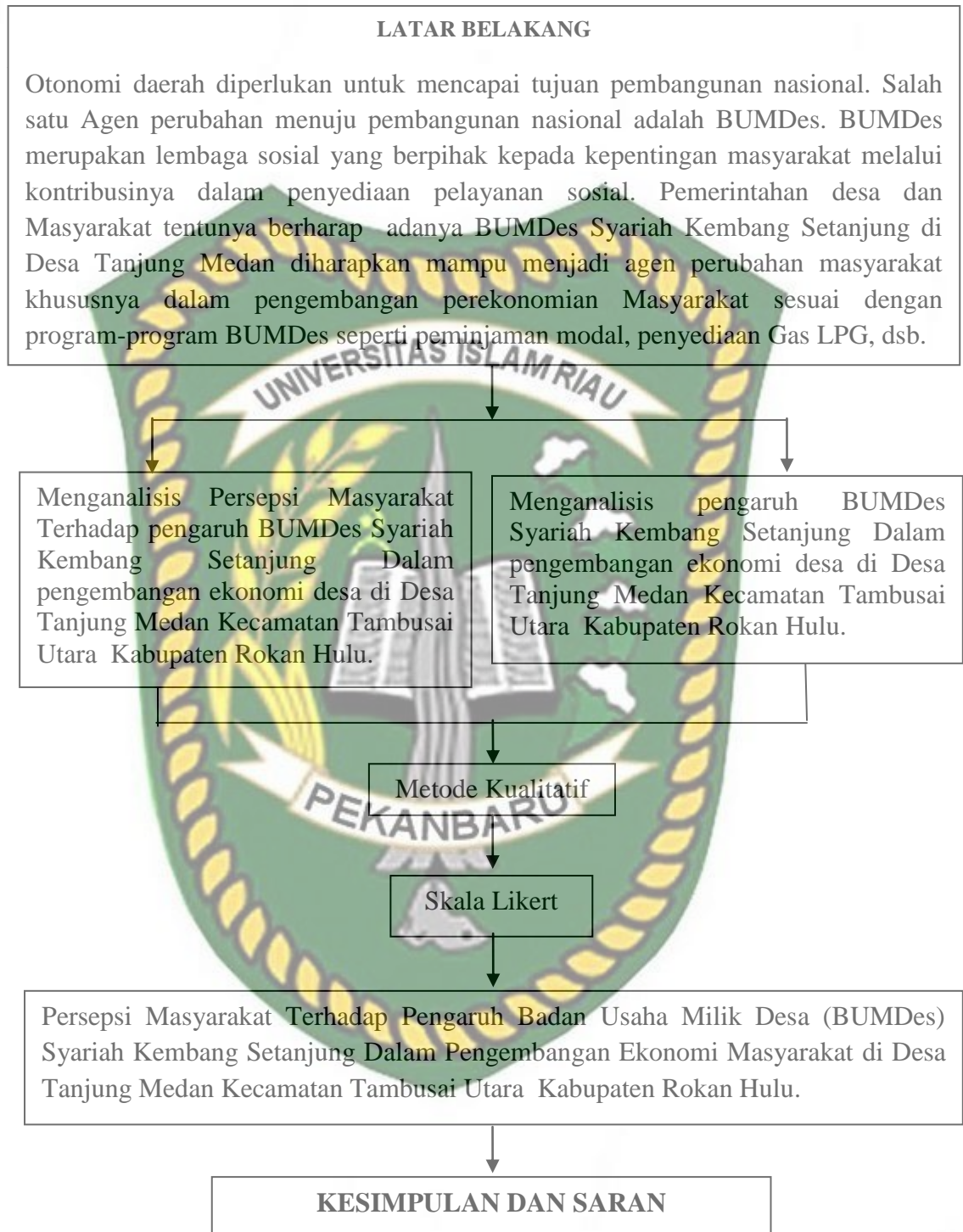
1.5.2 Ruang Lingkup Materi Penelitian

Ruang lingkup materi dari penelitian ini yaitu membahas mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

1. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan dan wawancara kepada pegawai BUMDes.
2. Mengidentifikasi pengelolaan BUMDes di Desa Tanjung Medan Kecamatan tambusai Utara menggunakan metode kualitatif deskriptif.
3. Mengukur pengaruh BUMDes terhadap pengembangan ekonomi desa di Desa Tanjung Medan menggunakan skala likert.



1.6 Kerangka Pikiran



Gambar : 1.2 Kerangka Berfikir

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penyusunan tugas akhir ini dibagi dalam 6 bab, diantaranya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan berisi latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, kerangka berpikir dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai kajian pustaka atau teori yang digunakan sebagai acuan dalam pembahasan tema yang berisi Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Pengembangan Ekonomi Masyarakat penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Metodologi juga merupakan analisis teoretis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Bab ini menyajikan deskripsi atau gambaran umum wilayah penelitian yaitu Kecamatan Tambusai Utara, letak geografis dan batas adm Desa Tanjung Medan dan profil Desa Tanjung Medan.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan berisi pengaruh BUMDes terhadap pengembangan ekonomi Masyarakat di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian mengetahui pengaruh BUMDes terhadap pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu serta memberikan saran atau rekomendasi terhadap temuan yang diperoleh dalam penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teori Perspektif Islam

Tujuan akhir Islam adalah sebagaimana tujuan dari syariat Islam itu sendiri, yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (falah) melalui tata suatu kehidupan yang baik dan terhormat. Dalam konteks ekonomi tujuan yang ingin dicapai ekonomi islam meliputi aspek mikro ataupun makro, mencakup horizo waktu dunia atau pun akhirat. Mewujudkan kesejahteraan hakiki merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat islam (mashlahah al ibad), karenanya juga merupakan tujuan ekonomi islam. Sebagaimana Allah SWT berfirman didalam Q.S at-Taubah ayat 105 :


وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahan:

“ Dan katakanlah: bekerjalah kamu, maka Allah dan RasulNya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan mu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberikanNya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa, Allah SWT senantiasa menganjurkan umat manusia untuk berusaha dan bekerja untuk kelangsungan hidupnya dan keluarganya. Namun tetap dengan cara yang baik atau mencari

rezeki sesuai dengan syariat agama atau dengan kata lain dengan jalan yang halal karena Allah menyukai hambanya yang mencari rezeki dengan jalan yang halal sebagai mana Firman Allah dalam. Sebagai wadah agar tercapainya pengembangan ekonomi maka pemerintah Membentuk BUMDes ditengah-tengah masyarakat Desa. Namun pengembangan perekonomian dimasyarakat juga harus sesuai syariat Islam sebagaimana Allah SWT berfirman didalam Q.S al- hadid ayat 11 :



مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Terjemahan:

“ Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan Dia akan memperoleh pahala yang banyak”.

Maka dari itu, jika program dari BUMDes bersifat tolong menolong dan hanya ingin memebantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin maka diperbolehkan asalkan tidak memberatkan sipeminjam untuk mengelolahnya, dan bunga dari pinjaman BUMDes itu sendiri cukup rendah dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya artinya seluruh kegiatan dalam rangka pengembangan perekonomian harus sesuai dengan hukum islam dan sesuai dengan tinjauan ekonomi islam.

2.2 Landasan Teori Perspsi

2.2.1 Pengertian Perspsi Masyarakat

Kehidupan bermasyarakat tidak akan lepas dari persepsi masyarakat itu sendiri. Persepsi merupakan tanggapan atau penerimaan langsung dari seseorang. Menurut (Rackhmat, 2011: 50) persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan menurut Walgito (2010: 99) persepsi merupakan sebagai suatu proses yang didahului oleh proses Penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.

Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pengecap, kulit pada telapak tangan sebagai alat perabaan, yang kesemuanya merupakan alat Indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu. Stimulus yang diindera itu kemudia oleh individu diorganisasikan dan di interprestasikan, sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang di indera, dan proses ini disebut persepsi (Walgito, 2010: 99).

Menurut Auguste Comte dalam Abdul sani (2007:31) “Masyarakat adalah kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan tersendiri. Masyarakat adalah Kelompok manusia yang hidup bersama disuatu wilayah tertentu dalam waktu yang cukup lama yang saling berhubungan berinteraksi satu sama lain atau bisa juga dikatakan sebagai kelompok orang

yang membentuk suatu sistem yang tertutup dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut serta dapat diartikan sebagai sekumpulan orang terdiri dari berbagai kalangan yang mampu dan tidak mampu yang tinggal dalam suatu wilayah yang memiliki hukum adat dan peraturan.

Persepsi masyarakat adalah cara pandang sekelompok manusia yang hidup bersama dalam suatu lingkungan tertentu yang sama dalam memberikan kesimpulan suatu obyek berdasarkan pada pengetahuan, penglihatan dan pengamatan sehingga masyarakat satu dengan yang lain menghasilkan pendapat yang berbeda walaupun obyeknya sama.

2.2.2 Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat

Menurut (Khairani, 2012), persepsi merupakan suatu proses yang didahului stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu Faktor Internal dan Faktor internal

- a. Faktor Internal: yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mencakup beberapa hal antara lain:
 - 1) Fisiologis, informasi yang diperoleh melalui indera, kemudian akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitar.
 - 2) Perhatian, individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada suatu obyek, sehingga perhatian

seseorang terhadap obyek berbeda dan akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.

- 3) Minat, perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus.
 - 4) Kebutuhan yang searah, kuatnya seorang individu dalam mencari obyek yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
 - 5) Pengalaman dan ingatan, pengalaman tergantung pada sejauh mana seseorang mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan dalam pengertian luas.
 - 6) Suasana hati, keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.
- b. Faktor eksternal, lingkungan dan obyek-obyek yang dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi seseorang dalam merasakan dan menerimanya. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:
- 1) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus, semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami, sehingga individu mudah dalam memperhatikan dan membentuk persepsi.
 - 2) Warna dari obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami.
 - 3) Keunikan dan kontrasan stimulus, stimulus luar yang penampilan, latarbelakang yang berbeda akan lebih menarik perhatian.

- 4) Intensitas dan kekuatan dari stimulus, stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila sering diperhatikan dibandingkan dengan Yang hanya sekali melihat.
- 5) Motion atau gerakan, individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan Pandangan dibandingkan obyek yang diam.

2.2.3 Aspek-aspek Persepsi

Pada hakekatnya sikap merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut menurut Baron dan Byrne, juga Myers (dalam Gerungan, 1996) menyatakan bahwa sikap itu mengandung tiga komponen yang terbentuk struktur sikap, yaitu:"

- a. Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
- b. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.
- c. Komponen konatif (komponen perilaku, atau action component), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

2.3 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

2.3.1 Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes merupakan institusi yang dibentuk oleh pemerintah desa serta masyarakat mengelola institusi tersebut berdasarkan kebutuhan dan ekonomi desa. BUMDes dibentuk berlandaskan atas peraturan perundang-undang yang berlaku atas kesepakatan antar masyarakat desa. Tujuan BUMDes adalah meningkatkan dan memperkuat perekonomian desa. BUMDes memiliki fungsi sebagai lembaga komersial melalui penawaran sumberdaya lokal yang bertujuan untuk mencari keuntungan dan lembaga sosial melalui kontribusi penyediaan pelayanan sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat. BUMDes telah memberikan kontribusi positif bagi penguatan ekonomi di pedesaan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat (Alkadafi, 2014).

Ciri utama BUMDes yang membedakan lembaga komersial lain (Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, 2007) adalah :

- a. Badan usaha merupakan milik desa dan pengelolaannya dilakukan secara bersama-sama.
- b. Modal usaha sebesar 51% berasal dari dana desa dan 49% berasal dari dana masyarakat.
- c. Operasionalisasi dilakukan berdasarkan pada falsafah bisnis berbasis budaya lokal.
- d. Potensi yang dimiliki desa dan hasil informasi pasar yang tersedia menjadi dasar untuk menjalankan bidang usaha.

- e. Laba yang diperoleh BUMDes dipergunakan untuk upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat berdasarkan peraturan yang telah disusun.
- f. Fasilitas ditunjang oleh Pemerintah Provinsi, Kabupaten, dan Pemerintah desa; dan
- g. Pelaksanaan operasionalisasi BUMDes diawasi secara bersama oleh Pemerintah Desa, BPD beserta anggota.

2.3.2 Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Kelembagaan (institution) adalah organisasi atau kaidah formal maupun informal yang dibentuk untuk mengatur perilaku dan tindakan masyarakat tertentu pada kegiatan sehari-hari maupun tindakan-tindakan pencapaian usaha (Mubyarto, 2000). Erani dalam (Alkadafi, 2014) menjelaskan bahwa predikat yang diberikan pada kelembagaan adalah sebagai suatu kerangka hukum atau hak-hak alamiah yang mengatur tindakan masing-masing individu yang bernilai tambahan ataupun berbentuk suatu kritik terhadap ilmu ekonomi klasik dan memiliki hubungan dengan perilaku-perilaku ekonomi.

Definisi kelembagaan dapat dipilah dalam dua klasifikasi (Erani dalam Alkadafi, 2014). Kelembagaan jika dilihat dari prosesnya merupakan upaya merancang pola interaksi antar pelaku ekonomi agar dapat melakukan kegiatan transaksi. Kelembagaan memiliki tujuan untuk menciptakan efisiensi ekonomi berdasarkan pada politik dan social antar pelaku dan struktur kekuasaan ekonomi.

BUMDes sebagai institusi baru di tingkat desa memiliki peluang dan tantangan. Oleh karena itu, tata kelola BUMDes harus disusun sehingga mampu bersaing dan membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian mereka. Institusi yang baik memiliki prinsip atau aturan yang mendukung jalannya organisasi dan terdapat bidang pekerjaan yang tercakup yang digambarkan oleh struktur organisasi pendirian BUMDes perlu menyeimbangkan penguatan aturan, tatakelola dan regulasi. Dasar hukum yang lemah dapat menjadikan BUMDes rentan akan konflik.

2.3.3 Dasar Hukum Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Adapun dasar hukum terkait BUMDes adalah :

- 1) UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa.
- 2) UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, dan diubah terakhir kali dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- 4) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa. Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- 5) Peraturan Bupati Rokan Hulu tentang BUMDes Nomor 17 Tahun 2011.

2.3.4 Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes adalah suatu bentuk partisipasi masyarakat secara keseluruhan yang didirikan berdasarkan Peraturan Desa tentang Pendirian BUMDesa. BUMDes didirikan pula atas pertimbangan penyaluran inisiatif masyarakat desa, pengembangan potensi desa, pengelolaan, pemanfaatan potensi desa, pembiayaan dan kekayaan pemerintah desa yang diserahkan untuk dikelola oleh BUMDes.

BUMDes memiliki tujuan yang jelas dan direalisasikan dengan menyediakan layanan kebutuhan bagi usaha produktif diutamakan untuk masyarakat desa yang tergolong kelompok miskin, mengurangi adanya praktek rentenir dan pelepasan uang. Selain itu pula tujuan didirikan BUMDes adalah menciptakan pemerataan lapangan usaha sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat (Ridwan, 2014). Prinsip-prinsip dalam mengelola BUMDes adalah (Ridwan, 2014) :

- 1) Kooperatif, adanya partisipasi keseluruhan komponen dalam pengelolaan BUMDes dan mampu saling bekerja sama dengan baik.
- 2) Partisipatif, keseluruhan komponen yang ikut terlibat dalam pengelolaan BUMDes diharuskan memberikan dukungan serta kontribusi secara sukarela atau tanpa diminta untuk meningkatkan usaha BUMDes.
- 3) Emansipatif, keseluruhan komponen yang ikut serta dalam pengelolaan BUMDes diperlakukan seimbang tanpa membedakan golongan, suku, dan agama.

- 4) Transparan, seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes dan memiliki pengaruh pada kepentingan umum harus terbuka dan segala lapisan masyarakat mengetahui seluruh kegiatan tersebut.
- 5) Akuntabel, keseluruhan kegiatan secara teknis maupun administrative harus dipertanggungjawabkan; dan
- 6) Sustainable, masyarakat mengembangkan dan melestarikan kegiatan usaha dalam BUMDes.

2.3.5 Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dianggap sebagai lembaga ekonomi masyarakat yang perannya cukup strategis dalam menggerakkan perekonomian masyarakat di pedesaan, sehingga BUMDes dijadikan pilar demokrasi. BUMDes diciptakan dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan asset desa, meningkatkan usaha masyarakat, menciptakan peluang usaha, menciptakan lapangan pekerjaan, dan lain sebagainya. Adapun peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) secara umum adalah antara lain:

1. BUMDes sebagai Fasilitator, yaitu dengan memfasilitasi segala bentuk aktifitas perencanaan badan usaha yang akan dibangun dan juga memfasilitasi masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya melalui unit-unit usaha yang didirikan oleh pihak BUMDes dengan persetujuan Pemerintah Desa.
2. BUMDes sebagai Mediator, yaitu dalam pengelolaan badan usaha mempunyai tugas sebagai perantara untuk merealisasikan hasil-hasil usulan rencana usaha yang sudah ditetapkan.

3. BUMDes sebagai Motivator, peran ini dipandang sebagai ujung tombak dan pionir badan usaha untuk memotivasi masyarakat serta pemerintah desa untuk lebih aktif berpartisipasi dan membuka wawasan untuk memberi masukan tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) kedepannya.
4. BUMDes sebagai Dinamisator, yaitu bentuk dari dinamis disini BUMDes menempatkan dirinya di tengah-tengah masyarakat untuk bisa langsung terjun mendorong masyarakat untuk lebih berperan aktif terlibat dalam kegiatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) karena perubahan atau pengembangan.

2.4 Pengembangan Ekonomi Masyarakat

2.4.1 Pengertian Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Pengembangan ekonomi masyarakat merupakan upaya merelokasian aktivitas ekonomi dalam masyarakat agar mendapatkan keuntungan bagi masyarakat dan untuk merevitalisasi masyarakat serta untuk memperbaiki kualitas kehidupan (Jim Ife, 2018). Pembangunan pedesaan sangat diperlukan karena sebagian besar penduduk Indonesia, yaitu sebesar 60%, melakukan pertanian sebagai mata pencaharian, dan mereka tinggal di pedesaan (Jayadinata dan Pramandika, 2006). Pembangunan atau pengembangan pedesaan ('rural development'), menurut Mosher, dapat mempunyai tujuan:

1. Pertumbuhan sektor pertanian.
2. Integrasi nasional, yaitu membawa seluruh penduduk suatu Negara ke dalam pola utama kehidupan yang sesuai.

3. Keadilan ekonomi, yakni bagaimana pendapatan itu di bagi-bagi kepada seluruh penduduk (Jayadinata dan Pramandika, 2006).

Menurut Fellmann, pengertian pembangunan atau pengembangan adalah:

- 1) mengubah sumber daya alam dan manusia suatu wilayah atau negeri sehingga berguna dalam produksi barang.
- 2) melaksanakan pertumbuhan ekonomi, modernisasi, dan perbaikan, dalam tingkat produksi barang (materi) dan konsumsi (Jayadinata dan Pramandika, 2006).

Maksud dari pembangunan pedesaan adalah menghilangkan atau mengurangi berbagai hambatan dalam kehidupan sosial-ekonomi, seperti kurang pengetahuan dan keterampilan, kurang kesempatan kerja, dan sebagainya. Akibat berbagai hambatan tersebut, penduduk wilayah pedesaan umumnya miskin (Jayadinata dan Pramandika, 2006).

Dalam pembangunan pedesaan dan perkotaan, yang dikembangkan adalah sumber dayanya. Menurut Spencer dan Thomas, sumber daya adalah setiap benda, hasil, sifat atau keadaan yang dihargai bilamana produksi, proses, dan penggunaannya dapat dipahami. Sumber daya menurut White terdiri atas dua macam:

- 1) Sumber daya alam,
- 2) Sumber daya manusia, yang meliputi kebudayaan (Jayadinata dan Pramandika, 2006).

2.4.2 Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengembangan ekonomi akan berhasil apabila strategi yang mendasarinya sesuai dengan kondisi masyarakat sasaran yang bersangkutan. Pengembangan ekonomi terdapat beberapa maca, strategi yang digunakan dalam pengembangan masyarakat antara lain :

1. Direct Contact (bertatap muka langsung dengan sasaran)
Metode ini adalah dengan menyampaikan ide khusus dan berfikir untuk memecahkan masalah. Metode ini dipandang dapat merangsang minat masyarakat terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan menjadikan mereka berfikir bahwa hal ini amat baik kalau mereka sendiri yang memikirkan dan memecahkan masalah yang mereka hadapi.
2. Demonstrasi Hasil yaitu masyarakat mengerjakan apa yang mereka kerjakan dengan cara-cara yang mereka kerjakan. Hasil yang diharapkan akan dicapai apabila masyarakat mengikuti cara-cara uyang lama yang mereka kuasai.
3. Demonstrasi Proses adalah memperlihatkan kepada orang lain bagaimana memperkembangkan sesuatu yang mereka kerjakan sekarang atau mengajari mereka menggunakan sesuatu alat baru.
4. Paksaan Sosial adalah suatu strategi yang dengan cara-cara tertentu menciptakan suatu situasi yang terpaksa agar orang bersedia melakukan tindakan sesuai dengan yang dikehendaki. Selain strategi diatas, ada strategi pendekatan konservatif yang berupaya mengembangkan aktivitas ekonomi masyarakat sebagian besar dalam parameter konvensional.

Adapun yang dapat dilakukan dalam pengembangan ekonomi konservatif adalah melalui :

1. menarik industri. Pendekatan ini berupaya menemukan cara-cara baru yang membuat masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam ekonomi mainstream dengan cara menghimpun inisiatif. Pendekatan ini mencoba menarik industry baru ke wilayah lokal dengan memberikan lingkungan bagus untuk berinvestasi
2. Memulai industri lokal. Pendekatan ini melibatkan pemanfaatan kekayaan sumber daya lokal, bakat, minat dan keahlian serta penafsiran keuntungan-keuntungan alam dari lokalitas tertentu dan kemudian memutuskan apa jenis industri baru yang akan berhasil.
3. Pariwisata. Mempromosikan pariwisata menjadi alternative yang Menarik, pariwisata akan menjadi sumber daya yang potensial yang dapat mendatangkan penghasilan, dan juga sebagai industry bersih yang tidak menimbulkan polusi serta dapat mendukung terbukanya tenaga kerja.

2.4.3 Langkah – langkah Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam pengembangan ekonomi masyarakat yaitu dengan jalan memberikan pelatihan sebagai bekal untuk masyarakat memasuki dunia usaha. Adapun langkah-langkah tersebut adalah :

1. Pelatihan usaha, melalui pelatihan masyarakat diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep usaha dengan segala macam seluk beluk yang ada didalamnya dengan tujuan meningkatkan produkritasb, perbaikan mutu dan nilai tambah produk serta perbaikan manajemen untuk meningkatkan efesien usaha dengan pengembangan jejaringan kemitraan.

2. Pemagangan, dalam bidang usaha diartikan sebagai pengenalan terhadap realitas usaha secara intens dan empiric.
3. Penyusunan proposal, sebagai acuan dan target perkembangan usaha. Melalui penyusunan proposal dapat memungkinkan terjalin kerjasama dengan berbagai lembaga perekonomian
4. Permodalan, yang merupakan salah satu factor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting. Untuk mendapatkan permodalan yang stabil diperlukan kerjasama dengan pihak lembaga keuangan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya.
5. Jaringan bisnis, sebagai upaya konsistenitas, keberlanjutan usaha yang akan dilaksanakan.

2.4.4 Pengaruh Pengembangan Ekonomi pada pendapatan Masyarakat

Pengembangan ekonomi Masyarakat merupakan proses pengelolaan Potensi Desa yang dimobilisasi masyarakat setempat. Proses pengelolaan potensi juga harus dilakukan dengan perencanaan dan strategi yang matang, karena proses tersebut mengkombinasikan sumber daya manusia dan alam sehingga tercipta kesinambungan dalam mengatasi permasalahan masyarakat dan masalah Desa lainnya.

Menurut Sukirno (2006) Menyatakan Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain :

- 1) Pendapatan pribadi, yaitu; semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara.
- 2) Pendapatan disposibel, yaitu; pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
- 3) Pendapatan nasional, yaitu; nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam satu tahun (Anwar, 2011).

Susilowati dkk (2002) menyatakan sumber pendapatan sebagian besar rumah tangga di pedesaan tidak hanya dari satu sumber, melainkan dari beberapa sumber atau dapat dikatakan rumah tangga melakukan diversifikasi pekerjaan atau memiliki aneka ragam sumber pendapatan.

Kasryno (2000) menyatakan bagi rumah tangga pedesaan yang hanya menguasai faktor produksi tenaga kerja, pendapatan mereka ditentukan oleh besarnya kesempatan kerja yang dapat dimanfaatkan dan tingkat upah yang diterima. Kedua faktor ini merupakan fenomena dari pasar tenaga kerja pedesaan. Kesempatan kerja pedesaan ditentukan oleh pola produksi pertanian, produksi barang dan jasa non-pertanian di pedesaan, pertumbuhan angkatan kerja dan mobilitas tenaga kerja pedesaan. Di sektor pertanian, besarnya kesempatan kerja dipengaruhi oleh luas lahan pertanian, produktivitas lahan, intensitas dan pola tanam, serta teknologi yang diterapkan. Disektor non-pertanian kesempatan kerja ditentukan oleh volume.

2.5 Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat

BUMDes menjadi hak desa untuk memanfaatkan aturan UU Desa yang Memberikan kewenangan kepada pemerintah Desa untuk melakukan inovasi dalam pembangunan Desa, terutama dalam hal peningkatan perekonomian Desa dan Kesejahteraan bagi masyarakat Desa. BUMDes diharapkan menjadi motor Penggerak ekonomi Desa masyarakat yang dikelola secara baik dan professional. Keberadaan BUMDes menjadi harapan masyarakat Desa untuk meningkatkan Ekonomi Desa melalui pengelolaan keuangan Desa yang di dasarkan pada Anggaran Pembangunan dan Belanja Desa (APBDes).

Pembangunan Desa sesuai dengan pasal 78 bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar dan menanggulangi kemiskinan, sarana prasarana, pengembangan potensi lokal dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Pembangunan desa berkelanjutan menjadi titik sentral dalam pembangunan desa, pelaksanaan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) menjadi tantangan pemerintah desa dalam melakukan berbagai inovasi pembangunan.

Pendampingan terhadap masyarakat Desa penting dilakukan sesuai dengan peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 2014 tentang Desa pasal 28 ayat (1) menjelaskan bahwa pendampingan secara berjenjang harus terus dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Pendampingan berjenjang artinya bahwa pendampingan dilakukan secara terus menerus sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh masyarakat. Pendampingan terhadap pemberdayaan masyarakat dilakukan secara

berjenjang dengan tetap memperhatikan aspek kemandirian masyarakat. Masyarakat yang mandiri mempunyai peran strategis dalam pembangunan Desa yang berkelanjutan. Dari pemberdayaan masyarakat akan menghasilkan sumber daya yang potensial dan professional yang dapat dijadikan sebagai pondasi dasar dalam pembangunan Desa yang berkelanjutan. Pada prinsipnya, pendirian BUM Desa merupakan salah satu pilihan Desa dalam gerakan usaha ekonomi Desa. Maka strategi pengembangan ekonomi melalui Badan Usaha Milik Desa antara lain:

- 1) Menumbuh kembangkan perekonomian desa.
- 2) Meningkatkan Sumber Pendapatan Asli Desa.
- 3) Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat desa.
- 4) Sebagai perintis bagi kegiatan usaha di desa.

Secara Ekonomi, Bumdes Diharapkan mampu merangsang dan Menggerakkan Perekonomian di pedesaan. Aset ekonomi di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. BUMDes akan bergerak seirama dengan upaya peningkatan sumber pendapatan asli desa, menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dimana pern BUMDes sebagai le,baga payung dalam Naungan (Nurcholis, 2011). Maka, BUMDes berperan penting dalam mengembangkan perekonomian masyarakat guna meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam hal ini, BUMDes Syariah Kembang Setanjung memobilisasi peminjaman modal bagi masyarakat yang kemudian modal tersebut dapat digunakan masyarakat untuk merintis berbagai kegiatan usaha atau Usaha Menengah Keci Masyarakat (UMKM).

2.6 Sintesa Teori

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan diatas, maka akan di rangkum dalam suatu ringkasan yang berbentuk tabel dengan tujuan agar dapat memberi kemudahan dalam menyimpulkan unsur-unsur penting terkait dalam penelitian yang akan dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1 : Sintesa Teori

No	Teori	Sumber Pustaka	Tahun	Keterangan
1	Persepsi Masyarakat	Dwi Lucita Sari	2016	Persepsi masyarakat adalah cara pandang sekelompok manusia yang hidup bersama dalam suatu lingkungan tertentu yang sama dalam memberikan kesimpulan suatu obyek berdasarkan pada pengetahuan, penglihatan dan pengamatan sehingga masyarakat satu dengan yang lain menghasilkan pendapat yang berbeda walaupun obyeknya sama.
2	Badan Usaha Milik Desa	Alkadafi	2014	BUMDes adalah institusi yang dibentuk oleh pemerintah

	(BUMDes)			desa serta masyarakat mengelola institusi tersebut berdasarkan kebutuhan dan ekonomi desa BUMDes dibentuk berlandaskan atas peraturan perundang-undang yang berlaku atas kesepakatan antar masyarakat desa
3	Pengembangan Ekonomi	Jim Iffe Frank	2018	Pengembangan ekonomi masyarakat merupakan upaya merelokasian aktivitas ekonomi dalam masyarakat agar mendapatkan keuntungan bagi masyarakat dan untuk merevitalisasi masyarakat serta untuk memperbaiki kualitas kehidupan.
4	Pengaruh BUMDes Dalam Pengembangan Ekonomi	Nurcholis	2011	Secara Ekonomi, Bumdes Diharapkan mampu merangsang dan Menggerakkan Perekonomian di pedesaan. Aset ekonomi di

Masyarakat			desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. BUMDes akan bergerak seirama dengan upaya peningkatan sumber pendapatan asli desa, menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dimana BUMDes sebagai lembaga payung dalam Naungan.
------------	--	--	--



2.7 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Lokasi Penelitian	Metode penelitian	Hasil Pembahasan
1	Nugroho (2015)	Evaluasi Penerapan dan Dampak Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Rumah Tangga Miskin (RTM) di Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung	Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung	Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.	Pelaksanaan program ini telah berhasil mengatasi permasalahan masyarakat pedesaan adanya tentang kebutuhan modal masyarakat terutama untuk kategori rumah tangga miskin paling tidak selama tahun terakhir periode Mei 2014 sampai 2015 April dengan unit usaha dianggap sangat Komunitas yang sangat membantu kebutuhan modal untuk ekonomi pedesaan dan masyarakat dapat diangkat secara bertahap.

		Tulungagung			
2	Agung Gunanto,dkk (2016)	Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	Kabupaten Jepara	Pendekatan kualitatif.	Kondisi BUMDes di Kabupaten Jepara sudah berjalan sesuai dengan tujuan pembentukan BUMDes dan mampu membantu meningkatkan perekonomian desa. Namun masih terdapat kendala dalam pengelolaan BUMDes di beberapa daerah seperti jenis usaha yang dijalankan masih terbatas, keterbatasan sumber daya manusia yang mengelola BUMDes dan partisipasi masyarakat yang rendah karena masih rendahnya pengetahuan mereka.
3	Kurniawan (2016)	Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut	Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga	Pendekatan kualitatif.	Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam peningkatan pendapatan asli Desa sebagai Fasilitator, Mediator, Motivator, Dinamisator mengalami peningkatan. Peranan BUMDes Desa Lanjut sudah melakukan tugas sesuai dengan acuan BUMDes tersebut.

		Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015)			
4	Agung septian wijanarko (2012)	Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pemberdayaan masyarakat di desa pandankrajan kecamatan kemilegi Kabupaten Mojokerto tahun 2012.	Desa pandankrajan kecamatan kemilegi Kabupaten Mojokerto	Deskriptif Kualitatif	Pengurus dan anggota BUMDes telah berperan baik, baik itu dalam segi permodalan maupun dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang mengacu pada peraturan daerah (perda) Kabupaten Mojokerto No.18 Tahun 2006 tentang pembentukan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Berbeda dengan penelitian peneliti, penelitian yang dilakukan oleh Wujanarkon hanya terfokus pada peran implementor saja terhadap pelaksanaan BUMDes, sedangkan peneliti melakukan penelitian mengenai hal yang berkaitan dengan

					peranan BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa.
--	--	--	--	--	---



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini memfokuskan pada persepsi masyarakat terhadap pengaruh BUMDes Syariah Kembang Setanjung dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten rokan Hulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif yaitu suatu tipe penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data yang ada di lapangan.

Penelitian ini dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara sedangkan metode kualitatif melalui kuesioner untuk mengetahui pengaruh BUMDes Syariah Kembang Setanjung dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Dasar penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan kuesioner, yang bertujuan untuk mengumpulkan data, informasi dan responden untuk dijadikan subjek penelitian yang dianggap dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada desa yang memiliki BUMDes di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu yaitu Tanjung Medan. Alasan pemilihan Kabupaten Rokan Hulu sebagai lokasi penelitian karena Kabupaten Rokan Hulu merupakan kabupaten pertama di Provinsi Riau yang

memiliki visi misi membangun desa menata kota. Hal tersebut sejalan dengan Misi Presiden Joko Widodo untuk melanjutkan pemanfaatan dana desa sebagai upaya pengurangan kemiskinan dan kesenjangan di pedesaan. Selain itu, BUMDes merupakan salah satu lembaga ekonomi yang sangat membantu perekonomian masyarakat sehingga menjadi ikon kabupaten Rokan Hulu hal tersebut dapat dibuktikan dengan tersebarnya BUMDes di 16 kecamatan pada Kabupaten Rokan Hulu salah satunya berada di desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu memiliki lembaga mikro pedesaan (BUMDes) yang berperan besar dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan. Penelitian ini berlangsung dari bulan september 2021 sampai dengan selesai.

3.2.1 Waktu Penelitian

Tabel 3.1 : Waktu Penelitian

NO	HARI	TANGGAL	WAKTU	JAM
1	Rabu	1 september 2021	Pagi - Sore	10.00 – 15.00
2	Kamis	2 september 2021	Pagi - Sore	10.00 – 15.00
3	Rabu	8 september 2021	Pagi - Sore	10.00 – 15.00
4	Kamis	9 september 2021	Pagi - Sore	10.00 – 15.00
5	Rabu	15 september 2021	Pagi - Sore	10.00 – 15.00

Sumber : Survey Lapangan 2021

3.3 Jenis Data Penelitian

3.3.1 Data Kualitatif

Data kualitatif, yaitu data yang berbentuk bukan angka atau menjelaskan secara deskriptif atau menggambarkan tentang kondisi lokasi penelitian secara umum.

3.3.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu yang berbentuk angka atau data numeric. Data yang dikumpulkan misalnya: data jumlah penduduk, luas wilayah dan sebagainya yang berhubungan dengan angka-angka.

3.4 Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana suatu data dapat diperoleh (Arikunto, 2010). Jenis data terbagi dua, data primer dan data sekunder yang memiliki perbedaan dalam cara memperolehnya namun sama-sama sangat berguna untuk mendukung suatu penelitian. data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dengan turun langsung ke lapangan untuk melihat kondisi riil yang sebenarnya, untuk memperoleh data primer dapat menggunakan cara wawancara/angket dan kuesioner, dan observasi lapangan. Sehingga diperoleh hasil berupa data atau informasi mengenai keadaan

sebenarnya. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner yang bersumber dari Masyarakat sekitar.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui literatur yang berkaitan dengan penelitian dan dari instansi pemerintahan yang mempunyai kaitannya dengan penelitian ini. Sedangkan pengumpulan data instansi digunakan untuk mengetahui data Pengelolaan BUMDes yang ada di Desa Tanjung Medan dan kebijakan-kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan wilayah penelitian. Data instansi didapat dari Kantor Desa yang berada di Desa Tanjung Medan serta instansi-instansi terkait lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Dalam upaya mengumpulkan data yang relevan dengan obyek studi, maka teknik yang digunakan adalah:

3.5.1 Data Primer

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti langsung ke lokasi studi penelitian yakni BUMDes Syariah Kembang Setanjung. Dalam menggunakan teknik observasi ada dua indra

yang sangat vital di dalam melakukan pengamatan yaitu pendengaran (telinga) dan penglihatan (mata). Teknik observasi ini menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitian (Umar, 2011).

2) Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pernyataan atau pertanyaan yang diajukan kepada para responden, dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut (Umar, 2011). Dalam penelitian kuesioner ditanyakan kepada masyarakat Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara yaitu dengan pertanyaan sesuai dengan tema penelitian.

3) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dengan penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan paduan wawancara (Interview Guide).

4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencatat dan menyampaikan dokumen menggunakan bukti akurat yang ada kaitannya dengan yang diteliti melalui sumber-sumber informasi khusus untuk mendapatkan keterangan dan penerangan. Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data deskriptif objek penelitian. Studi dokumentasi menurut Hasan (2002) dalam Iswandi (2016) adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data deskriptif objek penelitian.

3.5.2 Data Sekunder

Dalam melakukan pengumpulan data sekunder, dilakukan survei sekunder meliputi:

- a. Studi pustaka, dilakukan melalui studi kepustakaan di buku-buku, hasil penelitian dan peraturan yang berhubungan dengan tema penelitian.
- b. Survei instansi, bertujuan mencari data-data pendukung yang berhubungan langsung dengan tema penelitian.

3.6 Bahan dan Alat Penelitian

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini pada proses pengambilan data antara lain:

- a. Kamera, digunakan untuk mendokumentasikan data hasil pengamatan.
- b. Alat tulis (pena atau pensil), digunakan untuk mencatat atau menulis data.
- c. Petunjuk waktu, digunakan untuk mengetahui waktu pengambilan data.
- d. Komputer, untuk mengolah data.

3.7 Populasi dan Sampel

3.7.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan yang menjadi sumber data dan informasi mengenai suatu yang ada hubungannya dengan penelitian tentang data yang diperlukan. Dalam memecahkan masalah, langkah yang penting adalah menentukan populasi menjadi sumber data dan sekaligus sebagai objek penelitian. Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek dan obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dipelajari peneliti untuk

ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Sekelompok objek yang dijadikan penelitian ada hubungannya dengan masalah yang diteliti atas semua gejala yang ada di kawasan penelitian. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, populasi dalam penelitian ini masyarakat di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

3.7.2 Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu (Sugiyono, 2012). Pengambilan sampel ini dimaksudkan untuk mengefisienkan waktu, tenaga, dan biaya. Dalam penelitian ini ada dua cara yang dilakukan dalam pengumpulan data atau pengambilan data diantaranya survei secara langsung ke wilayah penelitian, dan melalui kuesioner yang diajukan kepada responden. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah masyarakat sekitar dan instansi yang terkait. Pengumpulan data ini dilakukan dengan metode probability sampling, dimana metode ini lebih tepat digunakan dalam kajian ini. Dengan asumsi semua elemen mempunyai peluang terpilih menjadi sampel. Pengumpulan data ini dilakukan dengan metode Teknik Random Sampling, teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpicil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi.

Data dikumpulkan secara langsung di lokasi penelitian melalui observasi dan wawancara dengan Bapak Ahmad Suheri selaku pengelola BUMDes di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara. Secara umum, jumlah ukuran

sampel yang dibutuhkan dapat dihitung dengan rumus Slovin. Rumus Slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Rumus ini pertama kali diperkenalkan oleh Slovin pada tahun 1960. Rumus slovin ini biasa digunakan dalam penelitian survey di mana biasanya jumlah sampel besar sekali, sehingga diperlukan sebuah formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi (Sevilla et.al, 1993 dalam Sugiyono, 2009).

Adapun rumus menentukan ukuran sampel menurut Slovin (Sugiyono, 2009) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

- n : Ukuran Sampel
- N : Populasi atau penduduk Desa Tanjung Medan 4.938 penduduk
- E : Batas Toleransi Kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{4.938}{1 + 4.938(0,1)^2}$$

$$n = \frac{4.938}{1 + 4.938(0,01)}$$

$$n = \frac{4.938}{1 + 49,38}$$

$$n = \frac{4.938}{50,38}$$

$$n = 100$$

Jadi, ukuran sampel atau jumlah masyarakat di Desa Tanjung Medan, dengan menggunakan rumus slovin maka dapat diambil $n = 100$ orang (jumlah sampel yang akan diambil berjumlah 100 orang).



Tabel 3.2 Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Analisis	Sumber Data
1.	Persepsi Masyarakat	a. Faktor Internal	a. Fisiologi b. Minat c. Kebutuhan Yang Searah d. Pengalaman	Analisis Deskriptif Kualitatif	Observasi, Penyebaran Kuesioner, Kajian Pustaka
		b. Faktor Eksternal	a. Penempatan Objek b. Keunikan Objek c. Intensitas		
2.	Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pengembangan	Pengembangan ekonomi Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa	a. Menumbuh kembangkan perekonomian Masyarakat. b. Meningkatkan Sumber	Analisis Deskriptif Kualitatif	Observasi, Penyebaran Kuesioner, Kajian Pustaka

Ekonomi Masyarakat		Pendapatan Asli Masyarakat. c. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat desa. d. Sebagai perintis bagi kegiatan usaha masyarakat di desa.		
--------------------	--	--	--	--



3.8 Informan Penelitian

Informan Penelitian Penelitian kualitatif tidak di maksudkan untuk membuat generalisasi dari suatu hasil penelitiannya. Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian tidak ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian menjad informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Menurut Hendarsono dalam Suyanto (2005), informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu:

1. Informan kunci (key informan), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang di perlukan dalam penelitian.
2. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
3. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Berdasarkan uraian, maka informan ditentukan dengan teknik purposive yaitu penentuan informan tidak didasarkan pedoman atau berdasarkan perwakilan populasi. Yang dijadikan sebagai informan pada penelitian ini adalah Direktur BUMDes Syariah Kembang Setanjung, perangkat Desa Tanjung Medan Maka yang menjadi informan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Informan kunci, berjumlah 1 (satu) orang yaitu Direktur BUMDes Syariah Kembang Setanjung Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu
2. Informan utama, berjumlah 1 (satu) orang yaitu Kepala Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu

3. Informan tambahan, berjumlah 2 (dua) orang Pegawai BUMDes Syariah Kembang Setanjung Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu

3.9 Skala Likert

Pengertian atau definisi skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Skala ini merupakan suatu skala psikometrik yang biasa diaplikasikan dalam angket dan paling sering digunakan untuk riset yang berupa survei, termasuk dalam penelitian survei deskriptif.

3.9.1 Prosedur Membuat Skala *Likert*

3.9.1.1 Pengukuran skala likert

Dalam membuat skala, penelitian perlu mengasumsikan terdapatnya suatu kontinum yang nyata dari sifat-sifat tertentu, misalnya dalam hal persetujuan terhadap sesuatu, misalnya terdapat suatu kontinum dari “paling tidak setuju” sampai dengan amat setuju”, dimana kontinum tersebut adalah sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju, karena keharusan akan adanya suatu kontinum dalam membuat skala, maka item-item yang tidak berhubungan, tidak dapat dimasukkan dalam skala yang sama (Nazir, 2009)

Alat yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, sehingga skala pengukurannya adalah menentukan suatu yang diperoleh, sekaligus jenis data atau tingkat data. Dalam penelitian ini

menggunakan *skala likert* sebagai alat ukur, *skala likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan dan persepsi seseorang tentang suatu objek wisata atau fenomena tertentu.

Dalam pengukuran *skala likert* ini, terdapat dua bentuk pertanyaan yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5,4,3,2 dan 1, sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1,2,3,4, dan 5 atau -2,-1,0,1,2. Adapun bentuk jawaban dari *skala likert* itu sendiri adalah sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Rumus perhitungan dengan *Skala Likert* (Nazir, 2009)

$$\text{Rumus} = T \times P_n$$

Keterangan :

T : Total jumlah responden yang memilih

P_n : Pilihan angka skor likert

Tentukan hasil interpretasi skor tertinggi (X) dan skor terendah (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

Y : skor tertinggi likert x *jumlah responden*

X : skor terendah likert x *jumlah responden*

Rumusan index % = $\frac{\text{Total skor}}{Y} \times 100$

Sebelum menyelesaikan kita juga harus mengetahui lebih dulu interval (rentang jarak) dan interpretasi persen agar mengetahui penilaian dengan metode interval skor persen (I).

$I = 100 / \text{jumlah skor (likert)}$

Tabel 3.3 Kriteria Interpretasi Skor Berdasarkan Interval

No	Interprestasi Skor	Keterangan
1	0 % - 19,99 %	Sangat (Buruk/Kurang Sekali)
2	20 % - 39,99 %	Tidak Setuju/Kurang Setuju
3	40 % - 59,99 %	Cukup/Netral/Agak
4	60 % - 79,99 %	Setuju/Baik/Suka
5	80 % - 100 %	Sangat (Setuju/Baik/Suka)

3.9.2 Menentukan Nilai Mean

Menurut ananda, (2008) Mean adalah nilai rata-rata dari beberapa buah data. Nilai mean dapat ditentukan dengan membagi jumlah data dengan banyak data. Mean juga merupakan suatu ukuran pemusatan data. Simbol umum yang digunakan untuk rata-rata pada sampel adalah \bar{X} dibaca "x bar". Rata-rata hitung merupakan suatu bilangan tunggal yang dipergunakan untuk mewakili nilai sentral dari sebuah distribusi. Cara yang dapat digunakan untuk mencari mean dari sekumpulan data yang berbentuk angka, yaitu:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : Mean

$\sum X$: Jumlah dari nilai X

N : Banyaknya angka/nilai X

3.9.3 Standar Deviasi

Nilai standar deviasi adalah nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, dan seberapa dekat titik data individu ke *mean* – atau rata-rata-rata – nilai sampel. Hal ini dihitung sebagai akar kuadrat dengan menentukan variasi antara setiap titik data relative terhadap rata rata. Jika titik data lebih jauh dari rata-rata, ada penyimpangan yang lebih tinggi dalam kumpulan data, semakin tinggi standar deviasi.

3.9.4 Uji Validitas dan Reabilitas

3.9.4.1 Uji Validitas

Uji Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur (Singarimbun & Effendi, 2011).

3.9.4.2 Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

Teknik yang digunakan untuk mengetahui Reliabilitas kuesioner penelitian ini adalah metode *alpha cronbach* yang tersedia pada perangkat SPSS.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Rokan Hulu

4.1.1 Sejarah Kabupaten Rokan Hulu

Undang-Undang nomor 53 Tahun 1999 tentang pembentukan 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau yang diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri tanggal 12 Oktober 1999 di Jakarta dan diresmikan oleh Gubernur Provinsi Riau dan Operasional Pemerintah Daerah tanggal 5 Desember 1999, salah satu diantaranya adalah Kabupaten Rokan Hulu.

Kabupaten Rokan Hulu memiliki luas yakni, 6.463,17 Km². Pembentukan awal dari Kabupaten Rokan Hulu hanya terdiri dari 7 kecamatan. Adapun kecamatannya antara lain, sebagai berikut;

- a) Kecamatan Rokan IV Koto
- b) Kecamatan Tandun
- c) Kecamatan Rambah Samo
- d) Kecamatan Rambah
- e) Kecamatan Tambusai
- f) Kecamatan Kepenuhan
- g) Kecamatan Kunto Darussalam.

Ibu kota dari Kabupaten Rokan Hulu berkedudukan di kota Pasir Pangaraian yang merupakan sebagian wilayah Kecamatan Rambah. Sebagai salah satu kabupaten yang berasal dari pemekaran Kabupaten Kampar, saat terbentuk belum memiliki DPRD Kabupaten.

Semenjak terbentuknya Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 1999 dan menjelang terbentuk DPRD Kabupaten Rokan Hulu sampai dengan terpilihnya Bupati yang definitif. Kabupaten Rokan Hulu dipimpin oleh Bapak H. Nurhasyim SH, yang kemudian dilanjutkan oleh Bapak Drs. Ahmad sebagai pelaksana tugas Bupati.

Pada tahun 2002, banyaknya kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu bertambah menjadi sepuluh kecamatan, dimana ada dua kecamatan yang dipecah (Rambah dan Tambusai) masing-masing dipecah menjadi tiga dan dua kecamatan, yakni;

- a) Kecamatan Rambah Hilir dan Bangun Purba, pecahan dari Kecamatan Rambah.
- b) Kecamatan Tambusai Utara, pecahan dari Kecamatan Tambusai.

Pada tahun 2003, banyaknya kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu bertambah lagi menjadi 12 kecamatan, dimana ada dua kecamatan baru dibentuk yaitu Kecamatan Tandun dan Kecamatan Kabun, yang dibentuk setelah 3 desa yang berasal dari Kabupaten Kampar resmi masuk ke Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan UU Nomor 11 Tahun 2003, sedangkan Kecamatan Tandun yang lama berubah nama menjadi Kecamatan Ujung Batu. Pada Tahun 2005 kembali terjadi pemekaran kecamatan menjadi 14 kecamatan,

Kecamatan Kunto Darussalam pecah menjadi Kecamatan Kunto Darussalam, Pagaran Tapah Darussalam dan Bonai Darussalam, yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2005. Pada tahun 2007 jumlah kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu bertambah menjadi 16 kecamatan.

Penambahan ini diakibatkan oleh pemecahan dua kecamatan yang masing-masing dipecah menjadi dua kecamatan, yakni;

- a) Kecamatan Pendalian IV Koto, pecahan dari Kecamatan Rokan IV Koto.
- b) Kecamatan Kepenuhan Hulu, pecahan dari Kecamatan Kepenuhan.

Pembentukan dua kecamatan ini ditetapkan dengan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2007 Tanggal 30 April 2007.

4.1.2 Letak Geografis dan Luas Wilayah Kabupaten Rokan Hulu

Secara geografis, Kabupaten Rokan Hulu terletak diantara 00 25' 20" LU - 010 25' 41" LU dan 1000 02' 56" - 1000 56' 59" BT. Secara keseluruhan luas administratif Kabupaten Rokan Hulu memiliki wilayah seluas 852.169,56 Ha atau \pm 8% dari luas Provinsi Riau. Adapun batas wilayah Kabupaten Rokan Hulu adalah sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara : Kabupaten Rokan Hilir dan Provinsi Sumatera Utara
- b) Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar
- c) Sebelah Barat : Provinsi Sumatera Barat
- d) Sebelah Timur : Kabupaten Kampar

Kabupaten Rokan Hulu terdapat dua sungai besar dan beberapa sungai kecil yaitu Sungai Rokan bagian hulu mempunyai panjang + 100 km dengan kedalaman rata-rata 6 m dan lebar rata-rata sebesar 92 m.

Sedangkan di bagian hilir sungai ini termasuk daerah Kabupaten Rokan Hilir. Aliran ini mengalir Kecamatan Rokan IV Koto, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kecamatan Tandun, Kecamatan Kunto Darussalam,

Kecamatan Rambah, Kecamatan Tambusai, Kecamatan Kepenuhan dan Kecamatan Kepenuhan Hulu.

Kabupaten Rokan Hulu terdiri dari 16 Kecamatan dimana luas wilayah terluas yaitu berada pada Kecamatan Tambusai Utara dan wilayah terkecil yaitu Kecamatan Ujung Batu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 1. Luas Wilayah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Persentase Luas Wilayah (%)
1	Rokan V Koto	Rokan	952,31	12,55
2	Penalihan IV Koto	Pendalian	204,24	2,69
3	Tandun	Tandun	277,63	3,66
4	Kabun	Kabun	355,46	4,68
5	Ujung Batu	Ujung Batu	99,27	1,31
6	Rambah Samo	Rambah Samo	352,33	4,64
7	Rambah	Pasir Pengaraian	343,23	4,52
8	Rambah Hilir	Muara Rumbai	279,16	3,68
9	Bangun Purba	Tangun	150,15	1,98
10	Tambusai	Dalu-Dalu	775,16	10,22
11	Tambusai Utara	Rantau Kasai	951,48	12,54
12	Kepenuhan	Kota Tengah	502,81	6,63
13	Kepenuhan Hulu	Kepenuhan Hulu	297,33	3,92
14	Kunto Darussalam	Kota Lama	777,64	10,25

15	Pagaran Darussalam	Tapah Pagaran Tapah	150,46	1,98
16	Bonai Darussalam	Sontang	1.119,49	14,75
Jumlah			7.588,15	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa luas wilayah di Kabupaten Rokan Hulu dengan luas wilayah 7.588,15 Km². Kecamatan Bonai Darussalam merupakan kecamatan dengan luas wilayah paling besar di Kabupaten Rokan Hulu, dengan luas wilayah sebesar 1.119,49 Km² atau sekitar 14,75 % dan Kecamatan Ujung Batu merupakan kecamatan dengan luas wilayah paling sedikit di Kabupaten Rokan Hulu dengan luas wilayah sebesar 951,48 Km² atau sekitar 12,54 %.

4.1.3 Kondisi Fisik Kabupaten Rokan Hulu

4.1.3.1 Geologi

Wilayah Kabupaten Rokan Hulu ini sebagian besar termasuk ke dalam liputan Peta Geologi Bersistem Indonesia dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Skala 1:250.000 lembar Dumai dan Bagan siapi-api (Cameron, dkk, 1982). Sebagian lagi terliput ke dalam empat lembar peta geologi, yaitu lembar Pekanbaru (Clarke, dkk., 1982), Lembar Lubuk sikaping (Rock, dkk., 1983), Lembar Padang Sidempuan dan Sibolga (Aspden, dkk., 1982), dan Lembar Pematang siantar (Clarke, dkk, 1982).

a) Stratigrafi

Berdasarkan kelima lembar Peta Geologi tersebut di atas, batuan tertua yang terdapat di daerah ini adalah kelompok batuan meta sedimen dan malihan yang termasuk ke dalam Formasi Kuantan (Puku) serta Formasi Bohorok (Pub) berumur Permo-Karbon. Di atas kelompok batuan ini diendapkan batuan sedimen dari Formasi Telukido (Mlt) yang berumur Trias. Semua batuan tertua tersebut diterobos oleh batuan granit Intrusi Rokan (MPiro), Granit Giti (MPigt), dan Granit Pulau gadang (MPipg) pada kala *perem* hingga *trias*. Batuan-batuan tertua serta batuan granit ini selanjutnya ditutupi oleh batuan-batuan masih dari Formasi Muara soma (Mums) dan batuan batuan melange Kelompok Woyla berumur Jura hingga Kapur. Selanjutnya di atas keseluruhan kelompok batuan tersebut, diendapkan secara tidak selaras batuan dari Formasi Pematang (Tipe) berumur *oligosen* Akhir, terdiri dari batu lumpur, konglomerat kerakalan, dan serpih. Diatasnya secara tidak selaras diendapkan Formasi Telisa (Tmt) yang menjemari dengan Formasi Sihapas (Tms) berumur Miosen. Formasi Telisa terdiri dari batu lumpur gampingan dan batu lanau, bersisipan batu gamping dan batu pasir. Formasi Sihapas terdiri dari batu lumpur, batu lanau, dan batu pasir. Selanjutnya secara tidak selaras berturut-turut diendapkan Formasi Petani (Tup) berumur *pliosen* yang terdiri dari batu lumpur, batu lanau, dan batu pasir serta Formasi Minas. (Qpmi) berumur *plistosen* Akhir dan terdiri dari batu lumpur, batu lanau, pasir dan kerikil. Diatas Formasi Minas secara tidak selaras diendapkan Endapan Permukaan Tua (Qp), dan terakhir Endapan Permukaan Muda. Secara litologi beberapa endapan batuan yang dapat diamati di lapangan adalah sebagai berikut:

1) Satuan Batuan Endapan *Alluvial* Sungai dan Pantai.

Satuan batuan endapan alluvial ini merupakan endapan termuda, terdiri dari lempung, pasir, kerikil, kerakal, dan bongkah. Endapan aluvial sungai tersebar di sekitar dataran banjir dan meander dari sungai-sungai yang mengalir di kedua daerah kabupaten ini. Sedangkan endapan aluvial pantai tersebar luas di dataran rendah berawa-rawa dan sekitar pantai di wilayah Kabupaten Rokan Hilir.

2) Satuan Batuan Pasir Konglomeratan.

Satuan batuan ini terdapat berupa lensa-lensa di bagian bawah endapan aluvial, terdiri dari pasir konglomeratan, sebagian di beberapa tempat berupa pasir lempungan dan sebagian berupa pasir kuarsa. Satuan batuan ini termasuk ke dalam Formasi Minas yang berumur Pleistosen.

3) Satuan Batuan Batu lempung Lanauan.

Batu lempung lanauan ini pada umumnya berwarna abu-abu terang, berbutir halus sampai sedang. Satuan batuan ini termasuk kedalam Formasi Telisa yang berumur Miosen Tengah.

4) Satuan Batuan Batupasir Kuarsa.

Satuan batuan ini termasuk ke dalam Formasi Sihapas yang berumur *miosen* Awal. Batu pasir kuarsa ini berbutir halus hingga sedang, bersifat padu tapi tidak keras (mudah remuk). Setempat berselingan dengan konglomerat.

5) Satuan Batuan Batu Gamping.

Terdapat berupa batu gamping malihan yang terdapat dalam Formasi Kuantan yang berumur Permo Karbon. Satuan Batuan ini terdapat di bagian

barat wilayah Kabupaten Rokan Hulu. Batu gamping ini pada umumnya berwarna abu-abu gelap, bersifat keras dan padat. Di beberapa tempat terdapat urat-urat yang tersisi oleh mineral kalsit dan sebagian lagi oleh mineral kuarsa.

6) Satuan Batuan Wake Konglomerat.

Satuan batuan ini terutama disusun oleh wake dan sebagian wake konglomerat. Batuan ini pada umumnya telah mengalami pelapukan cukup kuat dengan warna pelapukan abu-abu kekuningan, sedangkan yang segar berwarna abu-abu kehitaman, keras dan kompak. Di beberapa tempat dijumpai urat-urat kuarsa setebal beberapa puluh cm. Satuan Batuan ini termasuk ke dalam Formasi Bohorok berumur Karbon.

7) Satuan Batuan Granit.

Batuan terobosan granit di daerah ini dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu granit Intrusi Rokan dibagian utara dan Granit Giti di bagian selatan, sesuai dengan lokasi terdapatnya. Kedua intrusi granit ini menerobos batuan-batuan dari Formasi Bohorok dan Kuantan pada zaman Perem hingga Trias. Endapan-endapan granit yang berumur pra Tersier ini pada umumnya sudah mengalami pelapukan yang sangat kuat. Tanah pelapukan granit berwarna coklat kemerahan dapat mencapai ketebalan hingga puluhan meter. Di dalam tanah pelapukan ini serta di alur-alur sungai kecil dijumpai bongkah-bongkah granit segar dengan diameter berukuran beberapa meter.

b) Struktur Geologi

Daerah Kabupaten Rokan Hulu berada pada Cekungan Sumatera Tengah, yang mempunyai batuan dasar berumur pra Tersier. Struktur geologi yang terdapat di daerah ini adalah berupa struktur antiklin, sinklin, dan sesar yang umumnya berarah barat laut-tenggara, yaitu searah dengan arah umum pulau Sumatera. Sesar ini sangat mempengaruhi kondisi fisik batuan yang terdapat di daerah ini yaitu berupa retakan-retakan yang banyak terdapat pada batuan-batuan terutama granit dan batu gamping. Gejala sesar dapat dikenali dari adanya kuarsa yang mengisi retakan-retakan pada batuan tersebut, serta adanya pelurusan bentuk morfologi dan sungai. Sesar-sesar ini diperkirakan merupakan bagian dari segmen-segmen patahan yang membentuk Patahan Besar Sumatera (Sesar Semangko).

4.1.3.2 Topografi

Kabupaten Rokan Hulu mempunyai keadaan topografi yang cukup bervariasi, mulai dari dataran tinggi hingga dataran yang relatif rendah di bagian utara, dengan ketinggian berkisar antara 100 meter hingga di atas 1.000 meter dari permukaan air laut. Daerah dengan ketinggian antara 100 sampai 500 meter di atas permukaan laut meliputi sekitar 80%, kawasan yang berada pada ketinggian 500 sampai 1.000 meter meliputi 17,5% dan kawasan yang berada pada ketinggian lebih dari 1.000 meter meliputi sekitar 2,5% dari luas keseluruhan Kabupaten Rokan Hulu. Ketinggian wilayah di Kabupaten Rokan Hulu dapat diklasifikasikan kedalam tiga kelas ketinggian, yaitu:

- a) Ketinggian antara 100-500 meter diatas permukaan air laut; tersebar di Kecamatan Tambusai Utara, Kecamatan Tambusai, Kecamatan Kepenuhan, Kecamatan Kepenuhan Hulu, Kecamatan Rambah Hilir, Kecamatan Bonai Darussalam, Kecamatan Pagaran Tambah, Kecamatan Tandun, Kecamatan Bangun Purba, sebagian Kecamatan Rokan IV Koto dan Kecamatan Pendalian IV Koto.
- b) Ketinggian antara 500-1.000 meter diatas permukaan air laut; tersebar di bagian utara, yaitu sebagian kecil Kecamatan Pendalian IV Koto, Kecamatan Kabun dan Rokan IV Koto.
- c) Ketinggian lebih dari 1.000 meter diatas permukaan air laut. Tersebar di sebagian kecil Kecamatan Pendalian IV Koto dan Rokan IV Koto.

4.1.3.3 Klimatologi

Kabupaten Rokan Hulu pada umumnya beriklim tropis dengan temperatur maksimum rata-rata 31°C - 32°C. Banyaknya hari hujan adalah disekitar Rambah Samo dan paling sedikit terjadinya hujan adalah sekitar Kota Tengah Iklim di Kabupaten Rokan Hulu sangat dipengaruhi oleh perubahan arah angin.

Berdasarkan arah angin musim di wilayah Kabupaten Rokan Hulu dibagi dalam empat periode yaitu periode Januari-Maret: bertiup angin Utara dan Timur laut, hujan turun sekali-kali dengan temperatur udara sedang, periode April - Juni: bertiup angin Timur Laut/Tenggara, hujan sedikit dengan temperatur udara agak panas (lebih kurang 34° C), periode Juli-September: bertiup angin tenggara, hujan turun agak banyak dengan temperatur udara sedang (lebih kurang 30°C), periode Oktober-Desember: bertiup angin barat/utara, hujan banyak turun pada

bulan September, Oktober dan November, temperatur agak dingin dan lembab pada malam hari.

Curah hujan rata-rata setahun berkisar 193,2 milimeter dengan rata-rata kelembapan udara sekitar 90,4 % dan temperatur berkisar antara 25,80 C.

4.1.3.4 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kabupaten Rokan Hulu terdiri dari lahan hutan, perkebunan, permukiman, perdagangan dan jasa, pertanian dan lain-lain. Dari semua itu yang paling mendominasi ada peruntukan perkebunan sawit dengan luas lahan 279.828,06 Ha atau hampir 32,75 % dari total luas Kabupaten Rokan Hulu.

Selanjutnya peruntukan terbesar lainnya adalah pertanian lahan kering bercampur kebun 202.231,44 Ha (23,67%), perkebunan karet dengan luas sekitar 86.218,29 Ha (10,12 %), kebun bercampur semak seluas 86.218,29 Ha (10,09%). Sebagian kecil lagi merupakan permukiman, perdagangan dan jasa dan sawah.

4.1.4 Kependudukan

Jumlah penduduk Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2020 berjumlah 561.385 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk per tahun sebesar 1,87 % . Persentase penduduk terbanyak tercatat di Kecamatan Tambusai Utara sebanyak 15,22 %, dimana Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam sebanyak 2,10%. Agar lebih jelasnya akan jumlah penduduk di Kabupaten 2020, yakni sebagai berikut;

Tabel 4. 2. Jumlah Penduduk Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Rokan IV Koto	23.011
2	Pendalian IV Koto	12.774
3	Tandun	30.770
4	Kabun	26.281
5	Ujung Batu	49.251
6	Rambah Samo	33.937
7	Rambah	51.047
8	Rambah Hilir	40.444
9	Bangun Purba	18.889
10	Tambusai	62.017
11	Tambusai Utara	85.466
12	Kepenuhan	26.619
13	Kepenuhan Hulu	18.123
14	Kunto Darussalam	44.880
15	Pagaran Tapah Darussalam	11.805
16	Bonai Darussalam	26.071
Jumlah		561.385

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2020

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Rokan Hulu tahun 2020 berjumlah 561.385 jiwa. Kecamatan Tambusai merupakan kecamatan dengan kecamatan dengan jumlah penduduk

paling banyak di bandingkan dengan kecamatan lainnya yang terdapat di Kabupaten Rokan Hulu.

Kecamatan Tambusai Utara dengan jumlah penduduk sebesar 85.466 jiwa. Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit di bandingkan dengan kecamatan lainnya yang terdapat di Kabupaten Rokan Hulu. Jumlah penduduk Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam tahun 2020 sebanyak 11.805 jiwa.

Kecamatan Ujung Batu merupakan kecamatan dengan kecamatan dengan kepadatan penduduk paling besar di bandingkan dengan kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Rokan Hulu, dengan kepadatan penduduk sebesar 496 Jiwa/Km² dan Kecamatan Bonai Darussalam merupakan kepadatan penduduk paling sedikit di bandingkan dengan kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Rokan Hulu dengan kepadatan penduduk sebesar 23 Jiwa/Km². Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4. 3. Kepadatan Penduduk Kabupaten Rokan Hulu

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
1	Rokan IV Koto	23.011	952,31	24,16
2	Pendalian IV Koto	12.774	204,24	62,54
3	Tandun	30.770	277,63	110,83
4	Kabun	26.281	355,46	73,94
5	Ujung Batu	49.251	99,27	496,13

6	Rambah Samo	33.937	352,33	96,32
7	Rambah	51.047	343,23	148,73
8	Rambah Hilir	40.444	279,16	144,88
9	Bangun Purba	18.889	150,15	125,80
10	Tambusai	62.017	775,16	80,01
11	Tambusai Utara	85.466	951,48	89,82
12	Kepenuhan	26.619	502,81	52,94
13	Kepenuhan Hulu	18.123	297,33	60,95
14	Kunto Darussalam	44.880	777,64	57,71
15	Pagaran Tapah Darussalam	11.805	150,46	78,46
16	Bonai Darussalam	26.071	1.119,49	23,29
Jumlah		561.385	7.588,15	73,98

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2020

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2020 berjumlah 561.385 jiwa, dengan jumlah penduduk paling banyak terdapat di Kecamatan Tambusai Utara dengan jumlah penduduk sebesar 85.466 jiwa dan Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam tahun 2020 sebanyak 11.805 jiwa merupakan dengan jumlah penduduk paling sedikit yang terdapat di Kabupaten Rokan Hulu.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2020 sebesar 73,98 jiwa/km². Kecamatan Ujung Batu merupakan dengan kepada penduduk yang paling padat di dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang terdapat di Kabupaten Rokan Hulu, dengan kepadatan sebesar 496,13 jiwa/km². Hal ini disebabkan oleh luas wilayah yang dimiliki Kecamatan Ujung Batu dengan luas

wilayah sebesar 99,27 Km² sementara dengan jumlah penduduk sebesar 49.251 jiwa. Hal ini menyebabkan terjadinya kepadatan penduduk di Kecamatan Ujung Batu.

Kecamatan Bonai Darussalam merupakan dengan kepadatan penduduk paling sedikit di bandingkan dengan kecamatan lainnya yang terdapat di Kabupaten Rokan Hulu. Kepadatan penduduk di Kecamatan Bonai Darussalam sebesar 23,29. Hal ini di pengaruhi dengan luas wilayah yang terlalu luas dibandingkan dengan jumlah penduduk yang relative lebih rendah.

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin di Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2020 sebesar 104,54 dalam hal ini maksudnya pada setiap 104 laki-laki terdapat 100 orang perempuan. Persentase penduduk laki-laki sebesar 51,11 % dan perempuan 48,80 %.

4.1.5 Sarana dan Prasarana Kabupaten Rokan Hulu

Jenis sarana yang terdapat di Kabupaten Rokan Hulu meliputi sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana perdagangan dan jasa, sarana pemerintahan, sarana perhubungan dan sarana telekomunikasi. Berikut ini kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di Kabupaten Rokan Hulu.

4.1.5.1 Sarana Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi suatu bangsa dan merupakan suatu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan manusia. Kualitas sumber daya manusia sangat tergantung oleh kualitas pendidikan. Guna

meningkatkan kualitas pendidikan ini dibutuhkan sarana pendidikan. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini;



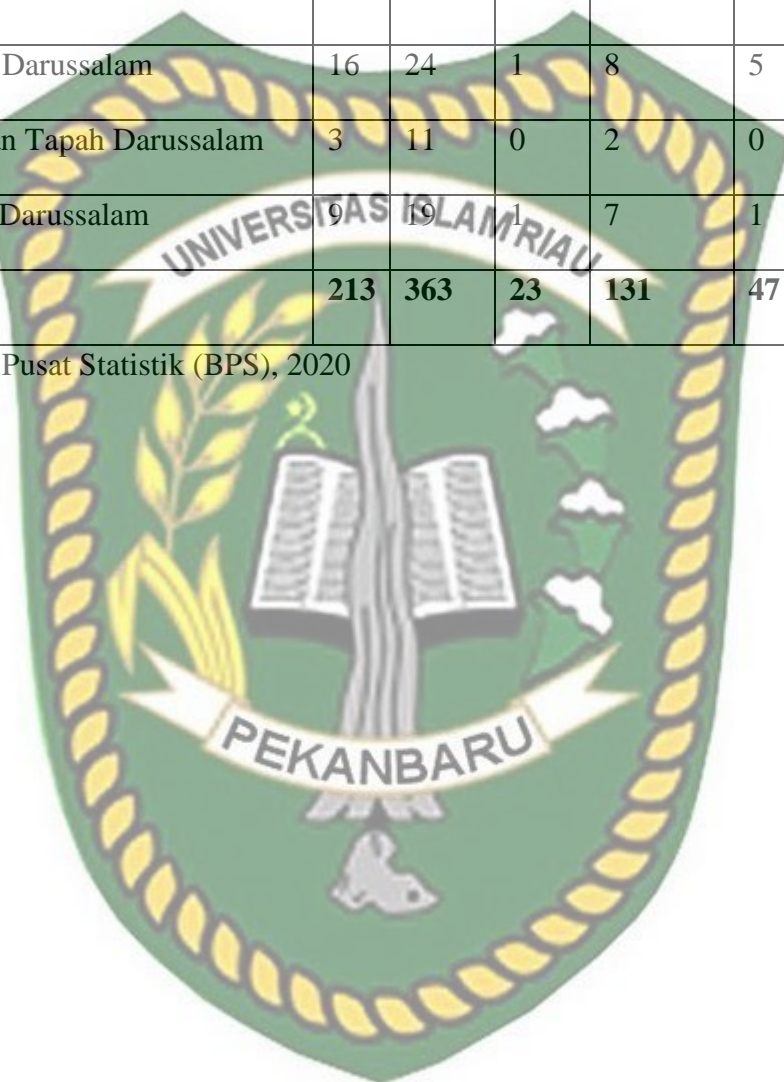
Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Tabel 4. 4. Jumlah Sarana Pendidikan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020

No	Kecamatan	SARANA								
		TK	SD	MI	SMP	MTS	SMA	SMK	MA	UNIVERSITAS
1	Rokan IV Koto	13	29	1	8	3	2	2	1	0
2	Pendalian IV Koto	8	10	0	2	1	1	1	0	0
3	Tandun	15	18	3	10	4	3	1	1	0
4	Kabun	9	16	2	6	2	1	2	2	0
5	Ujung Batu	19	23	1	10	3	3	5	2	0
6	Rambah Samo	18	26	1	7	2	1	2	2	0
7	Rambah	28	34	2	14	5	5	6	5	1
8	Rambah Hilir	18	29	3	11	2	3	3	1	2
9	Bangun Purba	10	11	0	3	3	1	1	1	1
10	Tambusai	21	35	1	13	6	4	3	6	0

11	Tambusai Utara	10	43	4	19	6	5	4	5	0
12	Kepenuhan	9	20	2	7	3	1	2	1	0
13	Kepenuhan Hulu	7	15	1	4	1	1	1	0	0
14	Kunto Darussalam	16	24	1	8	5	2	4	1	0
15	Pagaran Tapah Darussalam	3	11	0	2	0	1	1	0	0
16	Bonai Darussalam	9	19	1	7	1	1	1	0	0
Jumlah		213	363	23	131	47	35	39	28	4

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2020



Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana pendidikan di Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2020 diantara sarana pendidikan TK, MI, SMP, MTS, SMA, SMK, MA, dan Universitas. Sarana pendidikan yang terdapat di Kabupaten Rokan Hulu baik negeri maupun swasta.

Sarana pendidikan TK di Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2020 berjumlah 213 buah, dimana letaknya tersebar diseluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu. Sarana Pendidikan SD di Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2020 berjumlah 363 buah, dimana letaknya tersebar diseluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu.

Sarana pendidikan MI di Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2020 berjumlah 23 buah. Sarana pendidikan MI tidak terdapat pada 3 kecamatan yang tidak terdapat sarana pendidikan MI yakni Kecamatan Pendalian IV Koto, Kecamatan Bangun Purba dan Pagaran Tapah Darussalam.

Sarana Pendidikan SMP di Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2020 berjumlah 131 buah., yang letaknya tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu. Sarana pendidikan MTS di Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2020 berjumlah 47 buah, dimana hanya tidak terdapat Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam.

Sarana pendidikan SMA di Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2020 sebanyak 35 buah, terdapat seluruh kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu. Sarana pendidikan SMK di Kabupaten Rokan Hulu berjumlah 39 buah. Sarana pendidikan MA di Kabupaten Rokan Hulu berjumlah 28 buah, dimana terdapat 4 kecamatan yang tidak terdapat sarana pendidikan MA di Kabupaten Rokan Hulu,

yakni Kecamatan Pendalian IV Koto, Kepenuhan Hulu, Bonai Darussalam dan Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam.

Sarana Pendidikan Universitas di Kabupaten Rokan Hulu berjumlah 4 buah dimana hanya terdapat pada 3 kecamatan saja, yakni Kecamatan Bangun Purba, Kecamatan Rambah dan Kecamatan Rambah Hilir.

4.1.5.2 Sarana Kesehatan

Pembangunan bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara merata dan murah. Dengan tujuan tersebut diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang baik, yang pada gilirannya memperoleh kehidupan yang sehat dan produktif. Agar lebih jelasnya akan sarana kesehatan di Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut;

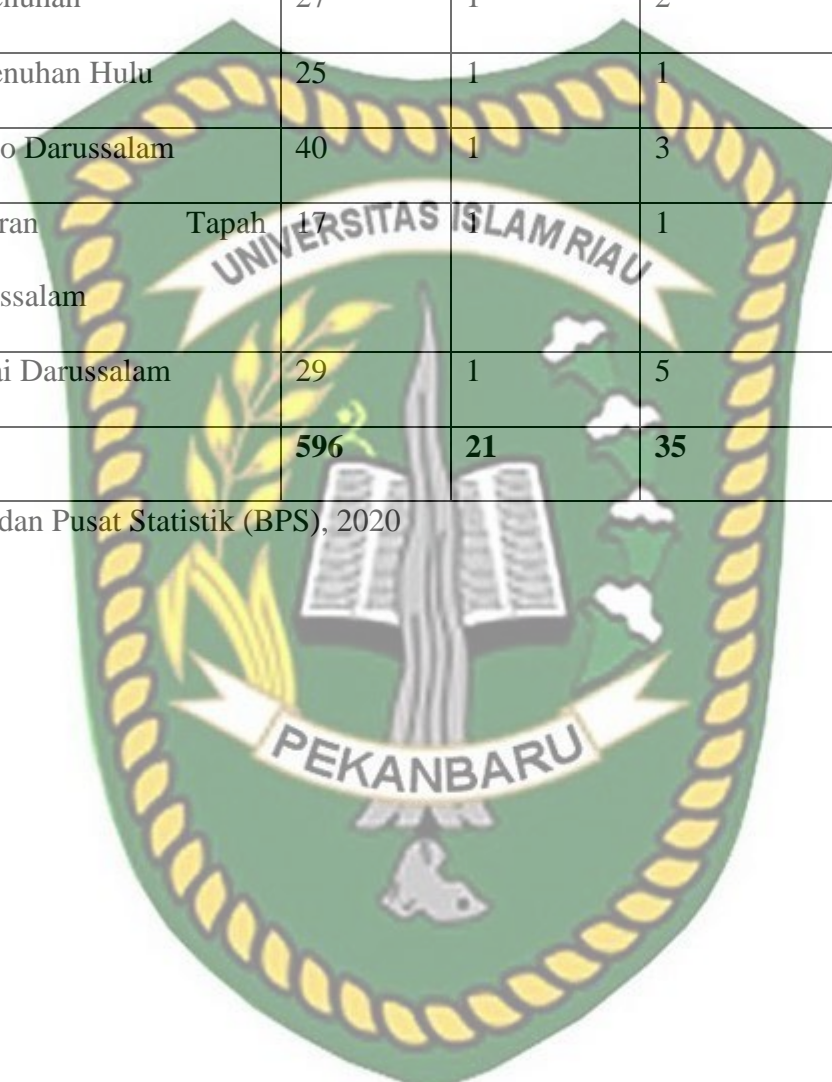


Tabel 4. 5. Sarana Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020

No	Kecamatan	Sarana Kesehatan							
		Posyandu	Puskesmas	Klinik/Balai Kesehatan	Rumah Sakit Umum	Rumah Sakit Khusus	Apotek	Puskesmas Pembantu	Poliklinik
1	Rokan IV Koto	38	2	0	0	0	1	8	0
2	Pendalian IV Koto	17	1	0	0	0	1	3	0
3	Tandun	36	2	0	0	0	2	6	0
4	Kabun	38	1	4	0	0	1	5	2
5	Ujung Batu	36	1	3	3	1	3	4	3
6	Rambah Samo	57	2	1	0	0	1	4	1
7	Rambah	45	1	8	2	0	6	3	4
8	Rambah Hilir	53	2	2	0	0	3	8	1
9	Bangun Purba	23	1	0	0	0	1	5	0

10	Tambusai	52	1	2	0	0	7	9	7
11	Tambusai Utara	63	2	3	0	0	6	4	3
12	Kepenuhan	27	1	2	0	0	1	8	3
13	Kepenuhan Hulu	25	1	1	0	0	0	4	1
14	Kunto Darussalam	40	1	3	0	0	3	10	3
15	Pagaran Tapah Darussalam	17	1	1	0	0	0	2	2
16	Bonai Darussalam	29	1	5	0	0	4	4	0
Jumlah		596	21	35	5	1	40	87	30

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2020



Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana kesehatan yang terdapat di Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2020 terdiri atas rumah sakit umum, rumah sakit khusus, puskesmas, puskesmas pembantu, posyandu, apotek, klinik/ balai kesehatan dan poliklinik.

Sarana kesehatan posyandu pada tahun 2020 di Kabupaten Rokan Hulu berjumlah 596 buah, yang letaknya tersebar di seluruh kecamatan ada di Kabupaten Rokan Hulu. Sarana kesehatan puskesmas di Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2020 berjumlah 21 buah.

Sarana kesehatan klinik / balai kesehatan di Kabupaten Rokan hulu pada tahun 2020 berjumlah 35 buah, dimana tidak terdapat pada 4 kecamatan yakni Kecamatan Tandun, Kecamatan Bangun Purba, Kecamatan Rokan VI Koto dan Kecamatan pendalian IV Koto.

Sarana Kesehatan rumah sakit umum di Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2020 berjumlah 5 buah, dimana hanya terdapat 2 kecamatan yakni Kecamatan Ujung Batu dan Kecamatan Rambah. Sarana Kesehatan rumah sakit khusus di Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2020 berjumlah 1 buah, dimana hanya terdapat di Kecamatan Ujung Batu.

Sarana kesehatan apotek di Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2020 berjumlah 40 buah. Kecamatan Kepenuhan Hulu dan Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam merupakan kecamatan yang tidak ada sarana kesehatan apotek di Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2020.

Sarana kesehatan puskesmas pembantu di Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2020

4.1.5.3 Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan di Kabupaten Rokan Hulu pada umumnya di dominasi oleh masjid dan mushola, hal ini dikarena pada umumnya masyarakat Kabupaten Rokan Hulu beragama Islam. Namun keberagaman agama masih dapat terlihat di Kabupaten Rokan Hulu dengan berbagai sarana peribadatan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu. Agar lebih jelasnya sarana peribadatan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2020 dapat dilihat sebagai berikut;

Tabel 4. 6. Sarana Peribadatan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020

No	Kecamatan	Sarana Peribadatan					
		Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Katholik	Pura	Vihara
1	Rokan IV Koto	43	44	1	0	0	0
2	Pendalian IV Koto	22	29	3	1	0	1
3	Tandun	44	32	20	0	0	0
4	Kabun	35	36	15	5	0	0
5	Ujung Batu	35	40	25	0	0	0
6	Rambah Samo	60	29	8	3	0	0
7	Rambah	63	37	3	0	0	0
8	Rambah Hilir	75	70	10	0	0	1
9	Bangun Purba	37	28	8	2	0	0
10	Tambusai	69	44	50	0	0	0
11	Tambusai Utara	115	100	55	23	0	0

12	Kepenuhan	35	30	8	0	0	0
13	Kepenuhan Hulu	18	39	6	1	0	0
14	Kunto Darussalam	36	89	25	5	4	1
15	Pagaran Tapah Darussalam	16	50	15	0	0	0
16	Bonai Darussalam	19	23	15	3	0	0
Jumlah		722	720	267	43	4	3

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2020

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana peribadatan yang terdapat di Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2020 antara lain sarana peribadatan masjid, mushola, gereja protestan, gereja katolik, pura dan Vihara. Sarana peribadatan paling banyak di Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2020 yakni sarana peribadatan masjid yakni sebanyak 722 buah dan sarana peribadatan paling sedikit di Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2020 yakni sarana peribadatan vihara yakni sebanyak 3 buah.

4.2 Gambaran Umum Kecamatan Tambusai Utara

4.2.1 Kondisi Geografis Kecamatan Tambusai Utara

Kecamatan Tambusai Utara merupakan Pemekaran dari Kecamatan Tambusai sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu Nomor 02 Tahun 2003

Kecamatan Tambusai Utara adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu yang terletak di Barat Laut Pulau Sumatra pada 100° -

101° 52' Bujur Timur dan 0° 15'- 1° 30' Lintang Utara. Kecamatan Tambusai Utara berbatasan langsung dengan:

- a) Sebelah Utara : Sumatra Utara/ Labuhan Batu/ Tapanuli Selatan/ Rohil
- b) Sebelah Selatan : Kecamatan Tambusai
- c) Sebelah Barat : Sumatra Utara/ Padang Lawas/ Tapsel
- d) Sebelah Timur : Rokan Hilir (Pujud).

Kecamatan Tambusai Utara berada pada ketinggian 70-80 Meter dari permukaan laut, dan terdapat dua buah sungai besar yaitu:

- a) Sungai Batang Kumu dan
- b) Sungai Mahato

Tabel 4. 7. Luas Wilayah Kecamatan Tambusai Utara Tahun 2020

No	Desa / Kelurahan	Luas (Km ²)	Persentase (%)
1	Suka Damai	38,93	3,19
2	Mahato Sakti	33,27	2,72
3	Rantau Sakti	34,58	2,83
4	Payung Sekaki	34,18	2,80
5	Pagar Mayang	24,20	1,98
6	Simpang Harapan	19,50	1,60
7	Mekar Jaya	23,05	1,89
8	Bangun Jaya	38,08	3,12
9	Tambusai Utara	558,44	45,74
10	Tanjung Medan	20,80	1,70
11	Mahato	395,90	32,43

Jumlah	1.220,93	100,00
---------------	-----------------	---------------

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan pada tabel di atas di ketahui bahwa luas wilayah di Kecamatan Tambusai Utara sebanyak 1.220,93 Km². Desa Tambusai Utara merupakan desa/kelurahan dengan luas wilayah yang paling besar di bandingkan dengan desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Tambusai Utara, dengan luas wilayah sebesar 558,44 Km² atau sekitar 45,74 %. Desa Simpang Harapan merupakan desa dengan luas wilayah 19,50 Km² atau sekitar 1,60 %.

4.2.2 Kependudukan Kecamatan Tambusai Utara

4.2.2.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Tambusai Utara

Jumlah penduduk Kecamatan Tambusai Utara pada tahun 2020 berjumlah 113.613 jiwa dan luas wilayah 5.054 km², Kecamatan Tambusai Utara memiliki berbagai macam suku dan ragam budaya, sebagian besar merupakan keturunan suku Melayu, Jawa, Mandailing , Minang Kabau, Sunda dan Batak.

Tabel 4. 8. Jumlah Penduduk Kecamatan Tambusai Utara

No	Desa / Kelurahan	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
1	Suka Damai	38,93	3.565	92
2	Mahato Sakti	33,27	3.938	118
3	Rantau Sakti	34,58	5.766	167

4	Payung Sekaki	34,18	4.035	118
5	Pagar Mayang	24,20	2.585	107
6	Simpang Harapan	19,50	1.911	98
7	Mekar Jaya	23,05	2.850	124
8	Bangun Jaya	38,08	7.790	205
9	Tambusai Utara	558,44	35.702	64
10	Tanjung Medan	20,80	5.406	260
11	Mahato	395,90	40.065	101
Jumlah		1.220,93	113.613	93

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui luas wilayah 1.220,93 Km² , dengan luas wilayah yang paling besar berada di Desa Tambusai Utara dengan luas wilayah 558,44 Km² dan luas wilayah paling sedikit di Desa Simpang Harapan, dengan luas wilayah 19,50 Km².

Jumlah penduduk di Kecamatan Tambusai Utara dengan jumlah penduduk 113.613 Jiwa. Desa Tambusai Utara merupakan dengan jumlah penduduk 35.702 jiwa dan Kecamatan Simpang Harapan dengan jumlah penduduk paling sedikit di bandingkan dengan kecamatan lainnya, dengan jumlah penduduk sebesar 1.911 jiwa.

4.2.2.2 Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk di Kecamatan Kampar pad umunya mengalami peningkatan jumlah penduduk yang sangat signifikan. Kepadatan penduduk di

Kecamatan Tambusai Utara pada tahun 2020 berjumlah 93 Jiwa/km². Agar lebih jelasnya akan kepadatan penduduk di Kecamatan Tambusai Utara dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. 9. Kepadatan penduduk Kecamatan Tambusai Utara

No	Desa / Kelurahan	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
1	Suka Damai	38,93	3.565	92
2	Mahato Sakti	33,27	3.938	118
3	Rantau Sakti	34,58	5.766	167
4	Payung Sekaki	34,18	4.035	118
5	Pagar Mayang	24,20	2.585	107
6	Simpang Harapan	19,50	1.911	98
7	Mekar Jaya	23,05	2.850	124
8	Bangun Jaya	38,08	7.790	205
9	Tambusai Utara	558,44	35.702	64
10	Tanjung Medan	20,80	5.406	260
11	Mahato	395,90	40.065	101
Jumlah		1.220,93	113.613	93

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Kepadatan penduduk di Kecamatan Kampar Utara pada tahun 2020 sebesar 93 jiwa/km². Kepadatan penduduk terbesar di Kecamatan Tambusai Utara terdapat pada Desa Tanjung Medan dengan kepadatan penduduk sebesar 260

jiwa/km². Hal ini dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang relative lebih kecil akan tetapi jumlah penduduknya lebih besar.

Desa Tambusai Utara merupakan desa dengan kepadatan penduduk paling sedikit dibandingkan dengan desa/kelurahan lainnya yang terdapat di Kecamatan Tambusai Utara, dengan kepadatan penduduk 64 jiwa/km².

4.2.3 Sarana dan Prasarana Kecamatan Tambusai Utara

Jenis sarana yang terdapat di Kecamatan Tambusai Utara meliputi sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana perdagangan dan jasa, sarana pemerintahan, sarana perhubungan dan sarana telekomunikasi. Berikut ini kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di Kecamatan Tambusai Utara.

4.2.3.1 Sarana Pendidikan Kecamatan Tambusai Utara

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi suatu bangsa dan merupakan suatu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan manusia. Kualitas sumber daya manusia sangat tergantung oleh kualitas pendidikan. Guna meningkatkan kualitas pendidikan ini dibutuhkan sarana pendidikan. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 4. 10. Jumlah Sarana Pendidikan Kecamatan Tambusai Utara

No	Desa / Kelurahan	Sekolah						
		SD	MI	SMP	MTS	SMA	MA	SMK
1	Suka Damai	2	1	2	0	0	0	0
2	Mahato Sakti	2	0	1	0	0	0	0
3	Rantau Sakti	2	0	1	0	1	0	0
4	Payung Sekaki	2	0	1	0	0	1	0
5	Pagar Mayang	2	0	1	0	0	0	0
6	Simpang Harapan	2	0	1	0	0	0	0
7	Mekar Jaya	2	0	1	0	0	0	0
8	Bangun Jaya	4	1	1	1	1	1	1
9	Tambusai Utara	3	0	2	0	1	2	1
10	Tanjung Medan	3	1	2	1	0	0	0
11	Mahato	21	2	7	3	2	1	2
Jumlah		45	5	20	5	5	5	4

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana pendidikan di Kecamatan Tambusai Utara pada tahun 2020 terdiri atas sarana pendidikan

SD,MI,SMP,MTS,SMA,MA, dan SMK. Sarana pendidikan SD dan SMP merupakan sarana pendidikan yang terdapat di semua desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Tambusai Utara. Jumlah sarana pendidikan di Kecamatan Tambusai sebanyak 45 buah. Jumlah sarana pendidikan SMP di Kecamatan Tambusai Utara sebanyak 20 buah.

Sarana pendidikan MI di Kecamatan Tambusai Utara pada tahun 2020 hanya terdapat 4 buah desa/kelurahan, Desa Suka Damai, Desa Bangun Jaya, Desa Tanjung Medan dan Desa Mahato. Jumlah sarana pendidikan MI di Kecamatan Tambusai Utara pada tahun 2020 berjumlah 5 buah. Sarana pendidikan MTS di kecamatan Tambusai Utara pada tahun 2020 hanya terdapat pada desa/ kelurahan Tanjung Medan, Desa Bangun jaya dan desa Mahato.

Sarana pendidikan SMA di Keccamatan Tambusai Utara pada tahun 2020 berjumlah 5 buah, dimana lokasi hanya terdapat pada 4 desa/kelurahan saja, yakni Desa Rantau Sakti, Desa Bangun Jaya, Desa Tambusai Utara, dan Desa Mahato. Sarana pendidikan MA di Kecamatan Tambusai Utara pada tahun 2020 hany terdapat pada 4desa/kelurahan, yakni Desa Payung Sekaki, Desa Bangun Jaya, Desa Tambusai Utara dan Desa Mahato. Jumlah sarana pendidikan MA di Kecamatan Tambusai Utara pada tahun 2020 berjumlah 5 buah. Sarana pendidikan SMK di Kecamatan Tambusai utara pada tahun 2020 berjumlah 4 buah, dimana lokasi hanya terdapat pada 3 desa/kelurahan, antara lain Desa Bangun Jaya, Desa Tambusai Utara dan Desa Mahato.

4.2.3.2 Sarana Peribadatan Kecamatan Tambusai Utara

Sarana peribadatan di Kecamatan Tambusai Utara pada umumnya di dominasi oleh masjid dan mushola, hal ini dikarena pada umumnya masyarakat Kecamatan Tambusai Utara beragama Islam. Namun keberagaman agama masih dapat terlihat di Kecamatan Tambusai Utara dengan berbagai sarana peribadatan yang ada di Kecamatan Tambusai Utara. Agar lebih jelasnya sarana peribadatan yang ada di Kecamatan Tambusai Utara pada tahun 2020 dapat dilihat sebagai berikut;

Tabel 4. 11. Sarana Peribadatan Kecamatan Tambusai Utara 2020

No	Desa / Kelurahan	Sarana			
		Masjid	Mushalla / Surau	Gereja Katolik	Gereja Protestan
1	Suka Damai		1	0	0
2	Mahato Sakti	1	1	0	1
3	Rantau Sakti	1	1	1	1
4	Payung Sekaki	1	1	0	0
5	Pagar Mayang	1	1	0	1
6	Simpang Harapan	1	1	0	1
7	Mekar Jaya	1	1	1	1
8	Bangun Jaya	1	1	0	1
9	Tambusai Utara	1	1	1	1
10	Tanjung Medan	1	1	1	1
11	Mahato	1	1	1	1

Jumlah	11	11	5	9
---------------	----	----	---	---

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Sarana peribadatan di Kecamatan Tambusai Utara pada tahun 2020 antara; Sarana peribadatan masjid, mushalla/surau, gereja katolik dan gereja protestan. Sarana peribadatan paling banyak yang ada di Kecamatan Tambusai Utara adalah masjid dan musholla/surau sebanyak 11 buah dan letaknya seluruh desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Tambusai Utara. Sarana peribadatan paling sedikit yakni sarana peribadatan gereja katolik 5 buah.

Sarana peribadatan gereja katolik di Kecamatan Tambusai Utara pada tahun 2020 berjumlah 5 buah. Sarana peribadatan di Kecamatan Tambusai Utara berada pada 5 desa/kelurahan antara lain Desa Rantau Sakti, Desa Mekar Jaya, Desa Tambusai Utara, Desa Mahato, dan Desa Tanjung Medan.

Sarana peribadatan protestan di Kecamatan Tambusai Utara pada tahun 2020 berjumlah 9 buah. Letaknya hanya tidak terdapat 2 desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Tambusai Utara, antara lain Desa Suka Damai dan Desa Payung Sekaki.

4.2.3.3 Sarana Kesehatan Kecamatan Tambusai Utara

Pembangunan bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara merata dan murah. Dengan tujuan tersebut diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang baik, yang pada gilirannya memperoleh kehidupan yang sehat dan produktif. Agar lebih jelasnya akan sarana kesehatan di Kecamatan Tambusai Utara pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4. 12. Sarana Kesehatan Kecamatan Tambusai Utara Tahun 2020

No	Desa / Kelurahan	Sarana			
		Poliklinik / Balai Pengobatan	Puskesmas Rawat Inap	Puskesmas Tanpa Rawat Inap	Apotek
1	Suka Damai	0	0	0	0
2	Mahato Sakti	0	1	0	0
3	Rantau Sakti	0	0	0	0
4	Payung Sekaki	0	0	0	0
5	Pagar Mayang	0	0	0	0
6	Simpang Harapan	0	0	0	0
7	Mekar Jaya	0	0	0	0
8	Bangun Jaya	0	0	0	0
9	Tambusai Utara	4	0	0	2
10	Tanjung Medan	0	0	0	2
11	Mahato	2	0	1	1
Jumlah		6	1	1	5

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan tabel atas dapat diketahui bahwa sarana kesehatan yang terdapat di Kecamatan Tambusai Utara pada tahun 2020 antara lain poliklinik/ balai pengobatan, puskesmas rawat inap, pukesmas tanpa rawat inap dan apotek. Sarana kesehatan paling banyak yang terdapat di Kecamatan Tambusai Utara pada tahun 2020 yakni poliklinik / balai pengobatan yakni berjumlah 6 buah, dimana

hanya terdapat pada 2 desa / kelurahan yakni Desa Tambusai Utara dan Desa Mahato. dan sarana kesehatan puskesmas tanpa rawat inap dan puskesmas rawat inap maasing-masing hanya berjumlah satu buah. Sarana kesehatan apotek di Kecamatan Tambusai Utara pada tahun 2020 berjumlah 5 buah, yakng hanya terdapat pada 3 desa/kelurahan, yakni Desa Tambusai Utara, Desa Tanjung dan Desa Mahato.

4.2.4 Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya

Dengan memperhatikan kondisi saat ini dan untuk memenuhi memenuhi tuntutan perkembangan birokrasi yang professional sebagai konsekwensi derasnya arus informasi dan arus globalisasi, sudah selayaknya Kecamatan Tambusai Utara mengambil langkah-langkah menuju perubahan, serta mempersiapkan hal-hal yang diperlukan guna menyempurnakan kekurangan selama ini. Untuk menghadapi tantangan dimasa yang akan datang yang sudah barang tentu akan semakin kompleks.

Langkah-langkah dan persiapan-persiapan tersebut sangat perlu diambil guna mewujudkan profesionalitas, akuntabilitas, kredibilitas, dan memiliki integritas yang tinggi dalam hal penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan.

Kekurangan dan kelemahan dimasa lalu dapat disempurnakan pada masa yang akan datang, kualitas penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan dapat lebih ditingkatkan, koordinasi intern dan ekstern organisasi berjalan dengan baik dalam suasana yang kondusif dengan mengutamakan rasa saling menghargai.

Harapan lain yang sama pentingnya adalah adanya tujuan organisasi yang jelas, target kinerja yang terukur serta penilaian kinerja yang rasional dan proporsional dalam kaitannya dengan peningkatan, pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia aparatur kecamatan.

Tabel 4. 13. Perekonomian Masyarakat

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Keterangan
1	Bank Mandiri	1	Di Desa Bangun Jaya
2	Bank Riau	1	Di Desa Tambusai Utara
3	Bank Bri	2	Di Desa Bangun Jaya Dan Desa Tanjung Medan
4	Bumdes	11	Di Desa
5	Koperasi	1	

Sumber: Profil Kecamatan Tambusai Utara, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perekonomian masyarakat di Kecamatan Tambusai terdapat beberapa sarana perekonomian dalam mendukung aktivitas masyarakat. Adapun sarana perekonomian antara lain Bank Mandiri, Bank Riau, Bank BRI, Bumdes dan Koperasi. Sarana perekonomian Koperasi dan Bumdes merupakan sarana paling banyak terdapat di Kecamatan Tambusai Utara dengan jumlah 11 buah dan sarana perekonomian bank, baik Bank Mandiri dan Bank Riau hanya berjumlah 1 buah.

Kesenian yang terdapat di Kecamatan Tambusai Utara antara lain kasidah / rebana, keroncong / campur sari, kuda lumping, reog ponorogo dan gondang barogo. Kesenian kasidah / rebana terdapat 12 group, untuk kesenian keroncong atau campur sari sebanyak 1 group, kesenian kuda lumping sebanyak 3 group dan untuk kesenian reog ponorogo dan gondang barogong sebanyak 1 group.

Organisasi sosial kemasyarakatan yang terdapat di Kecamatan Tambusai Utara antara lain BKMT, TP.PKK, KNPI, pemuda pancasila, pemuda berkarya, karang taruna, dan pramuka. Mendukung akan ketertarikan dan ketertiban di Kecamatan Tambusai Utara terdapat beberapa sarana di dalamnya antara lain polsek, koramil, bhabinkamtibmas dan babinsa. Polsek dan Korami masing-masing berjumlah 1 buah. Untuk bhabinkamtibmas sebanyak 3 buah. Untuk babinsa sebanyak 2 buah dan untuk pos ronda terdapat 151 buah.

4.3 Gambaran Umum Desa Tanjung Medan

4.3.1 Sejarah Desa Tanjung Medan

Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu ini berdiri dengan adanya Program Transmigrasi dari Pemerintah Pusat pada tahun 1981, tepatnya pada tanggal 25 Desember 1981 dengan jumlah penduduk 600 KK dengan jumlah jiwa 2413 jiwa yang gunanya untuk pemerataan penduduk di Indonesia dengan sarana Swasembada Pangan.

Desa Tanjung Medan ini yang sebelumnya bernama DU.SKP-F (Satuan Kerja Pemukiman – F) yang dipimpin oleh Ka. UPT (Kepala Unit Pemukiman Transmigrasi) menjadi Desa Binaan selama 5 (lima) tahun.

Kemudian pada tahun 1983 menjadi desa persiapan dan dibentuk struktur pemerintahan desa yang terdiri Pjs. Kepala Desa , LMD, LKMD, Kadus, RK, RT, PKK. Pada tahun yang sama Pjs. Kepala Desa dipilih masyarakat secara Demokratis dengan 4 (empat) orang calon, yaitu : 1. Sdr. Supangat, 2. Sdr. Nurcholis, 3. Sdri. Rumani, 4. Sdr. Antok Sumarjo dan yang terpilih calon nomor 2. Sdr. Nurcholis menjadi Pjs. Kepala Desa yang mendapat suara terbanyak (mutlak) $\frac{2}{3}$ dari jumlah pemilih di Desa ini Menjadi Desa Definitif dengan dipimpin oleh Kepala Desa yang dipilihnya dengan cara Demokrasi dan resmi menjadi Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Kabupaten Kampar dan Sdr. Antok Sumarjo sebagai Sekretaris Desa. Kemudian wilayah dijadikan 3 Dusun, 5 RK, dan 23 RT.

Selanjutnya pada tahun 1984 Pjs. Kepala Desa karena alasan keluarga meninggalkan lokasi dan kembali pulang ke Jawa, kemudian Pjs. Kepala Desa dijabat oleh Sekdesnya pada tahun 1988 diadakan pilihan Pjs. Kepala Desa guna mengisi kekosongan Pjs. Kepala Desa, dan Sdr. Sukarjo terpilih menjadi Pjs. Kepala Desa ke II pada bulan Juni tahun 1989 dan Sdr. Antok Sumarjo mengundurkan diri dari jabatan Sekretaris Desa. pada bulan Juli jabatan Sekretaris Desa digantikan oleh Sdr. M. Jufri yang pemilihannya melalui Lembaga Musyawarah Desa (LMD).

Selanjutnya pada tahun 1996-2001 dan tahun 2004-2008 Kepala Desa dijabat oleh Sdr. Sukardi melalui pemilihan Masyarakat secara demokrasi. Tahun 2009-2015 Kepala Desa Tanjung Medan dijabat oleh Sdr. Sunarji, S.Pd melalui pemilihan Masyarakat. Sekdes masih dijabat oleh Sdr. M. Jufri. Tahun 2009 Sekdes diberhentikan dengan hormat oleh pemerintah alasan tidak terangkat menjadi

Sekdes PNS.kemudian Sekdes diganti dari PNS Sdr.Kohar Munajat.pada bulan Juni 2010 dan Bulan Desember 2012 Sekdes diganti karena mengajukan pengunduran diri kemudian sejak bulan januari 2013 Sekdes diganti oleh Sdr.Irwanto hingga sampai sekarang.

Desa Tanjung Medan adalah salah satu Desa yang terletak di Kec.Tampusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Prop.Riau sesuai dengan perkembangannya saat ini wilayah terdiri dari 3 Dusun,6 RW dan 24 RT.masing-masing wilayah dipimpin Kepala Dusun,Ketua RW dan Ketua RT sebagai perpanjangan tangan Kepala Desa membantu tugas Kepala Desa diwilayah dalam memberikan pelayanan dan pembinaan masyarakat.

Untuk mengisi kekosongan dikarenakan Jabatan Kepala Desa Definitip Sdr.Sunarji,S.Pd telah berakhir pada Bulan Februari 2015 maka sejak bulan Maret 2015 S/d Bulan Oktober 2016 Kepala Desa dijabat Pjs.Kepala Desa Sdr.Sunarji,S.Pd dari PNS diangkat berdasarkan SK Bupati Rokan Hulu.kemudian sejak tanggal 05 November 2016 S/d Februari 2017 Pjs.Kepala Desa Tanjung Medan dijabat Sdr.Ahendra,S.Sos PNS dari Staf Kantor Camat Tampusai Utara.

Selanjutnya pada tanggal 01 Desember 2016 Desa Tanjung Medan termasuk salah satu Desa yang ikut melaksanakan PILKADES serentak Tahap I (Pertama) di Kabupaten Rokan Hulu yang diikuti 3 (Tiga) pasang Calon Kades yaitu: 1.Sdr.Sholikin, 2.Sdr.Musholin,S.Pd, 3.Sdr.Sujiono dan yang terpilih calon No 3 Sdr.Sujiono mendapat suara terbanyak menjadi Kepala Desa Tanjung Medan Periode 2017-2023 dan Sdr.Irwanto sebagai Sekretaris Desa.

4.3.2 Keadaan Geografis Desa Tanjung Medan

Desa Tanjung Medan merupakan salah satu desa diantara 12 desa yang berada di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Adapun batas-batas dari Desa Tanjung Medan adalah :

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Perkebunan sawit PT. Torganda
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tambusai Utara (R.Kasai)
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tambusai Utara (R. Kasai)
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mahato

Apabila dilihat dari letak wilayah Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, maka wilayah Desa Tanjung Medan ini mempunyai jarak :

- a) Jarak dengan Ibu Kota Provinsi ± 122 Km
- b) Jarak dengan Ibu Kota Kabupaten ± 85 Km
- c) Jarak dengan Ibu Kota Kecamatan ± 8 Km

Adapun luas Desa Tanjung Medan adalah 3.000 Ha, sebagian besar terdiri dari perkebunan kelapa sawit, Perkebunan pohon karet, perumahan masyarakat, fasilitas umum desa dan sebagian kecil daerah rawa. Agar lebih jelasnya, persentase penggunaan areal pertanian Desa Tanjung Medan dapat dilihat dalam tabel berikut;

Tabel 4. 14. Penggunaan Lahan Desa Tanjung Medan

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Perkebunan	1.555	66,4
2	Perumahan	985	22,5
3	Fasilitas Umum Desa	450	10,4
4	Rawa	10	0,7
Jumlah		3.000	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Tanjung Medan, 2020

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan lahan yang ada di Desa Tanjung Medan antara lain; perkebunan, perumahan, fasilitas umum desa dan rawa. Penggunaan lahan perkebunan memiliki luas wilayah di Desa Tanjung Medan di bandingkan dengan penggunaan lahan lainnya yang terdapat di Desa Tanjung Medan, yakni seluas 1.555 Ha atau sekitar 66,4 % dan penggunaan lahan rawa merupakan penggunaan lahan paling sedikit yang terdapat di Desa Tanjung Meda yakni dengan luas wilayah 10 Ha atau sekitar 0,7 %.

4.3.3 Kependudukan Desa Tanjung Medan

4.3.3.1 Jumlah Penduduk Desa Tanjung Medan

Penduduk yang berdomisili di Desa Tanjung Medan pada umumnya adalah orang suku Jawa dan suku Melayu. Namun beberapa tahun terakhir sudah ada beberapa pendatang yang berasal dari Sumatra Utara. Berdasarkan perhitungan penduduk sampai akhir tahun 2013 jumlah penduduk Tanjung Medan

Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu berjumlah 4636 jiwa yang terdiri dari 964 KK.

4.3.3.2 Agama Penduduk Desa Tanjung Medan

Mayoritas penduduk Desa Tanjung Medan adalah Suku Jawa dan Melayu yang sangat kuat memeluk agama Islam, meskipun beberapa tahun terakhir ada pendatang yang berasal dari Sumatera Utara khususnya daerah Karo yang memeluk agama Kristen.

4.3.4 Sarana dan Prasarana Desa Tanjung Tanjung Medan

4.3.4.1 Sarana Pendidikan Desa Tanjung Medan

Perkembangan pendidikan jika dilihat dari pertumbuhan penduduk Desa Tanjung Medan menunjukkan bahwa mereka sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari tidak banyaknya jumlah penduduk yang buta huruf dalam artian banyak penduduk yang sudah bisa membaca dan menulis.

Penduduk yang buta huruf atau tidak bisa membaca dan menulis adalah orang tua yang berumur diatas 60 tahun, hal ini dikarenakan pada zaman dahulu belum banyak tempat pendidikan.

4.3.4.2 Sarana Peribadatan Desa Tanjung Medan

Berbicara mengenai Agama atau kepercayaan yang dianut oleh masyarakat tidak terlepas dari sarana dan prasarana peribadatan yang ada di Desa Tanjung Medan. Sarana peribadatan yang terdapat di Desa Tanjung Medan antara lain masjid, musholla dan gereja.

4.3.4.3 Sarana Kesehatan Desa Tanjung Medan

Pelayanan masyarakat dibidang kesehatan di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu sudah mengalami kemajuan, karena sudah adanya Puskesmas Desa, dimana keberadaan Puskesmas Desa sangat membantu masyarakat dalam bidang pelayanan kesehatan seperti Kelurga Berencana, cek kesehatan, pemeriksaan kehamilan sampai proses persalinan, dan pemeriksaan kesehatan masyarakat lainnya.

4.3.5 Tingkat Pendapatan dan Mata Pencaharian Desa Tanjung Medan

Desa Tanjung Medan merupakan daerah yang terletak pada daerah dataran rendah yang tanahnya sangat cocok untuk dijadikan lahan perkebunan. Dengan demikian sebagian besar masyarakat Desa Tanjung Medan memanfaatkan lahan atau tanah tersebut sebagai lahan perkebunana sawit dan karet yang merupakan mata pencaharian utama masyarakat setempat.

Mayoritas masyarakat Desa Tanjung Medan cenderung lebih memilih mengolah dan menggarap lahan sawit dan karet miliknya atau bekerja menggarap lahan sawait dan karet milik orang lain dari pada menjadi PNS, pedagang, pedaganng keliling, beternak, TNI polri, maupun menjadi karyawan pabrik. Sebab berdasarkan hasil pengamatan penulis, masyarakat yang bekerja atau mengolah lahan sawit mempunyai penghasilan yang relatif tinggi dari pada pekerjaan-pekerjaan lainnya, sehingga bagi warga yang tidak mempunyai lahan milik pribadi mereka bisa bekerja pada warga yang memiliki lahan sawit dan karet.

4.3.6 Sosial Budaya Desa Tanjung Medan

Mengenai aspek sosial budaya yang dimiliki oleh masyarakat Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu cukup banyak, dalam hal ini merupakan khazanah budaya daerah Jawa dibawa dan dikembangkan dari turun temurun oleh masyarakat Desa Tanjung Medan. Adapun aspek sosial budaya yang sangat berharga diantaranya :

- a) Kuda kepang/ Jaran kepang
- b) Reog Ponorogo
- c) Perkumpulan Wirid Yasin

Masyarakat Desa Tanjung Medan telah lama membudayakan kerja sama dan persaudaraan seperti perkumpulan wirid yasin. Perkumpulan ini bertujuan untuk menghibur masyarakat yang mengalami musibah meninggal dunia dengan cara membaca Surat Yasin bersama-sama. Adapun Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu mempunyai kegiatan tahunan yang sudah menjadi kegiatan rutin setiap tahunnya, yaitu *Gerakan Kebersihan* atau Membersihkan lingkungan Desa.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identifikasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah Kembang Setanjung di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu

Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya dikenal dengan sebutan BUMDes merupakan salah satu wujud dari badan usaha ekonomi yang ada di desa. BUMDes bergerak di bidang unit simpan pinjam dan unit usaha yang sesuai dengan potensi desa, yang merupakan milik masyarakat yang diusahakan serta dikelola oleh masyarakat desa.

BUMDes Kembang Setanjung Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu didirikan pada tanggal 28 April 2015 dengan berdasarkan Peraturan Desa Tanjung Medan Nomor 05 Tahun 2015. Pada tanggal 31 Agustus 2018, BUMDes Kembang Setanjung yang sifatnya konvensional beralih menjadi BUMDes Syariah Kembang Setanjung yang sifatnya syariah sesuai Peraturan Desa Tanjung Medan Nomor 10 Tahun 2018.

Cikal bakal BUMDes Syariah Kembang Setanjung adalah usaha Ekonomi masyarakat pinjam (UED-SP) Kembang Setanjung yang merupakan Program Pemberdayaan Desa (PPD) / Program Pengembangan Lembaga Ekonomi Pedesaan (PPLED), dari Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu alokasi anggaran tahun 2012 dengan dana awal sebesar Rp. 300.000.000,- (*Tiga Ratus Juta Rupiah*).

Sampai pada saat ini BUMDes Syariah Kembang Setanjung mempunyai beberapa Unit Usaha yaitu Unit Usaha Simpanan Syariah dan Pembiayaan Syariah, Unit Usaha BRILink serta Unit Usaha Gas LPG Bersubsidi (3 Kilogram) dan Gas LPG Non Subsidi (5,5 Kg dan 12 Kilogram. Pengurus BUM Desa Syariah Kembang Setanjung terdiri dari penasehat, tiga orang pengawas umum, dewan pengawas syariah, direktur, sekretaris, bendahara, manager usaha, dan pegawai BUMDes.

Tabel 5. 1. Jumlah Tenaga Kerja BUMDes Syariah Kembang Setanjung

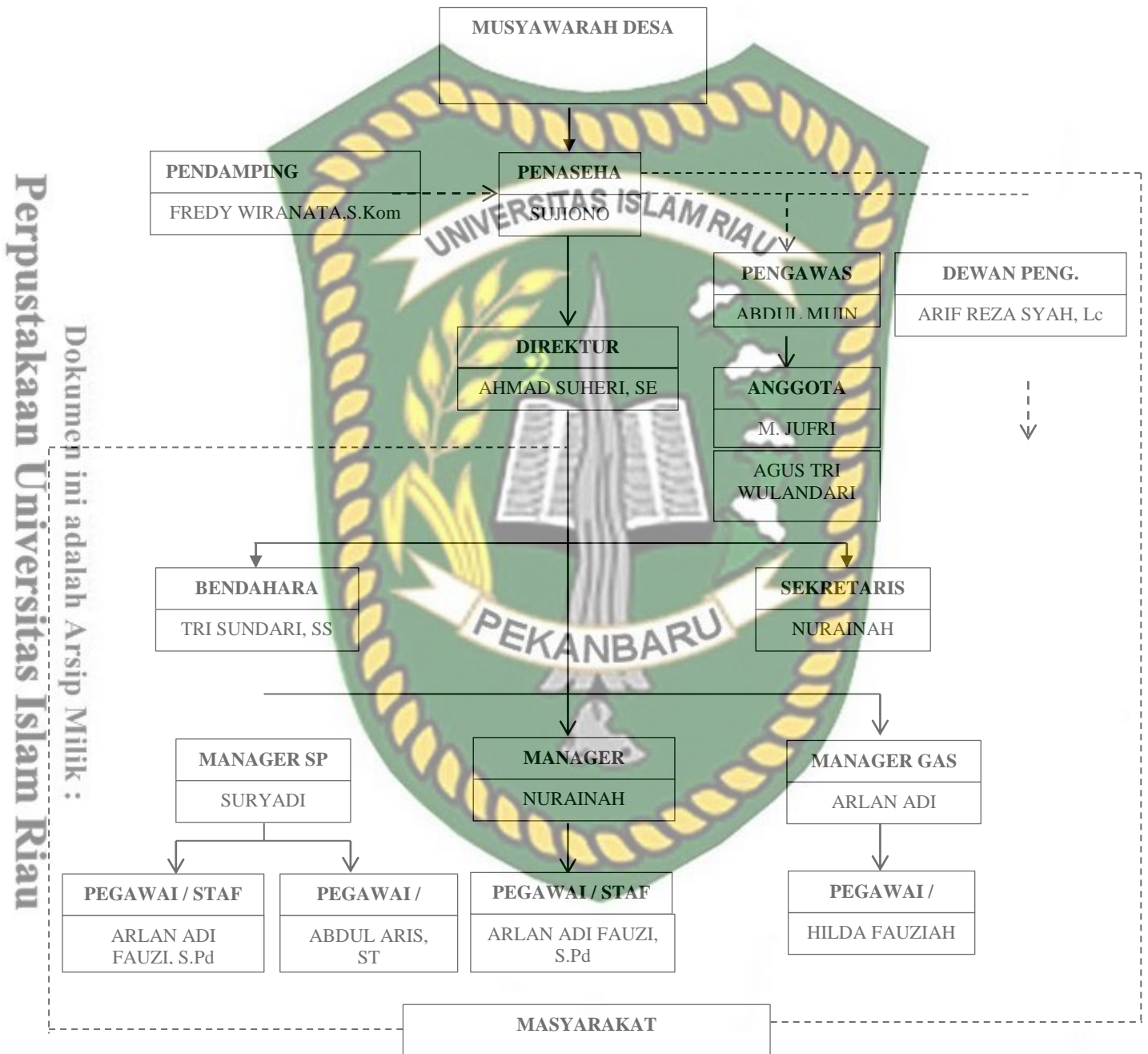
No	Uraian	Tenaga Kerja Tetap (Orang)	Tenaga Kerja Tidak Tetap (Orang)
1	Total Tenaga Kerja	0	7
2	Berasal dari dalam Desa	0	7
3	Berasal dari Luar Desa	0	7

Sumber: Profil BUMDes Syariah Kembang Setanjung, 2021

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa tenaga kerja BUMDes Syariah Kembang Setanjung terbagi atas 2 macam yakni tenaga kerja tetap dan tenaga kerja tidak tetap. Tenaga kerja di BUMDes Syaiah Kembang Setanjung baik berasal dari dalam desa maupun berasal dari luar desa.

Total tenaga kerja di BMDes Syariah Kembang Setanjung yakni berjumlah 7 orang. Untuk tenaga kerja tetap di BUMDes Syariah Kembang Setanjung tidak terdapat, dimana tenaga kerja yang terdapat di BUMDes Syariah

Kembang Setanjung pada umumnya tenaga kerja tidak tetap. Jumlah tenaga kerja yang berasal dari dalam desa maupun berasal dari luar desa masing-masing berjumlah 7 orang.



Sumber: Profil BUMDes Syariah Kembang Setanjung, 2021

Gambar 5. 1. Struktur Organisasi BUMDes Syariah Kembang Setanjung

Periode 2020-2025

BUMDes Syariah Kembang mempunyai beberapa unit usaha yang telah dijalankan yaitu :

a. Unit Usaha Simpanan dan Pembiayaan Syariah

Unit usaha ini merupakan unit usaha utama yang telah dirintis sejak BUM Desa Syariah Kembang Setanjung masih berstatus Usaha Ekonomi Masyarakat – Simpan Pinjam (UED-SP) pada tahun 2012 dan hingga saat ini masih berjalan dengan baik dan semakin berkembang. Banyak kalangan masyarakat Desa Tanjung Medan yang merasa terbantu dengan adanya BUM Desa Syariah Kembang Setanjung terutama dalam hal memenuhi kebutuhan permodalan untuk usaha mereka sehingga masyarakat tersebut dapat membuka dan menjalankan usaha mereka dengan baik dan lancar tanpa meminta bantuan pada rentenir.

BUM Desa Syariah Kembang Setanjung menjalankan sistem simpan pinjam berbasis syariah sesuai dengan akad dan ketentuan syariat Islam untuk menghilangkan pandangan masyarakat tentang keribawian. Diharapkan kedepannya unit usaha ini dapat berjalan lancar dan semakin menambah manfaat khususnya bagi kemaslahatan hidup masyarakat Desa Tanjung Medan. Data Perkembangan Unit Usaha Simpanan dan Pembiayaan Syariah dari Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 5.2 sebagai berikut;

**Tabel 5. 2. Data Perkembangan Unit Usaha Simpanan dan
Pembiayaan Syariah BUMDes Syariah Kembang Setanjung dari
Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2020**

Tahun	Aset/ Aktifa/ Harta (Rp.)	Omset / Keuntungan (Rp.)	Deviden / Setoran ke APBDES (Rp.)
2013	336.981.941	33.466.138	3.346.614
2014	444.966.708	44.033.519	4.403.352
2015	809.906.833	45.010.722	4.815.996
2016	1.085.469.611	83.547.778	8.354.778
2017	1.373.949.083	130.004.472	13.000.447
2018	1.680.995.139	120.525.056	12.052.506
2019	2.051.916.349	151.153.211	15.115.321
2020	3.053.045.668	182.872.318	21.138.000

Sumber: Profil BUMDes Syariah Kembang Setanjung, 2021

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa perkembangan unit simpanan dan pembiayaan syariah di BUMDes Syariah Kembang Setanjung dari tahun 2013-2020 mengalami peningkatan yang sangat signifikan mulai dari aset / *aktifa* / harta, omset / keuntungan hingga *deviden* / setoran. Pada tahun 2020 aset /*aktifa* / harta berjumlah Rp. 3.053.045.668,-. Hal ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun 2019 hingga tahun 2020 yakni berjumlah Rp. 1.001.129.319,-. Omset atau keuntungan yang didapatkan pada tahun 2020 berjumlah Rp. 182.872.318,-. Dimana hal ini mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga tahun 2020 sebesar Rp. 167.759.107,-. Untuk setoran atau *deviden*

ke APBDES pada tahun Rp. 21.138.000,-. Hal ini mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga tahun 2020 sebesar Rp. 19.622.679,-.

b. Unit Usaha BRILink

Unit usaha BRILink mulai dijalankan pada awal Tahun 2020 dengan memanfaatkan Dana Bantuan Keuangan Khusus Provinsi Riau Tahun 2019 sebesar Rp 156.000.000,-. Hingga saat ini unit usaha BRILink ini sudah mulai berkembang dengan baik, banyak masyarakat Desa Tanjung Medan yang merasa sangat terbantu terutama dalam hal melakukan transaksi online, selain itu tarif harga yang diberikan oleh BUMDes Syariah Kembang Setanjung juga cukup ringan sehingga masyarakat tidak merasa keberatan. Selain itu juga dengan adanya unit usaha BRILink ini di BUMDes Syariah Kembang Setanjung sangat memudahkan masyarakat tanpa harus repot mengantri untuk tarik tunai uang di Bank. Sejahter ini pendapatan dari usaha BRILink berkisar 2-3 juta rupiah perbulan.

c. Unit Usaha Gas LPG Bersubsidi (3 Kg) dan Gas LPG Non Subsidi (5,5 Kg dan 12 Kg)

Unit usaha Gas LPG bersubsidi (3 Kilogram) dan non subsidi (5,5 Kg dan 12 Kg) mulai diopersikan pada bulan Oktober 2020. Modal awal yang digunakan yakni dari dana bantuan keuangan khusus Provinsi Riau Tahun 2020 ditambah dengan dana mandiri dari BUMDes itu sendiri. Unit usaha ini berkembang pesat karena dengan adanya usaha ini di BUMDes Syariah Kembang Setanjung sangat memudahkan masyarakat Desa Tanjung Medan dalam mendapatkan Gas LPG bersubsidi maupun non subsidi. Selain itu harga yang ditawarkan oleh BUMDes juga sangat memadai sehingga

masyarakat tidak perlu mengeluarkan dana besar untuk membeli gas LPG seperti pada keadaan sebelumnya. BUMDes Syariah Kembang Setanjung juga menerapkan sistem *delivery* langsung kerumah warga itu sendiri sehingga warga tidak perlu repot datang ke BUM Desa untuk membeli gas tersebut. Untuk keuntungan dari usaha Gas LPG sebesar ± Rp 3.000.000,- perbulan.

Adapun visi dan misi dari BUMDes Syariah Kembang Setanjung di Desa Tanjung Medan sebagai berikut;

Visi:

“Terwujudnya ekonomi kerakyatan menuju masyarakat Desa Tanjung Medan yang mandiri, sejahtera, berdaya saing melalui pemberdayaan masyarakat sesuai dengan misi kabupaten Rokan Hulu Membangun Desa dan Menata Kota”

MISI

- a. Mengembangkan Usaha Ekonomi Masyarakat melalui Pembinaan/ Pendampingan Usaha, baik Keadministrasian, Management, Keorganisasian / Kelembagaan serta pendampingan kewirausahaan.
- b. Menciptakan masyarakat Desa Tanjung Medan yang Relegius, Beradat dan Berbudaya serta melestarikan alam yang indah (Negeri Suluk, Berpusaka nan Hijau) melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
- c. Membangkitkan semangat berusaha bagi masyarakat Desa Tanjung Medan sehingga tercipta daya saing yang sehat dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

- d. Menciptakan Basis Pendapatan Asli Desa demi pembangunan dan kemakmuran masyarakat.
- e. Memberi bantuan Modal Usaha dalam bentuk Pinjaman dengan syarat dan cara yang mudah.
- f. Kemandirian dan keberlanjutan usaha Pemberdayaan Masyarakat di tingkat Kecamatan melalui usaha-usaha yang sah dan halal.
- g. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sosial dasar dan ekonomi masyarakat.
- h. Pengembangan jaringan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat.
- i. Mendukung fungsi dan peran pemerintah lokal dalam pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.



Sumber: Profil BUMDes Syariah Kembang Setanjung, 2021

Gambar 5. 2. Kantor BUMDes Syariah Kembang Setanjung dan Gudang Gas LPG

5.1.1 Aspek Persepsi Masyarakat

A. Faktor Internal

1. Fisiologis

Fisiologis merupakan informasi yang diperoleh melalui indera, kemudian akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwasanya sebagian besar masyarakat tertarik bergabung di BUMDes Syariah Kembang Setanjung karena mendengar adanya informasi mengenai keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah Kembang Setanjung di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu serta bagaimana program-program dan kemudahan peminjaman modal di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah Kembang Setanjung.

2. Minat

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus. Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwasanya sebagian besar masyarakat tertarik bergabung di BUMDes Syariah Kembang Setanjung karena adanya minat dan keinginan diri sendiri. Perihal indikator minat, salah seorang masyarakat selaku nasabah BUMDes yaitu Bapak Wijaya mengatakan *“Alasan bergabung di BUMDes Syariah Kembang Setanjung ya karena akses masuknya mudah, maksudnya tidak dipersulit seperti ditempat lain”*

3. Kebutuhan Yang Searah

Kebutuhan yang searah, kuatnya seorang individu dalam mencari obyek yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya. Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwasanya sebagian besar masyarakat tertarik bergabung di BUMDes Syariah Kembang Setanjung karena adanya kebutuhan yang sesuai dengan keadaan seperti Masyarakat yang ingin membuka usaha kemudian tertarik meminjam modal di BUMDes Syariah Kembang Setanjung sehingga menjadi nasabah. Selain untuk membuka usaha, Masyarakat juga meminjam modal untuk perawatan kebun. Kebutuhan yang searah juga dapat dilihat dari masyarakat yang ingin memiliki motor sehingga tertarik kredit motor dibawah naungan BUMDes.

4. Pengalaman

Pengalaman tergantung pada sejauh mana seseorang mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan dalam pengertian luas. Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwasanya sebagian besar masyarakat tertarik bergabung di BUMDes Syariah Kembang Setanjung karena adanya pengalaman dari masyarakat itu sendiri yang pernah menjadi nasabah BUMDes. Seperti yang diungkapkan oleh bapak wijaya selaku nasabah, beliau mengatakan *“Dari pengalaman saya menjadi nasabah di BUMDes ini, saya rasa BUMDes ini sangat membantu kehidupan pribadi saya sehari-hari dan keluarga. Berkat BUMDes ini saya bisa membuka Kedai warung klontong. Dari membuka kedai warung klontong itulah saya bisa menghidupi anak istri. Ya di tengah pandemi sekarang, warung lumayan sepi tapi sangat*

membantu untung seribu, dua ribu, tiga ribu bisa untuk anak makan, baiaya anak sekolah”



Gambar 5.3. Usaha Bapak Wijaya Selaku Nasabah BUMDes Syariah Kembang Setanjung

B. Faktor Eksternal

1. Penempatan Objek

BUMDes Syariah Kembang Setanjung terletak di Desa Tanjung Medan. Desa Tanjung Medan merupakan salah satu desa diantara 12 desa yang berada di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Adapun batas- batas dari Desa Tanjung Medan adalah sebelah Utara berbatasan dengan Perkebunan sawit PT. Torganda, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tambusai Utara (R. Kasai), sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tambusai Utara (R. Kasai) dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mahato. Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwasanya sebagian besar masyarakat mengatakan bahwa objek atau lokasi BUMDes Syariah Kembang Setanjung

masih bisa dijangkau walaupun lokasi tersebut ada yang tidak terlalu dekat dengan pemukiman masyarakat yang menjadi nasabah.

2. Keunikan Objek

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwasanya BUMDes Syariah Kembang Setanjung dinilai unggul dari unit peminjaman lain. BUMDes Syariah Kembang Setanjung unggul dari segi persyaratan administrasi yang mudah, Bunga yang rendah juga akses yang tidak terlalu jauh. Seperti yang diungkapkan oleh bapak wijaya selaku nasabah BUMDes *“Ya seperti yang saya bilang, disana persyaratannya tidak sulit dek, Bunganya juga rendah, makanya banyak orang disekitar ini tertari buat coba pinjam modal diBUMDes”*

3. Intensitas

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwasanya BUMDes Syariah Kembang Setanjung memberikan banyak manfaat dalam perekonomian masyarakat. Melalui modal yang dipinjam melalui BUMDes masyarakat memiliki berbagai usaha seperti Kedai warung klontong, warung jus, bengkel, warung sate, ponsel dan sebagainya. Melalui BUMDes Syariah Kembang Setanjung masyarakat mudah mendapatkan pasokan gas LPG dan dengan adanya BUMDes Syariah Kembang Setanjung masyarakat dapat kredit motor dengan bunga rendah. Intensitas tersebut dapat dilihat dari jumlah nasabah BUMDes Syariah Kembang Setanjung yang hingga saat ini mencapai 911 nasabah.

5.1.2 Aspek Pengaruh BUMDes Syariah Kembang Setanjung Dalam Pengembangan Perekonomian Masyarakat Di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

A. Pengembangan Perekonomian Masyarakat Di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

1. Menumbuh kembangkan perekonomian Masyarakat.

BUMDes Syariah Kembang Setanjung sangat berpotensi dalam menumbuh kembangkan perekonomian masyarakat. Melalui modal yang dipinjam kepada BUMDes masyarakat mampu membuka berbagai usaha seperti Kedai warung klontong, warung jus, bengkel, warung sate, ponsel dan sebagainya. Usaha-usaha tersebut mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dan membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Sekdes desa tanjung medan yaitu bapak Irwanto “ Masyarakat disini sangat kreatif dalam membuka unit usaha atau yang kita tahu sekarang istilahnya UMKM. UMKM tersebut tidak terlepas dari bantuan BUMDes Syariah Kembang Setanjung. Nah kalau adek telusuri jalan didesa ini banyak warung, ada warung jual sembako, ada warung sate terus alau adek haus ada warung jus. Warung-warung tersebut merupakan warung-warung yang mencoba mengembangkan perekonomian melalui peminjaman dana atau modal usaha di BUMDes. Sekarang nih yang kita tunggu apa program BUMDes selanjutnya yang kreatif, inovatif. Saya berharap kedepannya BUMDes bekerjasama dengan ibu-ibu sekitar dalam mengembangkan industri rumah tangga”



Gambar 5.4 : Wawancara dengan Sekdes Desa Tanjung Medan

2. Meningkatkan Sumber Pendapatan Asli Masyarakat.

BUMDes Syariah Kembang Setanjung sangat berpotensi dalam meningkatkan pendapatan asli masyarakat. Masyarakat mampu membuka berbagai usaha seperti Kedai warung klontong, warung jus, bengkel, warung sate, ponsel dan sebagainya. Usaha-usaha tersebut mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

3. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat desa.

BUMDes Syariah Kembang Setanjung sangat berpotensi dalam Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat desa. Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara diketahui sebagian besar masyarakat tertarik bergabung di BUMDes Syariah Kembang Setanjung karena adanya kebutuhan yang sesuai dengan keadaan seperti Masyarakat yang ingin membuka usaha kemudian tertarik meminjam modal di BUMDes Syariah Kembang Setanjung sehingga menjadi nasabah. Selain untuk

membuka usaha, Masyarakat juga meminjam modal untuk perawatan kebun. Kebutuhan yang searah juga dapat dilihat dari masyarakat yang ingin memiliki motor sehingga tertari kredit motor dibawah naungan BUMDes. Masyarakat yang menggunakan Gas LPG tidak lagi kwalahan mencaei pasokan Gas di kota. Jadi BUMDes mampu meyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat desa sesuai dengan kebutuhan dimasyarakat. Bahkan seperti yang diungkapkan oleh Sekdes desa tanjung medan yaitu bapak Irwanto “ *Saat ini, saya lihat BUMDes lagi giat-giatnya membuka usaha untuk kebutuhan masyarakat desa. Bahkan baru-baru ini BUMDes mencari peluang untuk menambah Income BUMDes membuka usaha Ayam Petelur*”



Gambar 5.5 : Gambar Usaha Ayam Pertelur Yang Menjadi Program BUMDes

4. Sebagai perintis bagi kegiatan usaha masyarakat di desa.

Diera revolusi industri masyarakat gencar-gencarnya membangun usaha untuk meningkatkan taraf hidup dan pendapatan demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. BUMDes sebagai wadah yang membantu masyarakat menghadapi perubahan social ekonomi selalu menjadi garda terdepan bagi masyarakat desa yang akan mengembangkan usaha. Banyak usaha dimasyarakat yang berkembang

karena peranan BUMDes seperti warung kedai klontong, warung jus, ponsel, bengkel, warung sate, bakso dan masih banyak lagi. Masyarakat menilai bahwasanya BUMDes Syariah Kembang Setanjung dinilai unggul dari unit peminjaman lain. BUMDes Syariah Kembang Setanjung unggul dari segi persyaratan administrasi yang mudah, Bunga yang rendah juga akses yang tidak terlalu jauh untuk meminjam dana membuka berbagai unit usaha. Sehingga usaha-usaha masyarakat di desa dapat berkembang dengan bunga dari peminjaman modal yang kecil dan administrasi yang tidak dipersulit. Bahkan menurut pegawai bumdes dari 1012 nasabah, hampir 80% sudah membuka usaha sendiri.

5.2 Karakteristik Responden

Karakteristik profil responden adalah profil terhadap objek penelitian yang dapat memberikan pendapat/pandangan terhadap hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap pengaruh BUMDes Syariah Kembang Setanjung dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu.

Untuk menilai akan hal tersebut, maka responden dalam penelitian yang dilakukan yakni penduduk Desa Tanjung Medan, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu. Dilakukannya deskripsi terhadap profil responden dalam penelitian. Responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan agama. Agar lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut;

a. Jenis Kelamin

Proporsi profil responden dalam penelitian digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat proporsi pengelompokan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam hal ini responden di kelompokkan berdasarkan jenis kelamin, yakni laki-laki dan perempuan. Penelitian dilakukan sebanyak 100 responden di dapatkan bahwa 65 responden berjenis kelamin laki-laki dan 35 responden berjenis kelamin perempuan.

b. Umur

Umur atau usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pola pikir seseorang dalam mengambil suatu tindakan dalam bermasyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa sebanyak 6 responden berumur < 20 tahun, 29 responden berumur 20-29 tahun, 37 responden berumur 30-40 tahun, 21 responden berumur 40-49 tahun dan sebanyak 7 responden berumur > 50 tahun.

c. Agama

Dalam hasil penelitian dilakukannya pengelompokan terhadap agama yang dianut oleh responden. Agama yang dianut oleh respon yakni beraga Islam dan Kristen (Khatolik dan Protestan). Diketahui sebanyak 77 responden beragama Islam dan 23 responden beraga Kristen (Khatolik dan Protestan).

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu syarat dalam hal berpartisipasi, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden dalam penelitian sangatlah beragam mulai dari SD, SMP, SMA, Diploma/Sarjana/Magister. Diketahui bahwa sebanyak 17 responden tidak tamat SD, sebanyak 22 responden tamat SD, 23 responden tamat SMP, 19 responden tamat SMA dan 19 responden tamat Diploma/Sarjana/Magister.

e. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pekerjaan jenis pekerjaan bagi setiap responden antara lain; PNS, pegawai swasta, petani, Polri/TNI, pelajar/mahasiswa dan pekerjaan lainnya. Didapatkan sebanyak 16 responden PNS, 28 responden pegawai swasta, 19 responden petani, 3 orang Polri/TNI 15 responden pelajar/mahasiswa dan 19 responden pekerjaan lainnya.

f. Tingkat Pendapatan

Pendapatan dalam hal ini tidak dapat dipisahkan dengan pekerjaan. Karena umumnya pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan didapat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pendapatan bagi setiap responden, yaitu: untuk pendapatan <1.000.000-2.000.000 sebanyak 48 responden, dan pendapatan 2.000.000-4.000.000 sebanyak 28 responden, pendapatan 4.000.000-5.000.000 sebanyak 23 responden, dan untuk pendapatan >5.000.000 sebanyak 3 responden.

Agar lebih jelasnya akan karakteristik responden dalam penelitian persepsi masyarakat terhadap pengaruh BUMDes Syariah Kembang Setanjung dalam perkembangan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Medan dapat dilihat Tabel 5.3.

Tabel 5. 3. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah Responden (Jiwa)	Presentase (%)	
1.	Jenis Kelamin	Laki – laki	65	65
		Perempuan	35	35
		Total	100	100
2.	Umur	< 20	6	6
		20 – 29	29	29
		30 – 39	37	37
		40 – 49	21	21
		> 50	7	7
		Total	100	100
3.	Agama	Islam	77	77
		Kristen	23	23
		Total	100	100
4.	Tingkat Pendidikan	Tidak SD	17	17
		SD	22	22
		SMP	23	23
		SMA	19	19
		Sarjana	19	19
		Total	100	100
5.	Pekerjaan	PNS	16	16

No	Karakteristik Responden	Jumlah Responden (Jiwa)	Presentase (%)	
	Polri / TNI	3	3	
	Karyawan swasta / wiraswasta	43	28	
	Petanian	19	19	
	Lainnya	19	19	
	Total	100	100	
6.	Tingkat Pendapatan	<1.000.000– 2.000.000	35	35
		2.000.000– 4.000.000	28	28
		4.000.000– 5.000.000	23	23
		> 5.000.000	14	14
		Total	100	100

Sumber: Hasil Analisis, 2021

5.3 Identifikasi Persepsi Masyarakat Terhadap Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah Kembang Setanjung dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu

BUMDes Syariah Kembang Setanjung merupakan BUMDes yang terdapat di Desa Tanjung Medan. BUMDes Syariah Kembang Setanjung didirikan pada tanggal 28 April 2015 dengan berdasarkan peraturan Desa Tanjung Medan. BUMDes Syariah Kembang Setanjung bersifat syariah. BUMDes Syariah Kembang Setanjung memiliki beberapa unit usaha, yakni usaha simpanan syariah dan pembiayaan syariah, unit usaha BRILink dan unit usaha LPG bersusidi dan gas LPG non subsidi.

Mengetahui akan persepsi masyarakat terhadap pengelolaan BUMDes Syariah Kembang Setanjung dalam perkembangan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Medan, dalam hal ini peneliti memberikan kuesioner kepada 100 responden dengan pertanyaan menggunakan skala *likert*. Indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini antara lain; persepsi masyarakat terhadap pengaruh BUMDes Syariah Kembang Setanjung dalam perkembangan ekonomi masyarakat berdasarkan faktor internal, persepsi masyarakat terhadap pengaruh BUMDes Syariah Kembang Setanjung dalam perkembangan ekonomi masyarakat berdasarkan faktor eksternal dan persepsi masyarakat terhadap pengaruh BUMDes Syariah Kembang Setanjung dalam perkembangan ekonomi masyarakat terhadap pengembangan ekonomi masyarakat.

Adapun untuk mengetahui hasil skoring persepsi masyarakat terhadap pengaruh BUMDes Syariah Kembang Setanjung dalam perkembangan ekonomi

masyarakat terhadap indikator faktor internal, persepsi masyarakat terhadap pengaruh BUMDes Syariah Kembang Setanjung dalam perkembangan ekonomi masyarakat terhadap indikator faktor eksternal dan persepsi masyarakat terhadap pengaruh BUMDes Syariah Kembang Setanjung dalam perkembangan ekonomi masyarakat dapat dilihat pada tabel 5.4, 5.5 dan 5.6 sebagai berikut

Tabel 5. 4. Hasil Pengukuran Persepsi Masyarakat Terhadap Pengaruh BUMDes Syariah Kembang Setanjung dalam Perkembangan Ekonomi Masyarakat Terhadap Indikator Faktor Internal

No	Faktor Internal	Jawaban Responden (Jiwa)		Frekuensi Skor
1	Fisiologi	ST	58	290
		S	42	168
		KS	0	0
		TS	0	0
		STS	0	0
		Total	100	458
$\text{Indeks \%} = \text{Total Skor} / Y \times 100$ $458 / 500 \times 100 \% = 91,60\% \text{ (Sangat Setuju)}$				
2	Minat	ST	47	235
		S	48	192

No	Faktor Internal	Jawaban Responden (Jiwa)		Frekuensi Skor
		KS	5	15
		TS	0	0
		STS	0	0
		Total	100	442
		Indeks % = Total Skor / Y x 100 $442 / 500 \times 100 \% = 88,40$ (Sangat Setuju)		
3	Kebutuhan yang Searah	ST	65	325
		S	35	140
		KS	0	0
		TS	0	0
		STS	0	0
		Total	100	465
Indeks % = Total Skor / Y x 100 $465 / 500 \times 100 \% = 93,00\%$ (Sangat Setuju)				
4	Pengalaman	ST	54	270
		S	31	124
		KS	10	30
		TS	5	10
		STS	0	0

No	Faktor Internal	Jawaban Responden (Jiwa)		Frekuensi Skor
		Total	100	434
		Indeks % = Total Skor / Y x 100 434 / 500 x 100 % = 86,80% (Sangat Setuju)		

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Keterangan

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- KS : Kurang Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan hasil skoring persepsi masyarakat terhadap BUMDes Syariah Kembang Setanjung berdasarkan faktor internal terdapat 4 indikator antara lain fisiologi, minat, kebutuhan yang searah dan pengalaman. Rata-rata responden didapatkan hasil skor sangat setuju terhadap adanya BUMDes Syariah Kembang Setanjung dapat meningkatkan perekonomian desa di Desa Tanjung Medan, dimana hanya pada indikator minat responden didapatkan hasil cukup.

1. Fisiologi

Pada indikator fisiologi dengan skor penilaian 91,6 % dengan kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan dengan adanya BUMDes Syariah Kembang Setanjung akan memberikan suatu informasi yang dapat meningkatkan perekonomian desa di Desa Tanjung Medan terutama usaha yang dimiliki oleh masyarakat.

2. Minat

Pada Indikator minat di dapat hasil skor pada skala *likert* sebesar 88,40% dengan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya BUMDes Syariah Kembang Setanjung adanya kecenderungan masyarakat dalam memanfaatkan BUMDes Syariah Kembang Setanjung dalam menjalankan usahanya secara optimal.

3. Kebutuhan Yang Searah

Untuk indikator kebutuhan yang searah dengan hasil skor pada skala *likert* sebesar 93,00% dengan kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan adanya BUMDes Syariah Kembang Setanjung akan dapat meningkatkan perekonomian desa di Desa Tanjung Medan, dikarenakan dengan adanya BUMDes Syariah Kembang Setanjung dapat membantu masyarakat dalam menjalankan usahanya.

4. Pengalaman

Indikator pengalaman dengan hasil skor pada skala *likert* 86,80% dengan kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman masyarakat yang sudah memanfaatkan akan BUMDes Syariah Kembang Setanjung akan memberikan rangsangan kepada masyarakat untuk menggunakannya kembali dalam pemenuhan akan kebutuhan sehari-harinya.

Tabel 5. 5. Hasil Pengukuran Persepsi Masyarakat Terhadap Pengaruh BUMDes Syariah Kembang Setanjung dalam Perkembangan Ekonomi Masyarakat Terhadap Indikator Faktor Eksternal

No	Faktor Eksternal	Jawaban Responden		Frekuensi
				Skor
1	Penempatan Objek	ST	40	200
		S	36	144
		KS	24	72
		TS	0	0
		STS	0	0
		Total	100	416
		Indeks % = Total Skor / Y x 100 416/ 500 x 100 % = 83,20% (Sangat Setuju)		
2	Keunikan Objek	ST	70	350
		S	30	120
		KS	0	0
		TS	0	0
		STS	0	0
		Total	100	470
		Indeks % = Total Skor / Y x 100		

No	Faktor Eksternal	Jawaban Responden (Jiwa)	Frekuensi Skor
		470/ 500 x 100 % = 94,00 (Sangat Setuju)	
3	Intensitas	ST	310
		S	160
		KS	12
		TS	0
		STS	0
		Total	482
		Indeks % = Total Skor / Y x 100 482 / 500x 100 % = 96,40% (Sangat Setuju)	

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan hasil dari data pada tabel 5.5 diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap pengaruh BUMDes Syariah Kembang Setanjung di Desa

Tanjung Medan pada faktor eksternal terdapat 3 buah indikator yang mempengaruhinya antara lain; penempatan objek, keunikan objek dan intensitas. Dimana rata-rata responden menyatakan akan sangat setuju bahwa adanya pengaruh BUMDes Syariah Kembang Setanjung terhadap akan perkembangan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Medan.

1. Penempatan Objek

Pada indikator penempatan objek didapatkan hasil skor pada skala *likert* sebesar 83,20% berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi BUMDes Syariah Kembang Setanjung yang sangat dekat, akan memberikan kemudahan kepada masyarakat Desa Tanjung Medan dalam menjalankan usahanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

2. Keunikan Objek

Untuk indikator keunikan objek di dapatkan hasil skor pada skala *likert* sebesar 94,00% berada pada kategori sangat setuju. Keberadaan akan BUMDes Syariah Kembang Setanjung dapat membantu perekonomian masyarakat di Desa Tanjung Medan, sehingga akan mampu membantu pengembangan perekonomian desa.

3. Intensitas

Intensitas merupakan salah inikator yang memberikan pengaruh sangat besar bagi responden. Hal ini dapat dilihat dari hasil skor skala *likert* sebesar 96,40% berada pada kategori sangat setuju. Hal ini dikarenakan dengan adanya BUMDes Syariah Kembang Setanjung akan memberikan makna tersendiri bagi

masyarakat Desa Tanjung Medan dengan peningkatan pengembangan ekonomi masyarakat.

Tabel 5. 6. Hasil Pengukuran Persepsi Masyarakat Terhadap Penagruh BUMDes Syariaiah Kembang Setanjung dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui BUMDes

No	Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui BUMDes	Jawaban Responden (Jiwa)		Frekuensi Skor
		ST	S	
1	Menumbuh Kembangkan Perekonomian Masyarakat	ST	78	390
		S	21	84
		KS	1	3
		TS	0	0
		STS	0	0
		Total	100	477
<p>Indeks % = Total Skor / Y x 100 $477 / 500 \times 100 \% = 95,40\%$ (Sangat Setuju)</p>				
2	Meningkatkan Sumber Pendapatan Asli Masyarakat	ST	59	295
		S	40	160
		KS	1	3
		TS	0	0
		STS	0	0

No	Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui BUMDes	Jawaban Responden (Jiwa)		Frekuensi Skor
				Total
		Indeks % = Total Skor / Y x 100 $458 / 500 \times 100 \% = 94,00$ (Sangat Setuju)		
3	Menyelenggarakan Kemanfaatan Umum Berupa Penyediaan Jasa bagi Peruntukan Hajat Hidup Masyarakat Desa	ST	60	300
		S	40	160
		KS	0	0
		TS	0	0
		STS	0	0
		Total	100	460
		Indeks % = Total Skor / Y x 100 $460 / 500 \times 100 \% = 91,60\%$ (Sangat Setuju)		
4	Sebagai Perintis bagi Kegiatan Usaha Masyarakat di Desa	ST	57	285
		S	40	160
		KS	3	3
		TS	0	0
		STS	0	0
		Total	100	448

No	Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui BUMDes	Jawaban Responden (Jiwa)	Frekuensi Skor
		Indeks % = Total Skor / Y x 100 448 / 500 x 100 % = 89,60% (Sangat Setuju)	

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Keterangan

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- KS : Kurang Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan dari tabel 5.6 dapat diketahui bahwa Persepsi Masyarakat Terhadap Pengaruh BUMDes Syariaiah Kembang Setanjung dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui BUMDes terdapat 4 buah indikator antara lain; menumbuh kembangkan perekonomian masyarakat, meningkatkan sumber pendapatan asli masyarakat, menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat desa, sebagai perintis bagi kegiatan usaha masyarakat di desa. Didapatkan hasil rata-rata skoring responden dengan kategori sangat setuju akan BUMDes Syariaiah Kembang Setanjung dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes.

1. Menumbuh Kembangkan Perekonomian Masyarakat

Pada indikator menumbuh kembangkan perekonomian masyarakat dengan hasil skor 95,40% berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa BUMDes Syariah Kembang Setanjung dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

2. Meningkatkan Sumber Pendapatan Asli Masyarakat

Sementara pada indikator meningkatkan sumber pendapatan asli masyarakat diketahui hasil skor pada skala *likert* sebesar 94,00%, dimana berada pada indikator sangat setuju. Hal ini menunjukkan dengan adanya BUMDes Syariah Kembang Setanjung dapat meningkatkan pendapat asli desa (PAD) di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu.

3. Menyelenggarakan Kemanfaatan Umum Berupa Penyediaan Jasa Bagi Peruntukan Hajat Hidup Masyarakat Desa

Pada indikator menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat desa dengan hasil skor pada skala *likert* sebesar 91,60%, dimana berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa BUMDes Syariah Kembang Setanjung sangat berpengaruh besar bagi kehidupan sehari-hari masyarakat di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu.

4. Perintis Bagi Kegiatan Usaha Masyarakat Di Desa

Untuk indikator sebagai perintis bagi kegiatan usaha masyarakat di desa hasil skor pada skala *likert* sebesar 89,60%, berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruhnya BUMDes Syariah Kembang

Setanjung sebagai perintis bagi kegiatan usaha masyarakat di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu.

Berdasarkan penguraian diatas dengan mengukur faktor internal, faktor eksternal, dan pengembangan ekonomi masyarakat untuk lebih jelasnya penilaian potensi wisata air terjun batu tilam dapat dilihat pada tabel 5.7 berikut ini:

Tabel 5. 7. Skor Rata-Rata Penilaian Persepsi Masyarakat Terhadap Pengaruh BUMDes Syariah Kembang Setanjung dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Tanjung Medan

No	Persepsi Masyarakat terhadap Pengaruh BUMDes dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat	Skor Rata –Rata (%)
1	Faktor Internal	89,95
2	Faktor Eksternal	91,20
3	Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui BUMDes	92,65
Jumlah		273,80
Skor rata – rata		91,27

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel 5.7 diketahui bahwa terdapat 3 hal yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pengaruh BUMDes Syariah Kembang Setanjung dalam Pengembangan Ekonomi masyarakat Desa Tanjung Medan, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu antara lain faktor internal, faktor eksternal dan pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMdes.

Jumlah rata-rata skor pada persepsi masyarakat terhadap pengaruh BUMDes Syariah Kembang Setanjung dalam Pengembangan ekonomi masyarakat Desa Tanjung Medan, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu, yakni sebesar 273.880%.

Rata-rata skor pada persepsi masyarakat terhadap pengaruh BUMDes Syariah Kembang Setanjung dalam Pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu, yakni sebesar 91,27%.

Pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes merupakan hasil skor yang paling besar di bandingkan dengan 3 variabel lainnya yang mempengaruhi akan persepsi masyarakat terhadap pengaruh BUMDes Syariah Kembang Setanjung dalam pengembangan ekonomi masyarakat, yakni dengan hasil rata-rata skor 92,65%. Hal ini menunjukkan pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes merupakan hal yang berpengaruh sangat besar dalam pengembangan ekonomi masyarakat terhadap adanya BUMDes Syariah Kembang Setanjung.

Sementara faktor internal merupakan hasil skor rata-rata yang paling rendah dibandingkan dengan 3 variabel lainnya yang mempengaruhi akan persepsi masyarakat terhadap pengaruh BUMDes Syariah Kembang Setanjung , yakni sebesar 89,95%. Sementara untuk variabel pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes dengan rata-rata skor sebesar 91,20%.

5.4 Uji Validitas dan Reabilitas

5.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui akan validnya suatu data pada suatu kuesioner dari masing-masing variabel tersebut. Uji validitas dalam persepsi masyarakat terhadap pegraruh BUMDes Syariah Kembang Medan dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Medan dapat dilihat pada tabel 5.8, 5.9, 5.10 sebagai berikut;

Tabel 5. 8. Hasil Uji Validitas Persepsi Masyarakat Terhadap Pegraruh Bumdes Syariah Kembang Medan dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Tanjung Medan Terhadap Indikator Faktor Internal

		I1	I2	I3	I4	Jumlah Interna l
I1	Pearson Correlation	1	.783**	.862**	.816**	.923**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
I2	Pearson Correlation	.783**	1	.705**	.856**	.914**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
I3	Pearson Correlation	.862**	.705**	1	.786**	.890**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
I4	Pearson Correlation	.816**	.856**	.786**	1	.956**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Jumlah Internal	Pearson Correlation	.923**	.914**	.890**	.956**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Keterangan

I : Internal

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui hasil pengujian validitas pada persepsi masyarakat terhadap pengaruh BUMDes Syariah Kembang Setanjung terhadap pengembangan desa di Desa Tanjung Medan pada indikator faktor internal dari 100 responden diketahui dengan nilai r tabel 0,1946, dengan nilai r hitung $>$ r tabel, maka data dalam persepsi masyarakat terhadap pengaruh BUMDes Syariah Kembang Setanjung terhadap pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Medan pada indikator faktor internal adalah *valid*.

**Tabel 5. 9. Hasil Uji Validitas Persepsi Masyarakat Terhadap Pegaaruh
 Bumdes Syariah Kembang Medan dalam Pengembangan Ekonomi
 Masyarakat di Desa Tanjung Medan Terhadap Indikator Faktor Eksternal**

		E1	E2	E3	Jumlah Eksterna l
E1	Pearson Correlation	1	.813**	.780*	.944**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
E2	Pearson Correlation	.813**	1	.863*	.935**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
E3	Pearson Correlation	.780**	.863**	1	.928**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
Jumlah Eksternal	Pearson Correlation	.944**	.935**	.928*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

Sumber: Hasil Analisis2021

Keterangan

E : Eksternal

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 5.9 dapat diketahui hasil pengujian validitas pada persepsi masyarakat terhadap pengaruh BUMDes Syariah Kembang Setanjung terhadap pengembangan desa di Desa Tanjung Medan pada indikator faktor eksternal dari 100 responden diketahui dengan nilai r tabel 0,1946, dengan nilai r hitung > r tabel, maka dari data dalam persepsi masyarakat terhadap pengaruh BUMDes Syariah Kembang Setanjung terhadap pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Medan pada indikator faktor eksternal adalah *valid*.

Tabel 5. 10. Hasil Uji Validitas Persepsi Masyarakat Terhadap Pegaruh Bumdes Syariah Kembang Medan dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Tanjung Medan Terhadap Indikator Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui BUMDes

		EM 1	EM 2	EM 3	EM 4	Jumlah EM
EM 1	Pearson Correlation	1	.673**	.634**	.666**	.794**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
EM 2	Pearson Correlation	.673**	1	.962**	.936**	.974**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000

	N	100	100	100	100	100
EM 3	Pearson Correlation	.634**	.962**	1	.904**	.954**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
EM 4	Pearson Correlation	.666**	.936**	.904**	1	.958**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Jumlah EM	Pearson Correlation	.794**	.974**	.954**	.958**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Keterangan

PEM : Pengembangan Ekonomi Masyarakat

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 5.10 dapat diketahui hasil pengujian validitas pada persepsi masyarakat terhadap pengaruh BUMDes Syariah Kembang Setanjung terhadap pengembangan desa di Desa Tanjung Medan pada indikator pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes dari 100 responden diketahui dengan nilai r tabel 0,1946, dengan nilai r hitung > r tabel, maka data dalam persepsi masyarakat terhadap pengaruh BUMDes Syariah Kembang Setanjung terhadap pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Medan

pada indikator pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes adalah *valid*.

5.4.2 Uji Reabilitas

Penelitian akan persepsi masyarakat terhadap pengaruh BUMDes Syariah Kembang Setanjung pada perkembangan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu, dilakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsisten atau tidaknya kuesioner yang telah diberikan kepada responden. Sebelum dilakukannya pengujian reabilitas harus ada dasar pengambilan keputusan yakni dengan nilai *alpha* sebesar 0,6.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini antara lain; faktor internal, faktor eksternal dan pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes. Indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini dianggap *reliable*, apabila nilai dari indikator tersebut lebih besar dari $> 0,60$ dan apabila lebih kecil maka indikator tersebut yang diteliti tidak *reliable* karena $< 0,60$. Hasil dari reliabilitas pada penelitian dapat dilihat pada tabel 5.11, 5.12, dan 5.13 sebagai berikut;

Tabel 5. 11. Hasil Pengujian Uji Reliabilitas Persepsi Masyarakat Terhadap Pegaaruh Bumdes Syariah Kembang Medan dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Tanjung Medan Terhadap Indikator Faktor Internal

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.920	4

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel 5.11 diketahui hasil dari dilakukannya uji reliabilitas pada penelitian persepsi masyarakat terhadap peparuh BUMDes Syariah Kembang Medan dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Medan terhadap indikator faktor internal dihasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,920. Hal ini menunjukkan nilai indikator pada manfaat atau nilai sosial lebih besar $> 0,60$, maka penelitian pada indikator manfaat atau nilai sosial *reliable*.

Tabel 5. 12. Hasil Pengujian Uji Reliabilitas Persepsi Masyarakat Terhadap Peparuh Bumdes Syariah Kembang Medan dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Tanjung Medan Terhadap Indikator Faktor Eksternal

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.900	3

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel 5.12 diketahui hasil dari dilakukannya uji reliabilitas pada penelitian persepsi masyarakat terhadap peparuh BUMDes Syariah Kembang Medan dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Medan terhadap indikator faktor eksternal dihasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,900. Hal ini menunjukkan nilai indikator pada pasrtisipasi masyarakat lebih besar $> 0,60$ maka penelitian pada indikator eksternal *reliable*.

**Tabel 5. 13. Hasil Pengujian Uji Reliabilitas Persepsi Masyarakat Terhadap
Pengaruh Bumdes Syariah Kembang Medan dalam Pengembangan Ekonomi
Masyarakat Desa Tanjung Medan Terhadap Indikator Pengembangan
Ekonomi Masyarakat Melalui BUMDes**

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.941	4

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel 5.13 diketahui hasil dari dilakukannya uji reliabilitas pada penelitian persepsi masyarakat terhadap pengaruh BUMDes Syariah Kembang Medan dalam pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Medan terhadap indikator pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes dihasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,941. Hal ini menunjukkan nilai indikator pada pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes lebih besar > 0,60 maka penelitian pada indikator pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes *reliable*.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dalam studi penelitian persepsi masyarakat terhadap pengaruh badan usaha milik desa (BUMDes) Syariah Kembang Setanjung dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Identifikasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah Kembang Setanjung di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu

BUMDes Kembang Setanjung Desa Tanjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu didirikan pada tanggal 28 April 2015 dengan berdasarkan Peraturan Desa Tanjung Medan Nomor 05 Tahun 2015.

Pada tanggal 31 Agustus 2018, BUMDes Kembang Setanjung yang sifatnya konvensional beralih menjadi BUMDes Syariah Kembang Setanjung yang sifatnya syariah sesuai Peraturan Desa Tanjung Medan Nomor 10 Tahun 2018. BUMDes Syariah Kembang Setanjung mempunyai beberapa Unit Usaha yaitu Unit Usaha Simpanan Syariah dan Pembiayaan Syariah, Unit Usaha BRILink serta Unit Usaha Gas LPG Bersubsidi (3 Kilogram) dan Gas LPG Non Subsidi (5,5 Kg dan 12 Kilogram). Pengurus BUM Desa Syariah Kembang Setanjung terdiri dari penasehat, tiga orang pengawas umum, dewan pengawas syariah, direktur, sekretaris, bendahara, manager usaha, dan pegawai BUMDes.

2. Identifikasi persepsi masyarakat terhadap pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah Kembang Setanjung dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah dilakukan dalam identifikasi persepsi masyarakat terhadap pengaruh BUMDes Syariah Kembang Setanjung dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Medan didapatkan hasil bahwa manfaat atau nilai sosial, partisipasi masyarakat, inovasi dan aktivitas bisnis di dapatkan hasil masyarakat menyatakan sangat setuju akan terdapatnya pengaruh BUMDes Syariah Kembang Setanjung dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Medan.

6.2 Saran

1. Kepada pemerintah baik di tingkat kecamatan, kabupaten/kota agar mendukung program-program dari pemerintah pusat dalam pengembangan ekonomi masyarakat terutama dalam pengelolaan BUMDes.
2. Kepada masyarakat yang di sekitar Desa Tanjung Medan, agar mampu mendukung dalam segala program yang akan di laksanakan oleh BUMDes dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Pihak masyarakat juga memiliki peran dalam mengawasi serta menjaga segala program yang telah di lakukan, dimana tanpa adanya dukungan dari masyarakat tentu suatu program tidak akan dapat berjalan dengan baik dan sempurna.
3. Dalam menyelesaikan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan, kepada peneliti selanjutnya yang akan mengkaji terkait akan persepsi

masyarakat terhadap BUMDes dalam perkembangan ekonomi masyarakat, sebaiknya membahas akan pengaruh akan BUMDes terhadap perkembangan BUMDes dan pengaruh akan pengelolaan BUMDes terhadap kemajuan suatu desa.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Tafhana Arindhawati Dan Evy Rahman Utami, 2020, *Dampak Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Ponggok, Tlogo, Ceper dan Manjungan Kabupaten Klaten)*, Jurnal Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia, Vol. 4 No. 1, Juli 2020.
- Dewi, Sangrila Puspita, 2020, *Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pandansari Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi*, Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Volume 21 Nomor 1 Maret 2020.
- Dita Angga Rusiana, BUMDes Motor Penggerak Desa, ditulis pada tanggal 26 Januari 2017 pada <https://ekbis.sindonews.com/read/1174581/34/bumdes-motor>.
<http://www.presidenri.go.id/desa/memajukan-ekonomi-desa-melalui-bumdes.html>, diakses pada tanggal 28 September 2021.
- Ibrahim, 2018, *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Di Kawasan Tambang*, Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera.
- Jayadinata,T. Johara dan Pramandika, 2006, *Pembangunan Desa Dalam Perencanaan*, Bandung:Penerbit ITB.
- Juliandi,Azuar dan Irfan, 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, Bandung:Citapustaka Media Perintis.

Kusumawardani, dkk, 2012, *Analisis Surplus Konsumen dan Surplus Produsen Ikan Segar di Kota Bandung (Studi Kasus di Pasar Induk Caringin)*. Jurnal Perikanan dan Kelautan, Vol.3,No.4, Desember 2012 : 143, ISSN : 2088-3137.

Maryunani, 2008, *Pembangunan Bumdes dan Pemerdayaan Pemerintah Desa, Bandung* : CV Pustaka Setia.

Muhammad Fajar Nandra Caya dan Rahayu, Ety, 2019, *Dampak BUMDes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Aik Batu Buding, Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung*, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Jilid 20, Nomor 1, April 2019.

Padangaran, Ayub M., 2011, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, Kendari : Unhalu Press.

PKDSP (Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan), 2007, *Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

Soetomo, 2008, *Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Zubaedi, 2013, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, Jakarta : Kencana.

Wirawan, 2010, *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Aplikasi dan Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press.

Sutisna, 2001, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Miftah Thoha, 2008, *Perilaku Organisasi, Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.

Toto Mardikanto, 2013, *Poerwowo Soeboto, Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung : Alfabeta.

Jim ife Frank Tesoriere, Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi :Community Development, 2008, terj. Sastrawan Manulang dkk. Yogyakarta :

Pustaka Pelajar

M.L Jhingan, 2013, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta:PT . Raja

Grafindo

Ayub M. 2011, *Padangaran, Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, Kendari : Unhalu Press.

Moh. Hudi Setyobakti, 2017, Identification Of Business Enterprises BUMDES

Based On Socia And Economic Aspect (Case Study at BUMDes Ijen

Lestari Tamansari Village District of Banyuwangi), *Jurnal Ilmiah Bidang*

Akuntansi dan Manajemen (JEMA) Vol. 14 No. 2, 2017.



DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Tafhana Arindhawati Dan Evy Rahman Utami, 2020, *Dampak Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Ponggok, Tlogo, Ceper dan Manjungan Kabupaten Klaten)*, Jurnal Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia, Vol. 4 No. 1, Juli 2020.
- Dewi, Sangrila Puspita, 2020, *Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pandansari Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi*, Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Volume 21 Nomor 1 Maret 2020.
- Dita Angga Rusiana, *BUMDes Motor Penggerak Desa*, ditulis pada tanggal 26 Januari 2017 pada <https://ekbis.sindonews.com/read/1174581/34/bumdes-motor>.
<http://www.presidentri.go.id/desa/memajukan-ekonomi-desa-melalui-bumdes.html>, diakses pada tanggal 28 September 2021.
- Ibrahim, 2018, *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Di Kawasan Tambang*, Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera.
- Jayadinata, T. Johara dan Pramandika, 2006, *Pembangunan Desa Dalam Perencanaan*, Bandung: Penerbit ITB.
- Juliandi, Azuar dan Irfan, 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Kusumawardani, dkk, 2012, *Analisis Surplus Konsumen dan Surplus Produsen Ikan Segar di Kota Bandung (Studi Kasus di Pasar Induk Caringin)*. Jurnal Perikanan dan Kelautan, Vol.3, No.4, Desember 2012 : 143, ISSN : 2088-3137.
- Maryunani, 2008, *Pembangunan Bumdes dan Pemerdayaan Pemerintah Desa*, Bandung : CV Pustaka Setia.
- Muhammad Fajar Nandra Caya dan Rahayu, Ety, 2019, *Dampak BUMDes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Aik Batu Buding, Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung*, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Jilid 20, Nomor 1, April 2019.

Padangaran, Ayub M., 2011, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, Kendari : Unhalu Press.

PKDSP (Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan), 2007, *Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

Soetomo, 2008, *Pembangunan Masyarakat* , Yogyakarta : Pustaka Pelajar.





Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KUESIONER PENELITIAN

Hari :

Tanggal :

--	--	--	--

 2021

No : Responden

Kuesioner ini digunakan sebagai acuan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam Tugas Akhir dengan judul *“Persepsi Masyarakat Terhadap Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah Kembang Setanjung Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Tjung Medan Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu ”* oleh Ade Firmansyah, mahasiswa Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Riau. Oleh karena itu mohon partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan objektif, lengkap dan teliti. Kerahasiaan informasi yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan terjamin dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja. Atas perhatian dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 22 September 2021

Dosen Pembimbing

Mahasiswa

PUJI ASTUTI, ST, MT

ADE FIRMANSYAH

I. Karakteristik Umum Responden

Hari :

Tanggal :

Lokasi Penelitian :(diisi oleh peneliti)

Latar Belakang Responden

Alamat :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Agama : Islam Budha

Hindu Protestan

Katolik

Status Perkawinan : Belum kawin Janda

Kawin Duda

Suku Bangsa : Melayu Jawa

Minang Batak

Lainnya.....

Pekerjaan : Pelajar/Mhs Nelayan

PNS Petani

Pegawai Swasta Lainnya.....

Usia : ≤ 20 Tahun 20-29 Tahun

30-40 Tahun 40-49 Tahun

≥ 50 Tahun

Pendidikan Terakhir : Tidak tamad SD SD

SLTP SLTA

Diploma Diploma/S1/S2/S3

Pendapatan Perbulan : ≤ Rp.1.000.000

Rp.1.000.001 – Rp.3.000.000

Rp.3.000.001 – Rp.5.000.000

Rp.5.000.001 – Rp.10.0000.000

≥ Rp.10.000.000

Jumlah Keluarga : 1-2 Orang 3-4 Orang

5-6 Orang Lainnya...

II. Persepsi Masyarakat terhadap BUMDes Syariah Kembang Setanjung
(Internal)

Berikan jawaban anda dengan tanda \surd pada kolom jawaban yang tersedia.

- ✓ Skor 5 : Sangat Setuju (ST)
- ✓ Skor 4 : Setuju (S)
- ✓ Skor 3 : Kurang Setuju (KS)
- ✓ Skor 2 : Tidak Setuju (TS)
- ✓ Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Menurut Bapak/Ibu/Sdr/Sdri, Apakah saudara tertarik sebagai nasabah BUMDes Syariah Kembang Setanjung Karena Faktor - Faktor Berikut ?

No	pertanyaan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Adanya informasi (fisiologi)					
2	Adanya minat dari diri sendiri					
3	Adanya kebutuhan diri sendiri					
4	Adanya pengalaman dari diri sendiri yang pernah menjadi nasabah BUMDes Syariah Kembang Setanjung					

III. Persepsi Masyarakat terhadap BUMDes Syariah Kembang Setanjung (Eksternal)

Berikan jawaban anda dengan tanda \surd pada kolom jawaban yang tersedia.

- Skor 5 : Sangat Setuju (ST)
- Skor 4 : Setuju (S)
- Skor 3 : Kurang Setuju (KS)
- Skor 2 : Tidak Setuju (TS)
- Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Menurut Bapak/Ibu/Sdr/Sdri, Apakah saudara tertarik sebagai nasabah BUMDes Syariah Kembang Setanjung Karena Faktor - Faktor Berikut ?

No	pertanyaan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Letak Bumdes Syariah Kembang Setanjung Yang Strategis (Penempatan Objek)					
2	Kelebihan Dan Kemudahan Dari Bumdes Syariah Kembang Setanjung Dalam Memberikan Modal Usaha (Keunikan)					
3	Banyaknya Masyarakat Sekitar Yang Telah Terlebih Dahulu Menjadi Nasabah (Intensitas)					

IV. Pengaruh BUMDes Syariah Kembang Setanjung Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Berikan jawaban anda dengan tanda \surd pada kolom jawaban yang tersedia.

- ✓ Skor 5 : Sangat Setuju (ST)
- ✓ Skor 4 : Setuju (S)
- ✓ Skor 3 : Kurang Setuju (KS)
- ✓ Skor 2 : Tidak Setuju (TS)
- ✓ Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Menurut Bapak/Ibu/Sdr/Sdri, Bagaimana Kualitas BUMDes Syariah Kembang Setanjung Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat ?

No	Pertanyaan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Adanya BUMDes syariah Kembang Setanjung Mampu Menumbuh kembangkan Perekonomian Masyarakat					
2	Adanya BUMDes syariah Kembang Setanjung Mampu Meningkatkan Pendapatan Masyarakat					
3	Adanya BUMDes syariah Kembang Setanjung Mampu Menyelenggarakan Kemanfaatan Umum Berupa Penyediaan Jasa Bagi Peruntukan hidup masyarakat					
4	Adanya BUMDes syariah Kembang Setanjung Mampu Merintis Berbagai Kegiatan Usaha di Masyarakat					